

SKRIPSI

MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN BERBASIS PENDIDIKAN

KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT PAGELARAN

MALANG

Diajukan oleh:

Siti Hazliah Humairoh

NIM. 15170042



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT PAGELARAN
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

oleh:

Siti Hazliah Humairoh

NIM. 15170042



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN
MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT
PAGELARAN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

SITI HAZLIAH HUMAIROH

NIM. 15170042

Telah Disetujui

Pada Tanggal 4, Desember 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing

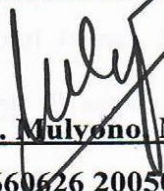


Dr. A. Nurul Kawakip, M. Pd., M.A

NIP. 19750731200112 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan MPI



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 2005011003

HALAMAN PENGESAHAN
MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI
PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT PAGELARAN MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Hazliah Humairoh (15170042)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Desember 2019 dan
dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Manajemen Pendidikan
Islam (S.Pd)

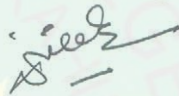
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 19781119 20060411001



Sekretaris

Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd.,M.A

NIP. 19750731200112 1 001



Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 2005011003



Pembimbing

Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd.,M.A

NIP. 19750731200112 1 001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Yusuf Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah Salallahu Alaihi Wasallam, keluarga dan para sahabat.

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya Drs. H. Ramlan Fauzi, M.Pd.I dan Hj Faigah Ad. Anwar yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk kak H.Hasyim Asy'ari, ayuk Putri Sakinah, keponakan penulis tersayang Ahmad Rayhan Kahfi Albiruni yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
3. Semua guru-guru yang telah mengajari saya tentang Agama, social, keberanian dan lain sebagainya. Juga tidak pernah berkeluh kesah dan bisa menjadi teladan bagi saya agar mengamalkan ilmu dengan ikhlas.
4. Segenap keluarga besar Pondok pesantren Al-Fatah Lahat, Pondok pesantren Nurul Islam Seribandung Sum-Sel, Pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang, Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Joyosuko Metro Malang yang telah mengajarkan tentang keislaman di segala lini kehidupan tidak sebatas peribadatan semata.

5. Teruntuk Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang yang telah memberikan banyak pembelajaran dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di situ.
6. Teman-teman El-Ittihad, teman kelas seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 yang selalu bersama-sama disaat bimbingan dan saling membantu dalam kesulitan.
7. Teman teman yang selalu memberi dukungan kepada penulis mbak Lisa, mbak Ziya, Yunia, Naili, mbak Hanum, Warosa, Mariska, devi, Rumaisha, Ninik, mbak Reni, Malfin dan Ami semoga Allah memberikan balasan dengan sebaik-baiknya.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا
وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu.

Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah: 216)¹

¹ surat *Al-Baqarah* ayat 208, *Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan. Terjemahannya*, (CV. Toha Putra, Semarang, 1989), hlm. 50.

Pembimbing : Dr. A. Nurul Kawakip, M. Pd., M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Hazliah Humairoh Malang, 4, Desember 2019

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di Malang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Hazliah Humairoh

NIM : 15170042

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang".

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, saya mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing,



Dr. A. Nurul Kawakip, M. Pd., M.A

NIP. 19750731200112 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hazliah Humairoh

NIM : 15170042

Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen
Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang 13, Desember 2019

Siti Hazliah Humairoh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah Subhanahu WaTa'ala Tuhan semesta alam. Karena dengan rahmat, hidayah dan karunianya penulis masih di beri manisnya Iman dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan judul “Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda yang tercinta Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga, sahabat dan Pengikutnya.

Penulis juga meminta maaf, jika ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dengan harapan semoga proposal skripsi ini bisa membantu bagi siapa saja yang membutuhkan, terutama refrensi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat selesai berkat bimbingan, bantuan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Mulyono, M.A. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing dan memberi arahan selama menjadi mahasiswa.
4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan seluruh Staff Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dan memudahkan proses penyelesaian tugas akhir.
5. Bapak Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan, dan bimbingan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta para Staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu Ny Lutfiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren tersebut.
8. Para ustadzah dan pengurus Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan para Bapak/Ibu atas keikhlasan dalam membantu kelancaran proses tugas akhir ini. Penulis berharap

semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih sempurna.

Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saya sebagai peneliti sangat berharap adanya kritikan dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Saya sebagai peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca umumnya. Terimakasih atas segala perhatiannya.

Malang, 13, Desember 2019

Siti Hazliah Humairoh

LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

A. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusn Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Kurikulum.....	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Pengertian Kurikulum	20
3. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	23
B. Konsep Pondok Pesantren.....	25
1. Pengertian Pondok Pesantren	25
2. Elemen Pesantren	27
3. Tipologi Pesantren.....	33
4. Kurikulum Pondok Pesantren.....	35
C. Pendidikan Karakter.....	41
1. Konsep Pendidikan Karakter.....	41
2. Pendidikan Karakter dalam Islam.....	44
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	45
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren.....	47
5. Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren.....	49
D. Kerangka Berfikir.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
1. Kehadiran Peneliti	55
2. Lokasi Penelitian	58
3. Data dan Sumber Data	58
4. Subjek dan Informan Penelitian	59
5. Metode Pengumpulan Data	60
6. Analisis Data	65
7. Pengecekan Keabsahan Data	66
8. Prosedur Penelitian	69

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	72
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Khoirot	72
2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Khoirot	73
3. Logo Pondok Pesantren Al-Khoirot.....	80
4. Profil Pondok Pesantren Al-Khoirot	81
5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Khoirot	81
6. Keadaan Santri	82
7. Keadaan Sarana Prasarana	83
B. Hasil Penelitian	84
1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang	84

2. Implementasi Kurikulum Pesantren Berbasis Karakter	93
C. Temuan Penelitian.....	119
1. Perencanaan Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang	119
2. Implementasi Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang	120
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al- Khoirot Malang	122
1. Kurikulum Pondok Pesantren	123
2. Kurikulum Madrasah Diniyah.....	125
B. Implementasi Kurikulum Pesantren Berbasis Karakter	130
1. Aktivitas Pondok Pesantren	130
2. Aktivitas Madrasah Diniyah	134
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran.....	141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas penelitian.....	11
Tabel 2.1 Santri pertama pondok pesantren Al-Khoirot.....	77
Tabel 2.2 sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Khoirot.....	80
Tabel 2.3 Unit pendidikan yayasan Al-Khoirot	81
Tabel 2.4 Keadaan santri putra	82
Tabel 2.5 Keadaan santri putri	82
Tabel 3.1 Sarana-prasarana pondok pesantren Al-Khoirot putra.....	83
Tabel 4.1 Sarana-prasarana pondok pesantren Al-Khoirot putri	83
Tabel 4.2 Kelas diniyah serta pelajaran dan kitab yang dipakai	95
Tabel 4.3 Bentuk pelanggaran peserta didik madrasah diniyah.....	98
Tabel 4.4 Kegiatan santri pondok pesantren Al-Khoirot	105
Tabel 4.5 Ekstrakurikuler pondok pesantren Al-Khoirot	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berikir.....	53
Gambar 2.2 Lokasi Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang dilihat dari Google Maps.	73
Gambar 2.3 Logo Pondok Pesantren.....	80
Gambar 2.4 Tahapan perencanaan kurikulum pondok pesantern Al-Khoirot	87
Gambar 2.5 Hasil Penelitian	139



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Proposal
- Lampiran 2 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Skripsi
- Lampiran 4 : Piagam Pondok Pesantren
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Khoirot
- Lampiran 6 : Jobdisk Pengurus Asrama
- Lampiran 7 : Silabus Tauhid
- Lampiran 8 : Silabus Akhlak
- Lampiran 8 : Alokasi Waktu Madrasah Diniyah
- Lampiran 9 : Surat Keputusan Pengurus
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 : Dokumentasi

ABSTRAK

Humairoh, Siti Hazliah, 2019. *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. A. Nurul Kawakib, M.Pd, M.A.

Kurikulum yang tercakup di dalam pondok pesantren merupakan semua aktivitas yang ada di dalam pondok pesantren. Penerapan sistem *Boardingschool* dengan pengawasan 24 jam dan pembelajaran madrasah diniyah yang ada di pondok pesantren mendukung terwujudnya proses pendidikan yang dapat membentuk karakter mulia para santri. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perencanaan Kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren Al-khoirot Pagelaran Malang. 2) Untuk mengetahui implementasi kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren Al-khoirot Pagelaran Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan memakai metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Khoirot direncanakan dan disusun berdasarkan tujuan pondok pesantren yaitu meningkatkan keimanan, mencerdaskan individu, membentuk santri menjadi santri yang berakhlakul karimah. Perencanaan dilakukan oleh jajaran pengasuh, ustadz/ustadzah dan pengurus pondok pesantren. Perencanaan ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan disetiap awal semester. 2) implementasi kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang meliputi 6 hal, yaitu a) melakukan pembinaan dengan sistem *Boardingschool* dengan pengawasan 24 jam; b) pembiasaan mengikuti kegiatan pondok; c) menegakkan kedisiplinan; d) memberikan keteladanan; e) kegiatan madrasah diniyah; dan f) kegiatan ekstrakurikuler. Adapaun nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pondok pesantren Al-Khoirot meliputi: (1) karakter religius; (2) kemandirian; (3) jujur, disiplin, (4) peduli sosial dan (5) hidup sederhana.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pondok Pesantren, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Humairoh, Siti Hazliah, 2019. *Curriculum Management of Islamic Boarding School Based on Character Education in Al-Khoirot Islamic Boarding School in Pagelaran, Malang*. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. A. Nurul Kawakib, M.Pd, M.A.

The curriculum included in the boarding school is all the activities that are in the boarding school. The application of the boarding school system with 24-hour supervision and religious education learning in Islamic boarding schools supports the implication of an educational process that can form the noble character of the students. The objectives of this research are: 1) To determine the curriculum planning of boarding schools based on character education at Al-khoirot boarding school in Pagelaran, Malang. 2) To find out the implementation of the curriculum for Islamic boarding schools based on character education in the Al-khoirot boarding school in Pagelaran, Malang.

This study uses a qualitative approach with the type of descriptive-qualitative research and uses descriptive methods. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation.

The results show that 1) the curriculum of Islamic boarding schools based on character education in Al-Khoirot Islamic boarding schools is planned and arranged based on the objectives of Islamic boarding schools. The objectives are improving faith, educating individuals, forming students into students who have a morality. Planning is carried out by the ranks of caregivers, clerics and boarding school administrators. This planning is carried out at the beginning of the new period of education in every year and at the beginning of each semester. 2) the implementation of the character education boarding school curriculum based on character education at the Al-Khoirot Pagelaran Malang boarding school includes 6 programs. The programs are a) conducting coaching with the boarding school system with 24-hour supervision; b) habituating to join cottage activities; c) enforcing discipline; d) providing an example; e) religious education; and f) extracurricular activities. However, the character values instilled in Al-Khoirot Islamic boarding school include: (1) religious character; (2) independence; (3) honest, disciplined, (4) social care and (5) simple life.

Keywords: Curriculum Management, Islamic Boarding Schools, Character Education

مستخلص البحث

حميرة، سيتي حزلية ٢٠١٩. إدارة منهج المعهد الإسلامي بناء على التربية الشخصية في المعهد الإسلامي الخيرات فاغلاران مالانج. البحث العلمي. قسم إدارة التعليم الإسلامي، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور أحمد نور الكواكب الماجستير.

المنهج الذي يتضمن في المعهد هو جميع النشاط فيه. تطبيق النظام (*Boardingschool*) بإشراف ٢٤ الساعات ويكتف تعليم المدرسة الدينية في المعهد موجود عملية التربية التي تستطيع ان تشكل الشخصية الكرامة للطلاب. أما الهدف من هذا البحث هو: (١) معرفة التخطيط المنهج المعهد الإسلامي بناء على التربية الشخصية في المعهد الإسلامي الخيرات فاغلاران مالانج. (٢) لمعرفة تطبيق منهج المعهد الإسلامي بناء على التربية الشخصية في المعهد الإسلامي الخيرات فاغلاران مالانج.

يستخدم هذا البحث النهج النوعي بالجنس الوصفي النوعي واستخدام الطريقة الوصفية. تستخدم الطريقة لجمع البيانات ملاحظة، مقابلة، وتوثيقة.

يدل حاصل البحث أن (١) المنهج المعهد الإسلامي بناء على التربية الشخصية في المعهد الإسلامي الخيرات يخطط ويشكل بناء على هدف المعهد الإسلامي هو الإرتفاع الإيمان، التعليم الأفراد، التشكيل الطلاب إلى الأدب. يفعل التخطيط المشايخ، الأستاذات، والمشرفون أو المشرفات. يفعل هذا التخطيط أول التعليم الجديد وكل أول المستوى. (٢) تطبيق المنهج المعهد الإسلامي بناء على التربية الشخصية في المعهد الإسلامي الخيرات فاغلاران مالانج يتكون من ٦ الشؤون: (أ) إفعال الإشراف بنظام (*Boardingschool*) بإشراف ٢٤ الساعات. (ب) ممارسة إشتراك الأنشطة المعهدية. (ج) تشييد الإنضباط (د) إعطاء الأسوة (هـ) الأنشطة المدرسة الدينية (و) الأنشطة الزيادة. أما القيمات الشخصيات التي تزرع في المعهد الإسلامي الخيرات تتكون من: (١) الشخصية الدينية (٢) المستقلة (٣) الصديق والإنضبط (٤) الرعاية الإجتماعية (٥) عش ببساطة.

الكلمات المفتاحيات: إدارة المنهج، المعهد الإسلامي، التربية الشخصية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini peningkatan kualitas pendidikan karakter menjadi prioritas pemerintah terhadap seluruh satuan pendidikan baik negeri maupun swasta. Upaya tersebut diaplikasikan untuk meminimalisir perilaku-prilaku negatif dan menyimpang (*deviant*) remaja akibat paparan informasi yang tidak terkendali dan arus globalisasi. Fenomena kenakalan remaja pada satuan lembaga pendidikan menunjukkan adanya degradasi dan krisis moral yang dialami bangsa ini. Dalam dua dasawarsa terakhir, bangsa Indonesia dilanda krisis karakter. Terbukti, banyak pemimpin bangsa, baik anggota legislatif, eksekutif, maupun penegak hukum yang tersandung kasus korupsi. Padahal, semestinya mereka menjadi panutan masyarakat.

Upaya pembangunan karakter sendiri membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pemerintah kita, yang diwakili oleh Kementerian Pendidikan Nasional tiada hentinya melakukan upaya-upaya untuk melakukan perbaikan kualitas pendidikan, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter, salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan, peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter yang dapat meningkatkan kualitas iman dan taqwa. Karena manusia yang

sukses bukan hanya dilihat dari banyaknya harta yang dimilikinya, melainkan dari keimanan dan ketaqwaan yang menjadi tolak ukur.²

Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang berperilaku baik, jujur dan bertanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya.

Salah satu institusi pendidikan yang disinyalir telah lama menerapkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. pondok pesantren sebagai salah satu *subsistem* pendidikan nasional asli Indonesia berperan dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia selalu berupaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang *berakhlakul karimah*. Sebagai subkultur masyarakat Indonesia, pendidikan pesantren memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur dan bermoral,

²Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta, Teras, 2012, hlm. 15.

dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih.³

Pondok Pesantren juga merupakan institusi pendidikan keagamaan yang tidak mungkin lepas dari masyarakat. Karena lembaga ini tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat, dengan memosisikan dirinya sebagai bagian dari masyarakat. Dalam pengabdian pada masyarakat yang dilakukan pondok pesantren merupakan manifestasi dari nilai-nilai ajaran Islam yang telah dikemas dalam pembelajaran di pesantren, seperti nilai gotong royong, sabar, mandiri, humanisme dan masih banyak lagi nilai-nilai yang diajarkan di pondok pesantren. Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana atau acuan untuk menentukan isi pengajaran serta tolak ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan.

Kurikulum sering dikaitkan dengan mutu pendidikan, artinya melalui kurikulum yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula. Sebagaimana kurikulum dilaksanakan dalam rangka untuk mengembangkan

³Dofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan kyai*, (Jakarta, LP3ES, 1994), hlm. 21.

⁴Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum* (Malang: PT Bumi Aksara, 2015). hlm 6

berbagai potensi peserta didik baik dari segi psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, bahasa, kemandirian dan seni. Keberadaan kurikulum ini menjadi sangat penting diantara komponen pendidikan lainnya karena kurikulum merupakan jantung pendidikan dan energi komponen pendidikan yang mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dilihat dari manajemen kurikulumnya, ciri kurikulum pesantren yaitu mengajarkan kitab kuning sebagai *marji'*(referensi) nilai universal dalam menyikapi tantangan kehidupan, atau untuk memadukan penguasaan sumber ajaran Ilahi menjadi peragaan individual untuk disampaikan ke dalam hidup bermasyarakat. Selain mengenalkan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (prilaku) dalam pengajarannya, sejak lama pesantren mendasarkan diri pada tiga ranah utama; yaitu *faqohah* (kecukupan atau kedalaman pemahaman agama), *tabi'ah* (perangai, watak, atau karakter), dan *kafaa'ah* (kecakapan operasional). Jika pendidikan merupakan upaya perubahan, maka yang dirubah adalah afektif, kognitif dan psikomotorik tersebut.⁵

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di pondok pesantren Al-Khoirot bahwa visi dari pendidikan di Pondok Pesantren Al-Khoirot yaitu mencetak generasi muda yang berkualitas di bidang ilmu agama, ilmu umum dan berkepribadian akhlakul karimah, yaitu pribadi yang memiliki hubungan berkualitas dengan Allah (*hablum minallah*), dengan sesama

⁵Nafi' Dian, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta, El-Kis, 2007). hlm. 32-33.

manusia (*hablum minannas*), dan mengamalkan syariaah Islam, menjunjung tinggi nilai-nilai universal dan menghormati etika lokal yang sesuai dengan ajaran *Ahli Sunnah Wal Jama'ah*.

Pondok pesantren Al-Khoirot Malang menganut sistem pendidikan terintegrasi (*integrated educational system*) yang merupakan perpaduan dari sistem salaf (tradisional) dan sistem modern. hal ini tak lepas dari kultur pesantren Aswaja yang terkenal dengan prinsip *المحافظة علي القديم الصالح والأخذ* (memelihara nilai dan sistem lama yang baik dan mengadopsi nilai dan metode baru yang lebih baik).

Dalam proses manajemen kurikulum tentunya tidak terlepas dari peran seorang pimpinan atau tim penyusun kurikulum pesantren dalam manajemen kurikulum yang sangat berpengaruh bagi kemajuan lembaganya serta mendukung program pemerintah dalam hal mencerdaskan anak bangsa agar mempunyai sumber daya yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal yang perlu dipertimbangkan atau yang menjadi tolak ukur dalam menyusun kurikulum diantaranya adalah; guru, santri, sarana prasarana, dan tenaga kependidikan.

Secara garis besar kegiatan pendidikan di PPA terbagi menjadi lima. Yaitu, (a) pengajian kitab kuning (*كتب التراث*), (b) Tahfidz Al-Quran (menghafal Al-Quran) , (c) sekolah formal MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah), (d) program intensif bahasa Arab modern dan. (e) madrasah diniyah (madin). Madrasah diniyah disini merupakan sekolah khusus agama yang menjadi bagian integral dari sistem di Pondok pesantren Al-

Khoirot Malang. Adapun program ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren putri Al-Khoirot adalah program seni pidato/khitobah, seni Diba'iyah setiap malam Jumat, tata busana (meliputi keterampilan menjahit, bordir dan merajut), tata boga dan Jurnalistik yakni kegiatan tulis menulis di buletin santri putri "El-Ukhuwah" yang terbit setiap bulan. Pengadaan ekstrakurikuler semacam ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter santri mulai dari karakter kepemimpinan, mental dan kecakapan hidup setiap santri.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa manajemen dan kurikulum yang baik sangat penting dilakukan dalam meningkatkan pendidikan karakter santri di pondok pesantren, maka peneliti merasa tertarik dan terpanggil untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Khoirot Malang dengan judul "Manajemen kurikulum pesantren berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang.

B. RUMUSAN MASALAH

Pada uraian latar belakang di atas fokus penelitannya adalah bagaimana manajemen kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang ?
2. Bagaimana implementasi kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam melakukan studi ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai:

1. Untuk memahami perencanaan kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-khoirot Pagelaran Malang.
2. Untuk memahami implementasi kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-khoirot Pagelaran Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya untuk mendalami manajemen kurikulum di suatu lembaga pendidikan, khususnya khususnya di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-khoirot Pagelaran Malang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar studi perbandingan bagi peneliti lain yang sejenis.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada pengelola madrasah di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-khoirot Malang, khususnya manajemen kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter, sehingga dapat dijadikan bahan tolak ukur untuk mengetahui dengan jelas berhasil tidaknya dalam melaksanakan manajemen kurikulum pondok pesantren.

- b. Untuk memperbanyak teori dan konsep manajemen kurikulum serta pendidikan karakter di pondok pesantren. Disamping itu dapat dijadikan suatu perbaikan bila dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencarian *literature* yang dilakukan penulis, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Beberapa hal tersebut diantaranya:

Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Mashadi mahasiswa S1 IAIN Surakarta tahun 2014 dengan judul skripsi “*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salaf dalam Meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Salaf Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo*” penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Kegiatan pengumpulan data menggunakan metode observasi terlibat, wawancara mendalam dan dokumentasi. fokus penelitian tentang manajemen kurikulum pondok pesantren salaf dalam meningkatkan mutu melalui tiga kategori yaitu: peningkatan mutu manajemen, peningkatan mutu dalam proses dan peningkatan mutu bagi hasil output di Pondok Pesantren salaf Hidayatul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen kurikulum pondok pesantren Hidayatul Mubtadhi'in berpusat kepada sebuah badan yang membawahi seluruh lembaga di pondok pesantren lirboyo (BPK-P2L)

beranggotakan seluruh duriyah (keluarga besar H. Abdul Karim). Penelitian ini juga menjelaskan peran KH Idris Maruqi dalam peningkatan mutu di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kota Kediri sangatlah aktif, baik KH Idris Maruqi sebagai pendidik maupun KH Idris Maruqi sebagai manajer di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in melalui dua cara yaitu kyai melalui organisasi dan melalui individu sebagai pengasuh.⁶

Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Taufik Rizki Sista, mahasiswi S1 Universitas Darussalam Gontor dalam jurnalnya pada tahun 2017 dengan judul "*Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi Kasus di SMK Migas Cepu)*" fokus penelitian tersebut tentang model manajemen kurikulum di SMK Migas Cepu, proses peningkatan mutu pendidikan, faktor pendukung dan penghambat proses manajemen kurikulum dan peningkatan mutu serta peranan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Migas Cepu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum SMK Migas Cepu mempunyai konsep sebagai penentu utama kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Segala aktivitas siswa mengacu pada kurikulum yang ada. Berdasarkan hal tersebut kurikulum harus tepat dirumuskan secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut. Pengembangan proses kurikulum, SMK Migas yang didasar dengan pemikiran yang menjadi acuan pengembangan

⁶Mashadi, Skripsi: "*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salaf dalam Meningkatkan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Salaf Hidayatul Mubtadi,in Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur Tahun 2014*" (Surakarta : IAIN, 2014), hlm.x.

kurikulum, antara lain: 1) Dasar filosofis sekolah, 2) Dasar psikologis, 3) Dasar tujuan akademik. Pengaturan struktur program kurikulum, SMK Migas mengacu pada peraturan BPSDMPK-Kemendikbud tentang struktur program SMK. Selanjutnya SMK Migas mengembangkan dengan memberi muatan-muatan lokal sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah dan kebutuhan lingkungan, seperti materi perminyakan dan penambahan dua jampelajaran bagi bahasa Inggris. Ini dilakukan karena melihat bahwa banyak refresi ajar dalam jurusan pe-minyakan yang menggunakan bahasa Inggris.⁷

Penelitian ketiga, yaitu dilakukan oleh Mutawalia, mahasiswi S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dalam skripsi yang berjudul “*Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Pringsewu*” Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Muawwanah meliputi perencanaan belajar mengajar, pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter, kelebihan dan kekurangan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Muawwanah, relevansi pendidikan karakter terhadap prilaku santri, faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter santri.⁸

⁷Taufik Rizki Sista, *Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi Kasus di SMK Migas Cepu)*, Vol 01, NO, 01, Universitas Darussalam Gontor 2017, hlm.x.

⁸Mutawalai, *Skripsi: “Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Pringsewu Tahun 2017” (Lampung : UIN, 2017), Hal. x.*

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama Penulis, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Mashadi, Skripsi: "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salaf dalam Meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Salaf Hidayatul Mubtadi, in Lirboyo Mojoaroto Kota Kediri Jawa Timur Tahun 2014"(Surakarta : IAIN, 2014)	-Variabel X -metode penelitian -sumber data -lembaga pendidikan pondok pesantren	-Variabel Y -Meneliti tentang peran kyai dalam peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren hidayatul Mubtadhi'in Lirboyo.	Penulis meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan pendidikan karakter santri Pondok Pesantren Al- Khoirot Malang.
2.	Taufik Rizki Sista, Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi Kasus di SMK Migas Cepu), Vol 01, NO,01, Universitas Darussalam Gontor 2017	-Variabel X mengenai implementasi kurikulum	-Meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat proses manajemen kurikulum dan peningkatan mutu serta peranan manajemen kurikulum dalam peningkatan m utu pendidikan -lembaga pendidikan formal pada tingkat SMK	Penulis meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan pendidikan karakter santri Pondok Pesantren Al- Khoirot Malang
3.	Mutawalia, Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren A-Muawwanah	-meneliti pendidikan karakter -metode penelitian	-fokus pada penerapan pendidikan karakter	Penulis meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

	<i>Kecamatan Pajaresuk Prigsewu (Lampubf, UIN 2017)</i>	-pendidikan non formal (pondok pesantren)		kurikulum dalam meningkatkan pendidikan karakter santri Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang
--	---	---	--	--

Tabel di atas menunjukkan bagaimana perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya banyak memiliki kesamaan dalam subjek penelitian yaitu mengenai manajemen kurikulum. Namun penelitian ini difokuskan untuk mengetahui, mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana manajemen kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang.

Penelitian ini dibatasi dalam hal manajemen kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang yang meliputi aspek perencanaan dan implementasi.

F. DEFINISI ISTILAH

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada umumnya terdapat pada judul penelitian dengan tujuan agar memudahkan para pembaca mengetahui konsep serta maksud dari penulisan penelitian tersebut. penegasan istilah pada dasarnya merupakan yang lebih dititik pada pendapat penulis atau peneliti itu sendiri. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Manajemen

manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.

2. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁹ Manajemen Kurikulum, dalam penelitian ini dipahami sebagai pengelolaan dan kebijakan yang diwujudkan dalam suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan santri. Melalui manajemen kurikulum para santri melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku, sikap dan wawasan ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut

4. Santri

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), hlm.3

Santri adalah panggilan untuk seseorang yang sedang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap di sebuah pondok pesantren.

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara Bandongan Sorogan, di mana seorang kyai mengajar para santrinya berdasarkan kitab-kitab klasik (*kutub al-muqaddimah*) dalam bahasa Arab yang lazim disebut *kitab kuning*, dan para santri biasanya tinggal di pondok/asrama pesantren tersebut.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penelitian proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi: tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikembangkan beberapa masalah meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, yang membahas tentang landaan teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Bab III metode penelitian, membahas tentang metode penelitian yang digunakan, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik penempatan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

Bab IV paparan data sementara yang meliputi gambaran umum Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang yang diantaranya adalah latar belakang berdirinya, visi, misi dan tujuannya, sistem organisasi, serta data tentang manajemen kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter santri.

Bab V Pembahasan hasil penelitian, yakni mengkaji hasil penelitian yang berdasar pada data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian.

Bab VI penutup, termuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen

Manajemen pada dasarnya memiliki arti yang sangat luas apabila dijabarkan. Karena banyak sekali ditemukan pendapat-pendapat para ahli dan ilmuan yang mengutarakan arti dari manajemen. Setiap ahli-ahli dan ilmuan yang mengutarakan arti dari manajemen. Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran para ahli tentang definisi manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Dengan demikian terdapat tiga fokus yang mengartikan manajemen, yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan

¹⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 86.

menjadi kemampuan atau keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual.

- b. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya *style* seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni yang dapat digunakan untuk mengatur orang maupun pekerjaan. Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau suatu instansi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien melalui fungsi-fungsi manajemen seperti *planning, organizing, actuating, and controlling*. Manajemen adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh seseorang, instansi, ataupun suatu organisasi. Dengan adanya manajemen yang baik, maka akan memudahkan untuk mencapai segala sesuatu yang diharapkan.

Menurut Hamalik, manajemen adalah suatu disiplin ilmu yang memiliki objek studi, sistematika, metode, dan pendekatan. Dalam kerangka ini, ilmu manajemen didukung oleh disiplin-disiplin ilmu lainnya, seperti filsafat, psikologi, pendidikan, sosiologi, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan sebagainya. Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta

sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Bertitik tolak dari rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Sebagaimana digambarkan di bawah ini.¹¹

- a. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih secara formal.
- b. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber yakni: sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.
- c. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif dari segi tenaga, dana, waktu, dan sebagainya.
- d. Manajemen mengacu ke pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen berlangsung dalam suatu proses yang berkaitan satu sama lain yang berlangsung secara sistematis dan terstruktur, yang meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengontrolan. Masing-masing fungsi manajemen tersebut mencakup beberapa sub fungsi yang bekerja secara bergiliran. Menurut R. Alec Mackendlie dalam teorinya proses manajemen terbagi menjadi tiga dimensi. Ada tiga unsur pokok yang berkenaan dengan pekerjaan seorang manajer, yaitu *gagasan/ideas*, *benda/thing*, *orang/people*. Unsur-unsur tersebut direfleksikan dalam tugas-tugas sebagai berikut:¹²

¹¹Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 3

¹²Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 32.

- a. Fungsi perencanaan, yaitu manajemen untuk mengembangkan suatu rencana dari perencanaan jangka pendek, menengah, hingga jangka panjangnya, seseorang harus mengacu ke masa depan menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, menyusun program yaitu menetapkan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.
- b. Fungsi pengorganisasian, yaitu meliputi kegiatan-kegiatan menata pekerjaan agar pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, membentuk atau mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru dan menetapkan garis hubungan kerja antarstruktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungannya, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan.
- c. Fungsi staffing, yaitu meliputi kegiatan seleksi calon tenaga staf yang akan direkrut untuk dipekerjakan, memberikan orientasi kepada tenaga staf ke arah pekerjaan dan tugas agar calon tenaga staf memahani tugas yang diberikan, memberikan latihan-latihan keterampilan sesuai dengan bidang tugas serta melakukan

pembinaan ketenagaan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan calon tenaga staf.

- d. Fungsi pengarahan, yaitu berarti memberikan arahan berupa tindakan yang bertujuan agar pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien yang meliputi langkah-langkah pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab dan akuntabilitas, memotivasi dan mengkoordinasikan agar usah-usaha kelompok serasi dengan usaha-usaha yang lainnya, sehingga merangsang perubahan bila terjadi perbedaan/pertentangan dan dapat mencari pemecahan dan penyelesaian setiap tugas sebelum mengerjakan tugas-tugas berikutnya.
- e. Fungsi kontrol, yaitu berarti memeriksa seluruh pekerjaan yang telah dilakukan yang kemudian dilengkapi bila masih ada kekurangannya. Mengontrol dapat meliputi kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi dan memberikan ganjara.

2 Pengertian Kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *Curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba.

Sedangkan Curriculum mempunyai arti “*jarak*” yang harus ditempuh oleh pelari. Bila dilihat dalam kamus Webster tahun 1812, kurikulum ialah (1) *a race course, a place for running; a chariot*, (2) *acourse, in general; applied particulary to the course of study in a university*. Maksud dari pengertian kurikulum sebagaimana definisi tersebut mempunyai dua kurikulum sebagaimana definisi tersebut mempunyai dua pengertian yakni: yakni suatu jarak untuk perlombaan yang harus ditempuh oleh para pelari. Dan juga diartikan sebagai *chariot*, yaitu semacam kereta pacu pada zaman dahulu yang berupa alat. Untuk membawa orang dari start awal sampai Jakarta sampai finis. Perkembangan selanjutnya istilah kurikulum dipakai di dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana termuat dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sebagaimana termuat dalam *webster dictionareth*. 1955 kurikulum didefinisikan sebagai berikut:¹³

“a course, especially a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree”.

Pada definisi ini terkandung makna bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademi/ college yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu *degree* (tingkat) atau ijazah.

Menurut J.G Taylor & William H. Alexander mendefinisikan sebagai berikut : *“the curriculum is the sum total of school’s efforts to playground our of out school”*. Yaki segala usaha yang

¹³Syarifudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta ; Ciputat Pers, 2002), hlm. 33

dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas, dapat dikategorikan kurikulum.

Berdasarkan pada definisi di atas, menunjukkan bahwa kurikulum diartikan tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas dari pada itu, merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk di dalamnya kegiatan belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar-mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran, dan sebagainya.

Depdiknas (2004) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan. Kompetensi perlu dicapai secara tuntas (belajar tuntas). Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni.

Menurut Sukmadinata kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Soetopo membedakan pengertian Kurikulum

menjadi dua, yaitu pengertian tradisional dan pengertian modern. pengertian tradisional kurikulum adalah sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk kenaikan kelas atau ijazah. Pengertian modern kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan dimaknai sebagai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁵

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman

¹⁴Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 23.

¹⁵Rusman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm. 3

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 5

belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut.¹⁶

- 1) *Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum*, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif..
- 2) *Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal*, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) *Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik*, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta maupun lingkungan sekitar
- 4) *Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran*, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) *Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar*, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 5

pelaksanaan pembelajaran. Dengan yang demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

- 6) *Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum*, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan cirikhas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

B. Konsep Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pesantren yang berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang artinya tempat tinggal para santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya, istilah santriberasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengajar. Sumber lain menyebut bahwa kata itu berasal dari kata India Chasti dari akar kata Shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang Ilmu pengetahuan.¹⁷

¹⁷Iskandar Engku, M.A & Siti Zubaidah, M.Ag, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 172

Istilah pesantren sering disebut dalam bahasa sehari-hari dengan tambahan kata “pondok” menjadi “pondok pesantren”. Dari segi bahasa, kata pondok dengan kata pesantren tidak ada perbedaan yang mendasar karena kata pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang artinya hotel atau pesantren. Dalam pemahaman masyarakat Indonesia dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya suatu pendidikan agama Islam yang telah melembaga sejak zaman dahulu, jadi pada hakikatnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam.¹⁸

Karel A. Steenbrink, berpendapat bahwa pesantren adalah sekolah tradisional Islam berasrama di Indonesia. Institusi pengajaran ini memfokuskan pada pengajaran agama dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dan mempunyai aturan-aturan administrasi, dan kurikulum pengajaran yang khas. Pesantren biasanya dipimpin oleh seorang guru agama atau ulama yang sekaligus sebagai pengajar para santri.¹⁹

yaitu pesantren *salaf* (tradisional) dan pesantren *khalaf* atau modern. pesantren *salaf* adalah pendidikannya semata-mata berdasarkan pada pola pengajaran klasikal atau lama, yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode klasikal serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern, jenis pesantren ini pun bisa meningkat dengan membuat kurikulum tersendiri. Pesantren *khalaf* adalah pesantren yang disamping tetap dilestarikan unsur-unsur utama pesantren, juga

¹⁸*Ibid.*, hlm. 127

¹⁹Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi (Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren)*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hlm 48

memasukan kedalam unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal atau sekolah yang adanya ilmu-ilmu umum yang digabung dengan pola pendidikan pesantren klasikal.

2 Elemen Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sangatlah berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, baik dari system pendidikannya maupun dari unsur pendidikannya, system pendidikan yang khas menjadikan pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang masih eksis sampai sekarang. Dilihat dari sistem pendidikan, pondok pesantren dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandongan* dan pendidikan karakter yang melekat dalam setiap kegiatannya. Selain dari sistem pendidikan yang bisa menjadikan ciri dari pondok pesantren yaitu unsur pendidikan yang terletak dalam pondok pesantren seperti masjid, asrama, kyai dan santri.

A. Mukti Aly berpendapat bahwa di Indonesia, istilah pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai/pendidik yang mengajarkan dan mendidik santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok pesantren sebagai tempat tinggal para santri.²⁰

Dari sistem pendidikan dan unsur pendidikan para pakar menamainya dengan karakteristik, karakteritik yang melekat di dalam

²⁰*Ibid*, hlm 49

pendidikan pondok pesantren menurut buku Kelembagaan Agama Islam DEPAG Departemen Agama, sebuah lembaga dapat disebut sebagai pondok pesantren apabila di dalamnya sedikitnya terdapat empat unsur yaitu : kyai, santri, asrama, dan masjid. Sedangkan Zamarkhasi Dhfier Membedakan ciri pondook pesantren yaitu dengan lima unsur yaitu: pondok, masjid, pengajaran kitab Islam klasik, santri dan kyai.

Dari pendapat-pendapat diatas penulis dapat simpulkan karakteristik pondok pesantren menjadi lima bagian yaitu:

1) Kyai

Adanya kyai di pondok pesantren merupakan ciri yang paling esensial dari pondok pesantren, karena kyai merupakan seorang yang paling berpengaruh terbentuknya pondok pesantren. Kyai pada hakekatnya menurut Dhofir (1990:55), berasal dari bahasa Jawa yang sering digunakan untuk tiga jenis yang berbeda: a) gelar-gelar kehormatan diberikan bagi benda-benda yang dianggap kramat, seperti “kyai garuda emas yang ada di keraton Yogyakarta; b) gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya, c) gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

Kyai menurut kamus besar bahasa Indonesia online (1) sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama Islam), (2) alim ulama, (3) sebutan bagi guru ilmu gaib (dukun dsb), (4) sebutan yang

mengawali nama benda yang dianggap berbuah senjata, gamelan dsb), (6) sebutan samaran untuk harimau (macan).²¹

Jadi dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kyai adalah, sebuah gelar atau sebutan yang diberikan masyarakat Jawa kepada orang yang dianggap ahli dalam ilmu agama, baik itu kyai yang memiliki pondok pesantren maupun kyai dusun ataupun kyai langgar, karena seorang yang mendapatkan gelar kyai ditentukan oleh faktor ke'aliman, kesalihan atau pengetahuan ilmu agama yang tinggi dibanding masyarakatnya. Menurut Horisoki (1987), kyai tidak hanya mempunyai fungsi mengajar ilmu-ilmu agama akan tetapi kyai juga *agen of cange* dalam masalah agama dan kemasyarakatan, seperti ekonomi, pendidikan, dan politik. Maka dari itu, kedudukan kyai mempunyai strata sosial yang lebih tinggi dimasyarakatnya,²² strata kyai dalam kehidupan dimasyarakat sudah diakui sejak zaman *wali songgo* (wali sembilan), seperti yang dikemukakan Mas'ud pada masa Kerajaan Demak oleh Sultan Agung para ulama' diberikan kewenangan dalam urusan-urusan penting seperti ekonomi, politik dan kemanusiaan bukan hanya urusan tentang keagamaan saja.²³

Maka dari itu tidak heran bila kyai sering disebut sebagai *sepirit ofcange*, seperti yang dikemukakan Masud (2006:98) kyai

²¹Ebta Setiawan. 2019. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*” . dilihat 24 Maret 2019. <https://kbbi.web.id/kyai>

²²Dhofir, Zamakhsari., *Tradisi Pesantren Setudi Tentang Hidup Kyai*: (Jakarta :LP3S 1990)., hlm 56

²³Mas'ud, Abdurahman. *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intlektual Arsitek Pesantren*. (Jakarta : Kencana.,2006)., hlm 76

adalah sebagai pengagas akulturasi budaya dengan agama Islam, karena dalam berdakwah penyebaran agama Islam kyai mengakulturasi budaya daerah dengan ajaran-ajaran Islam seperti yang dilakukan para *wali songgo* (wali Sembilan).

Sedangkan posisi kyai dalam pondok pesantren adalah sebagai pengasuh, pendidik dan pemimpin pondok pesantren itu sendiri, seperti yang dikemukakan Nasir, kyai di dalam pesantren sebagai pemimpin, pemilik, pendidik dapat mengembangkan pendidikan dan berbagai ketrampilan bagi masyarakat maupun santrinya. Dengan pola kepemimpinan kyai yang karismatik atau istilah Nasir yaitu kepemimpinan tradisional, kyai membutuhkan pengakuan formal dari masyarakat, maka seorang kyai berpengaruh besar terhadap yang dipimpinya, termasuk dalam hal perkembangan maupun stagnan dalam pondok pesantren adalah andil dari kyai itu sendiri.²⁴

2) Santri

Dalam pandangan masyarakat umum, seorang akan diberi gelar kyai jika bersangkutan memiliki pesantren dan sejumlah santri yang memperdalam kitab-kitab Islam klasik. Kata “santri”, menurut Madjid, jika dilihat dari asal usulnya memiliki dua pengertian. *Pertama*, bahwa kata “santri” itu berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta, yang berarti melek huruf. Dalam arti ini, santri adalah siswa di pesantren yang memiliki pengetahuan tentang Islam melalui kitab-

²⁴Nasir, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Idea*, (Surabaya : Pustaka Belajar, 2000), hlm. 23

kitab Islam klasik yang dipelajari. *Kedua*, bahwa kata “santri” berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata “cantrik”, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu menetap, dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian. Dalam arti ini santi adalah siwa yang menetap di pesanten dimana kiai tinggal, dengan tujuan untuk memperdalam kitab-kitab klasik yang diajarkan oleh kiai.²⁵

3) Masjid

Bagi pesantren, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah sebagaimana pada umumnya masjid diluar pesantren, melainkan juga berfungsi sebagai tempat mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat lima waktu, khutbah, dan sholat Jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Karena itu masjid merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren.²⁶

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, tidak bisa dilepaskan dari sebuah bangunan yang bernama masjid, karena sejak zaman *Wali Songo* (Wali Sembilan) sebelum mendirikan sebuah kerajaan Demak, *Wali Songo* (wali Sembilan) membangun sebuah masjid dahulu sekitar tahun 1428 M, yang menjadi sebuah tempat beribadah sekaligus tempat pendidikan, tempat berkumpul para wali songo dalam urusan dakwah, ekonomi, politik dan sebagainya. Masjid Demak difungsikan sebagai *Islamiccenter* dalam mengembangkan

²⁵Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Surakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm 167

²⁶*Ibid*, hlm 162

seluruh kegiatan-kegiatannya. Begitu jugadengan generasi penerus di Jawa masjid difungsikan sebagai tempat pembelajaran bagi masyarakat dalam memperdalam ilmu tentang keagamaan.²⁷

4) Kitab Kuning

Selain masjid, kyai dan santri, kitab kuning menjadi sebuah ciri khas pondok pesantren dari segi materi-materi yang diajarkan yaitu kitab kuning. Sebutan kitab kuning atau kitab klasik menurut Afandi Mukhtar yang dikutip oleh Samsul bahwa kitab kuning pertama diperkenalkan oleh luar pesantren. Sedangkan Martin yang dikutip Samsul nama kitab kuning diambil dari warna kitab yang berwarna kuning. Kitab kuning juga sering disebut sebagai kitab *gundul*, dikarenakan huruf-hurufnya tidak diberi tanda fokal (*harakat/syikal*).²⁸

Apapun penyebutannya, kitab kuning adalah kitab-kitab yang ditulis kira-kira pada kisaran abad dua Hijriah sampai abad ke 12 Hijriah, menurut Maskur kitab kuning ditulis rata-rata ditulis pada abad ke 10 M sampai 15 M.²⁹

Dalam dunia pesantren, posisi kitab kuning sangat strategis karena kitab kuning dijadikan sebagai *text books*, *references*, dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren. Selain sebagai pedoman dalam tata cara beragama, kitab kuning difungsikan juga oleh kalangan

²⁷Mas'ud, *op, cit.* hlm 60

²⁸Mashadi, *op,cit*, hlm. 10

²⁹Masykur, Anis, *Modernisasi Pendidikan Pesantren*, (Tangerang : Trans Wacana, 2010), hlm. 147

pesantren sebagai referensi nilai universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan.³⁰

Kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang bersandar pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Kitab kuning sangatlah penting bagi pesantren untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar tetapi tidak ahistoris mengenai ajaran Islam, Al-Qur'an, dan Hadis Nabi.

3. Tipologi Pesantren

Ada beragam tipologi yang bisa diajukan untuk melihat pendidikan di pesantren. *Pertama*, Pesantren tradisional (*salaf*) dan pesantren moden (*khalaf*). Disebut tradisional, karena sistem pengajarannya masih menggunakan sistem bandongan, sorogan dan wetonan, tanpa kelas dan batas umur. Di pesantren ini juga tidak diajarkan pengetahuan umum. di sini, kemampuan siswa tidak dilihat dari kelas berapa, tetapi dilihat dari kitab apa yang telah dibacanya. Orang-orang pesantren telah dapat mendudukan derajat ilmu seorang santri, atas dasartingkatan kitab yang telah dibacanya. Sedangkan disebut modern, disamping menggunakan

³⁰*Op.cit*, Abdullah Aly, hlm. 185

sistem tradisional, juga karena sistem pengajarannya sudah menggunakan sistem kelas, kurikulum dan batas umur.³¹

Tipologi kedua, adalah pesantren dengan pendidikan formal yaitu jalur sekolah, jalur luar sekolah dan jalur pra-sekolah. Jalur sekolah yaitu menggunakan kurikulum dari Kementrian Agama dan Kemendikbud diniyah, sedangkan jalur pra sekolah yaitu RA/TK.

Ketiga, pondok pesantren dibedakan berdasarkan jumlah santrinya. Disebut pesantren besar kalau jumlah santrinya di atas 2000, dan biasanya berasal dari beberapa kabupaten dan propinsi bahkan dari luar negeri. Jika jumlah santri mencapai 1000-2000 disebut menengah, dan memiliki pengaruh santri-santrinya dari berbagai kabupaten. Jika pesantrennya kurang dari 1000 biasanya disebut pesantren kecil, dan pengaruhnya hanya terbatas pada tingkat kabupaten.

Keempat, pondok pesantren yang menampung santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok. Sedangkan santri kalong adalah santri yang bertempat tinggal di asrama pondok tapi belajar di madrasah atau sekolah umum di luar pesantren.

Kelima, pondok pesantren pedesaan dan perkotaan. Hal ini bisa didasarkan pada letak sebuah pesantren dan asal santri. Pesantren pedesaan biasanya berada di desa bahkan jauh dari pusat keramaian, dan para santri umumnya berasal dari desa. Sedangkan pesantren perkotaan,

³¹Anin Nurhayati, *op, cit*, hlm. 52

biasanya terletak dipinggiran kota atau pusat kota dan kebanyakan santrinya berasal dari kota.

Kelima tipologi pondok pesantren diatas, memberikan gambaran bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan sekolah, luar sekolah dan masyarakat dan bahkan merupakan milik masyarakat karena tumbuh dari dan oleh masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, nampak dari adanya kegiatan kependidikan baik dalam bentuk keterampilan, bahasa maupun pendalaman pendidikan agama Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan *sosogan*, *wetonan* dan *bandongan* bahkan kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh para kyai di dalam pondoknya.

4. Kurikulum Pondok Pesantren

Studi-studi di pesantren tidak menyebut kurikulum yang baku di kalangan pesantren. Hal ini dapat dipahami karena pesantren sesungguhnya adalah lembaga pendidikan Indonesia yang bebas dan otonom. Dari segi kurikulum, pesantren selama ini diberi kebebasan oleh negara untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum pendidikan secara bebas dan merdeka. Namun demikian, jika dilihat dari studi-studi tentang pesantren diperoleh kurikulum-kurikulum yang ada di kalangan pesantren. Menurut Lukens-Bull pada buku yang ditulis Abdullah Aly, secara umum kurikulum pesantren dapat dibedakan menjadi 4 bentuk, yaitu: (1) pendidikan agama, (2) pengalaman dan pendidikan moral, (3) sekolah dan pendidikan umum, (4) keterampilan dan kursus.³²

³² *Op.cit*, Abdullah Aly, hlm 184

Pertama, kurikulum berbentuk pendidikan agama Islam. dalam dunia pesantren, kegiatan belajar pendidikan agama Islam lazim disebut dengan *ngaji* di pesantren dalam praktiknya dapat dibedakan menjadi dua tingkatan. Tingkatan paling awal *ngaji* sangatlah sederhana, yaitu para santri belajar bagaimana cara membaca teks-teks Arab, terutama sekali Al-Qur'an. Tingkatan ini dianggap sebagai usaha minimal dari pendidikan agama yang harus dikuasai oleh para santri. Tingkatan berikutnya adalah para santri memilih kitab-kitab Islam klasik dan mempelajarinya dibawah bimbingan Kiai. Adapun kitab-kitab yang dijadikan bahan untuk *ngaji* meliputi bidang ilmu: fikih, akidah atau tauhid, nahwu, sharaf, balaghah, hadis, tasawuf, dan ibadah-ibadah seperti shalat, do'a dan wirid. Menurut Van Bruinessen, ada 900 kitab kuning yang dipakai di pesantren. Hampir 500 buah kitab-kitab tersebut ditulis oleh ulama Asia Tenggara, dengan bahasa yang beragam: bahasa Arab, Melayu, Jawa, Sunda, Madura, Indonesia dan Aceh.

Kedua, kurikulum berbentuk pengalaman dan pendidikan moral. Pesantren menempatkan dan pendidikan moral sebagai salah satu kegiatan pendidikan penting di pesantren. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang paling ditekankan di pesantren adalah kesalehan dan komitmen para santri terhadap lima rukun Islam: syahadat (keimanan), shalat, zakat, puasa, dan haji ke Mekah bagi yang mampu. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran para santri untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan pada saat *ngaji*. Adapun nilai-nilai karakter yang

ditekankan di pesantren adalah persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, musyawarah, kerjasama, kepedulian, tanggung jawab dan kejujuran. Para santri mempelajari moralitas saat mengaji kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan.

Dalam kaitan ini, Luken-Bull menulis sebagai berikut:

“sebagai contoh sholat 5 waktu sehari sebagai kewajiban dalam Islam, tetapi kadang belum menekankan pada pentingnya berjama’ah. Bagaimanapun, berjama’ah dianggap sebagai jalan yang lebih baik dalam sholat dan pada umumnya diwajibkan di pesantren. Sebuah pesantren yang tidak mewajibkan sholat berjama’ah dianggap bukan lagi pesantren yang sebenarnya. Para kiai mengatakan bahwa praktik jama’ah ini mengajarkan persaudaraan dan kebersamaan, yaitu nilai-nilai yang harus ditumbuhkan dalam masyarakat Islam. Jika jamaah sekali dalam seminggu setiap dalam sholat Jumat akan membentuk masyarakat yang sholid, maka berjama’ah tiap hari akan memperkuat tali persaudaraan”

Penerapan nilai keikhlasan dan kesederhanaan umumnya dibiasakan di pesantren melalui kebersamaan. Hal ini dapat dilihat dari peralatan tidur, jenis makanan, dan lauk-pauknya, serta gaya hidup santri di pesantren. Dilihat dari peralatan tidurnya sebuah kamar yang umumnya dihuni 1-2 orang, ternyata di pesantren dihuni 6-8 orang. Jika dilihat dari jenis makanan dan lauk-pauknya, para santri makan nasi putih dengan sayur dan lauk pauk seadanya. Gaya hidup dan cara berpakaian mereka juga sangat sederhana. Mereka sehari-hari memakai pakaian baju, sarung, dan kopiah yang dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan. Pengalaman seperti ini diterima oleh para santri dengan ikhlas, tanpa ada protes sekalipun. Adapun nilai kemandirian yang diajarkan yang diajarkan di pesantren

dengan cara santri mengurus sendiri kebutuhan-kebutuhan dasarnya, seperti memasak, mencuci sendiri, menyetrika, dan merawat barang miliknya masing-masing.

Kegiatan musyawarah sangat penting dalam setiap mengambil keputusan dalam kepentingan bersama. Seperti halnya di pondok pesantren, santri diajarkan untuk selalu bermusyawarah dalam segala hal, baik berdiskusi tentang pembelajaran di sekolah bermusyawarah tentang pemilihan pengurus pesantren dan sebagainya. Dalam pesantren musyawarah memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membangun fundamental pendidikan di pondok pesantren. tradisi intelektual santri dibangun secara kebersamaan dan kekeluargaan di pondok pesantren. Biasanya santri bermusyawarah dalam bentuk memilih ketua kamarnya, santri bermusyawarah tentang pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam dan lain sebagainya.

Tradisi musyawarah di pondok pesantren dikenal dengan istilah "*bahtsul Masail*" menempatkan pesertanya sebagai subjek pendidikan ataupun memiliki posisi yang sejajar, karenanya membuka peluang terhadap sesama peserta musyawarah sehingga terlibat aktif. Oleh sebab itu, tradisi musyawarah di pondok pesantren dapat dijadikan sebagai kekhasan pendidikan yang memuat tentang aspek daya kritis santri dalam

berfikir, menganalisis, berpendapat, dan berdebat argumentasi secara ilmiah dan bebas.³³

Nilai karakter yang di tanamkan di pondok pesantren salah satunya yaitu saling kerjasama atau tolong menolong dalam sesama. Seperti halnya, pada hari Jumat pagi para santri melaksanakan suatu kegiatan yang membutuhkan bekerjasama atau gotong royong untuk untuk membersihkan halaman pesantren, saluran air, membersihkan kamar mandi dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan adanya tradisi-tradisi ini terutama dalam kerjasama atau gotong royong secara tidak langsung sudah mendidik dan melatih seorang santri untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan dapat melatih santri untuk hidup mandiri serta dapat menyadari mereka (santri) bahwasanya kesulitan apapun dalam beban kerja jika dilakukan dengan bersama-sama akan terasa mudah dan relatif lebih cepat.

Di pondok pesantren santri juga dididik untuk menumbuhkan sikap dan sifat kepedulian, baik kepedulian terhadap sesama yang ditunjukkan melalui sifat saling membantu saat teman lagi membutuhkan, gotong royong dan saling bekerjasama ketika membersihkan pesantren.

Penerapan nilai tanggung jawab yang diterapkan santri di pondok pesantren yaitu biasanya santri diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah. baik dalam sholat dzuhur, ashar, maghrib, isya' dan sholat sunnah lainnya. Dengan hal ini dapat melatih santri untuk selalu berdisiplin

³³ Hasan dkk, *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*, (Paiton: Pustaka Nurja, 2019). hlm. 90

dalam melaksanakan sholat dan melatih santri untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada Allah SWT seorang hamba yang muslim.

Ketiga, kurikulum berbentuk sekolah dan pendidikan umum. pesantren memberlakukan kurikulum sekolah mengacu kepada pendidikan nasional yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan kurikulum Madrasah mengacu kepada pendidikan Agama yang diberlakukan oleh Departemen Agama.

Keempat, kurikulum berbentuk keterampilan dan kursus. Pesantren memberlakukan kurikulum yang berbentuk keterampilan dan kursus secara terencana dan terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan dari ekstrakuler sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan bagi santri itu sendiri.³⁴

Dengan kurikulum keterampilan dan kursus yang diberikan di pesantren maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa jika selama ini pesantren berfungsi sebagai tempat transmisi dan transfer ilmu keislaman, sebagai pusat pemeliharaan tradisi Islam, dan sebagai pusat penyiapan dan penciptaan kader-kader Islam; maka kini pesantren juga mengembang fungsi sebagai tempat pengembangan *skill* bagi para santri untuk menghadapi dunia kerja.³⁵

³⁴*Op.cit*, Abdullah Aly, hlm 187-189

³⁵*Op.cit*, Abdullah Aly, hlm. 190

C. Pendidikan Karakter

1. Konsep Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata *karakter* diartikan dengan kata tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.³⁶

Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, keluarga pada masa kecil.

Dari pengertian karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Ahmad Amin

³⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: AMZAH, 2015) hlm. 20

mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu dan masyarakat.³⁷

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter mempunyai misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Selanjutnya, Frye menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu orang memahami, menjaga dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kependaiannya dalam rangka bersikap dan bertingkah laku baik (berkarakter mulia).³⁸

³⁷Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi, 2011), hlm. 23

³⁸*Op.cit*, Marzuki, hlm. 23

Dalam Al-Qur'an ditemukan banyak sekali pokok keutamaan karakter atau akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim, seperti perintah berbuat kebaikan (ihsan) dan kebajikan (*al-birr*), menepati janji (*al-wafa'*), sabar, jujur, takut pada Allah SWT, berinfak di jalan-Nya, berbuat adil, dan pemaaf (QS. Al-Qhasash (28): 77, QS. Al-Baqoroh (2): 177, QS. Al-Mu'minun (23): 1-11, QS. An-Nur (24): 37, QS. An-Nahl (16): 90, QS. Al-Fath (48): 29, dan QS. 'Ali 'Imron (3): 134). Ayat-ayat ini merupakan ketentuan yang mewajibkan setiap muslim melaksanakan nilai-nilai karakter mulia dalam berbagai aktivitasnya.

Keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (akhlak karimah) lebih dipertegas lagi oleh Nabi SAW dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga. Berikut ini hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr, ia berkata bahwa Rosulullah SAW bersabda,

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya. (HR. Al-Bukhari dan At-Tirmidzi).

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

orang-orang beriman yang paling sempurna iman mereka adalah yang paling baik akhlak merek. (HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah)

dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa karakter dalam perspektif Islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realita

kehidupan, tetapi merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas, dan tujuan yang digariskan oleh akhlak Qur'aniyah. Dengan demikian, karakter mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash Al-Qur'an dan Hadist.³⁹

2 Pendidikan Karakter dalam Islam

Terdapat tiga nilai utama dalam Islam yakni akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga pilar inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.⁴⁰

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah, sebagaimana kita ketahui Rasulullah merupakan suri tauladan bagi seluruh umatnya.⁴¹ Sebagaimana telah tertulis dalam firman Allah surat Al-Ahzab/33 ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

”sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

³⁹*Ibid*, hlm. 28

⁴⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 58.

⁴¹ *Ibid*

(kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S. Al-Ahzab/33:21)⁴²

Prinsip akhlak Islami termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realistis, efektif, efisien, azas manfaat, disiplin, dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat. Kualitas akhlak seseorang dinilai berdasarkan tiga indikator. *Pertama*, konsistensi antara perkataan dan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana, karena mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakekatnya adalah cerminan dari akhlak mulia.⁴³

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat mulia, dan menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan Indonesia saat ini. Dan berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter di semua lembaga pendidikan, maka menurut presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, sedikitnya ada lima hal dasar yang menjadi tujuan dari perlunya penyelenggaraan pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Membentuk Manusia Indonesia yang Bermoral, karena merosotnya moral masyarakat Indonesia di berbagai kalangan, yang justru banyak dilakukan oleh kalangan terdidik (demoralisasi).

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, hlm.420.

⁴³ Abdul Majid, *op.cit*, hlm. 60.

- 2) Membentuk Manusia Indonesia yang cerdas dan rasional. Karena seseorang disebut mempunyai kepribadian atau karakter apabila dia mampu berpikir rasional, mengambil keputusan yang tepat, serta cerdas dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya.
- 3) Membentuk Manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras. Karena saat ini kita banyak menjumpai sikap kurang kerja keras dan tidak kreatif dari masyarakat Indonesia yang jauh tertinggal dari Negara-negara lain. Padahal tiap tahunnya lembaga pendidikan sudah meluluskan ribuan peserta didik dengan rata-rata nilai yang tinggi.
- 4) Membentuk Manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri. Karena banyaknya orang yang merasa tidak siap berbagai masalah yang melanda dan menyelesaikannya dengan jalan pintas. Dan tidak ada kemauan untuk menekuni sebuah proses, yang menyebabkan menjadi sosok yang kurang siap mental menghadapi masalah yang lebih besar.
- 5) Membentuk Manusia Indonesia yang berjiwa patriot. Krisisnya kepedulian antar sesama akan menimbulkan sikap individual masyarakat. Oleh karena itu, harapannya peserta didik dan masyarakat umumnya tidak hanya memiliki nilai yang tinggi, melainkan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Maka disinilah pentingnya pendidikan karakter supaya peserta didik atau masyarakat benar-benar untuk menyadari bahwa ilmu yang diperoleh harus dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.

4 Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan yang lain. Setidak-tidaknya ada delapan ciri nilai karakter dalam pendidikan pesantren sebagai berikut.

- 1) Adanya hubungan akrab antar santri dengan kyainya. Kyai sangat memperhatikan para santrinya. Hal ini dimungkinkan karena mereka sama-sama tinggal dalam satu kompleks dan sering bertemu, baik dalam belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari.
- 2) Kepatuhan santri kepada kyai para santri menganggap bahwa menantang kyai selain selain tidak sopan juga di larang agama bahwa tidak mendapat berkah karna durhaka terhadap kyai.
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren. Hidup mewah hampir tidak pernah dialami bahkan tidak sedikit santri yang hidupnya terlalu sederhana/ hemat sehingga kurang memperhatikan kesehatannya.
- 4) Kemandirian sangat terasa dipesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar sendiri dan terkadang memasaknya sendiri.
- 5) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaran sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan selain standar dan pola kehidupan yang merata di kalangan santri, juga karena mereka harus

mengerjakan yang sama seperti sholat berjama'ah, memasak. Bersih-bersih dll.

- 6) Disiplin sangat dianjurkan di pesantren. pagi hari antara pukul 04.00 kyai sudah membangunkan para santri untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah. Hal ini di maksudkan untuk membina kedisiplinan karena disiplin sejak masa belajar belajar di pesantren akan memberikan pengaruh yang besar pada diri santri terutama pembentkan kepribadian dan moral keagamaan.
- 7) Keprihatian untuk mencapai tujuan merupakan salah satu segi pendidikan yang diperoleh para santri di pesantren, ini merupakan pengaruh dari kebiasaan puasa sunnat, zikir, i'tikaf, shakat di malam hari dan latihan spiritual lainnya.
- 8) Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi. Ini menandakan perkenan atau restu kyai kepada santri mengajarkan sebuah teks kitab setelah dikuasai penuh.⁴⁴

Berbagai dimensi dan aspek pembaharuan pesantren memberikan berbagai fenomena yang menarik. Pendidikan pesantren di pandang sebagai prototipe model pendidikan tentang nilai-nilai yang ideal dalam sistem pendidikan yang ideal dalam sistem pendidikan nasional untuk menyeimbangkan antara rana kognitif, afektif fan psikomotorik yang

⁴⁴Suthon Masyud, Moh Khusnardilo, *Managemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005). hlm. 93-94

dalam depdiknas dikenal dengan olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga tercakup dalam sistem pendidikan pesantren.

Nilai-nilai karakter utama yang ditumbuhkan di kalangan santri antara lain patuh terhadap kyai, hidup sederhana, mandiri dalam segala hal, berjiwa tolong menolong, disiplin sangat danjurkan dan di terapkan dengan konsisten di pesantren. ini merupakan cermin terlaksananya pembangunan karakter bagi generasi muda.

5. Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

Implementasi pendidikan karakter tidak cukup hanya dilaksanakan di sekolah atau perguruan tinggi saja. Bahkan dalam langkah selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, di seluruh instansi pemerintah, ormas, parpol, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya. Juga dalam pelaksanaannya pendidikan karakter tidak di hafal seperti materi ujian. Pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karena karakter tidak berbentuk secara instan tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proposional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.⁴⁵

Pesantren merupakan lembaga non formal yang masih eksis hingga sekarang. Eksistensinya juga sudah teruji oleh zaman, sehingga sampai

⁴⁵Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014). hlm. 31-32

saat ini masih *survive* dengan berbagai dinamikanya. Ciri khas yang paling menonjol yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan dua puluh empat jam, dengan mengkondisikan para santri dalam satu lokasi asrama yang di bagi dalam bilik-bilik atau kamar-kamar sehingga mempermudah mengaplikasikan sistem pendidikan yang total.⁴⁶

Metode pembelajaran yang paling mendukung terbentuknya pendidikan karakter para santri adalah proses pembelajaran yang integral melalui metode belajar-mengajar (*dirasah wa ta'lim*), pembiasaan berperilaku luhur (*ta'dib*), aktivitas spiritual (*riyadhah*) serta teladan yang baik (*uswah hasanah*) yang di praktikan atau dicontohkan langsung kyai dan para ustadz. Selain itu kegiatan santri juga dikontrol melalui ketetapan dalam peraturan atau tata tertib. Semua ini mendukung terwujudnya proses pendidikan yang dapat membentuk karakter mulia para santri, dimana dalam kesehariannya mereka dituntut untuk hidup mandiri dalam berbagai hal. Mulai dari persoalan yang sederhana seperti mengatur keuangan yang dikirim orang tua agar cukup untuk sebulan, mencuci pakaian, sampai pada persoalan yang serius seperti belajar dan memahami pelajaran.⁴⁷

Pesantren juga mengajarkan para santri untuk menghargai perbedaan suku, ras, bahasa serta menciptakan pergaulan yang di istilahkan oleh Gus Dur sebagai *smopolitanisme pesantren*". para santri

⁴⁶Lanny Ocatavia, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta : Rumah Kitab, 2014). hlm. 11

⁴⁷*ibid*

yang belajar di pesantren datang dari berbagai penjuru tanah air dengan latar belakang yang berbeda, suku, bahasa yang berbeda-beda. Pergaulan lintas suku, bahasa dan menghayati semboyan kita. "Bhineka Tunggal Ika".

Para kyai dan ustadz selalu memberikan wejangan kepada santri sebagai calon pemimpin dan agen perubahan di masa depan, sehingga dalam jiwa mereka tertanam kesadaran untuk mempersiapkan diri menjalankan peran tersebut sekembalinya mereka di tengah-tengah masyarakat di kampung, dimana mereka harus memandu dan mencerahkan masyarakat menuju ke arah yang lebih baik.

Nilai-nilai lain yang dikembangkan pesantren yaitu kemandirian, kerjasama, cinta tanah air, kejujuran, kasih sayang, penghargaan, kesungguhan, rendah hati, tanggung jawab, kepedulian, kesabaran, kedamaian, musyawarah, toleransi dan kesetaraan. Pesantren dipandang berhasil membentuk karakter positif pada para siswa (santri) karena menerapkan pendidikan yang holistik, berupa *tarbiyah* (pembelajaran), yang meliputi *ta'lim* (pengajaran) dan *ta'dib* (pembentukan karakter atau pendisiplinan). Nilai-nilai tersebut pada gilirannya memberikan kontribusi untuk mewujudkan Indonesia sebagai negeri yang baik yang dilimpahkan *maghfirah-nya (baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur)*.⁴⁸

Dari segi kurikulum dan sistem pembelajaran pun, pesantren bersifat mandiri dan otonom. Jauh sebelum otonom pendidikan di

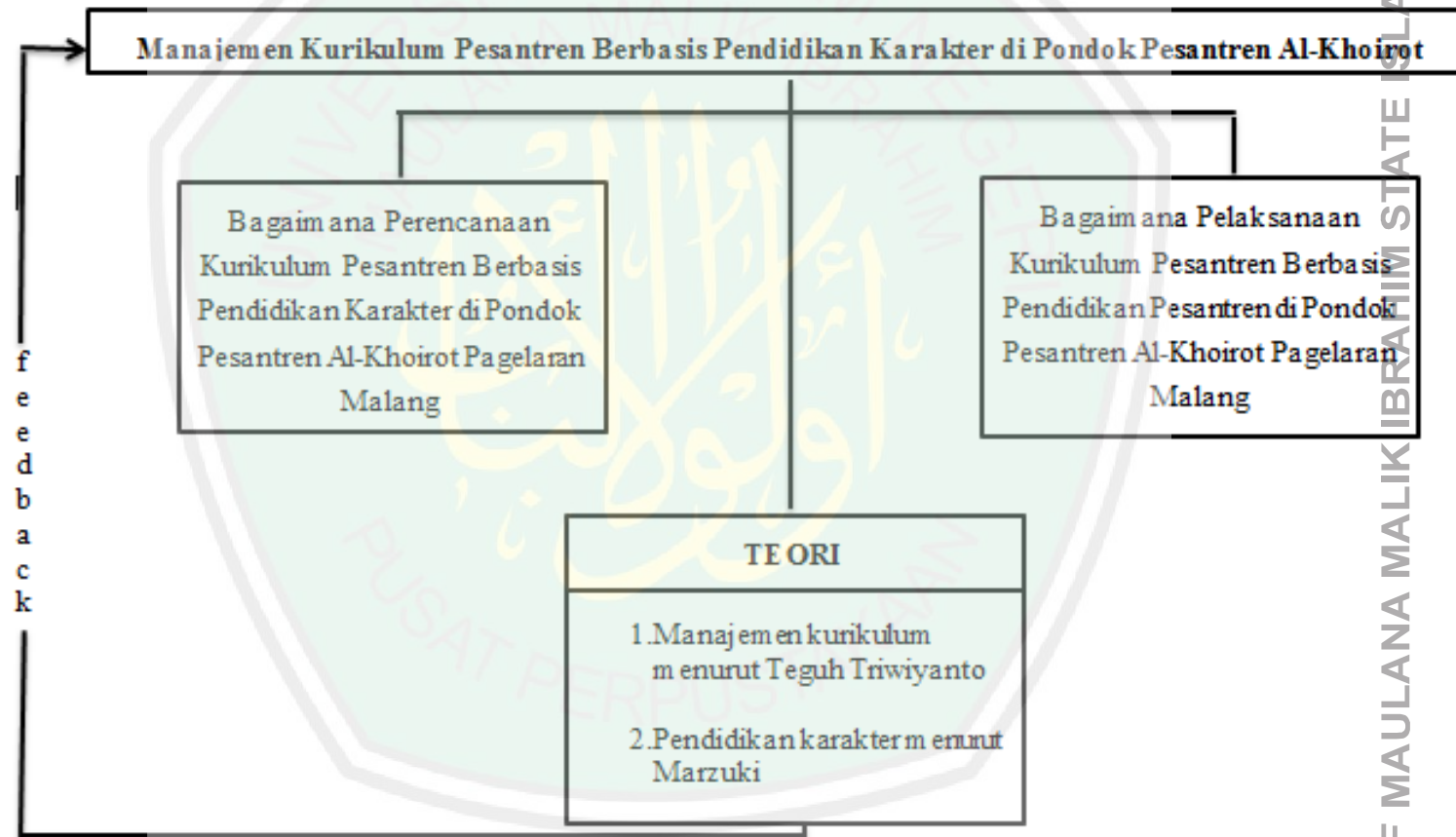
⁴⁸*Ibid, hlm. 9-10*

wacanakan dan di anjurkan oleh pemerintah, pesantren sudah menerapkannya terlebih dahulu. Karena masing-masing pesantren otonom dalam pendidikannya, sangat kecil kemungkinan untuk menggeneralisir corak pesantren. proses belajar mengajarnya di lakukan melalui struktur, metode dan literatur tradisional, baik berupa pendidikan formal di sekolah maupu madrasah dengan jenjang yang bertingkat, ataupun pemberian pengajaran dengan sistem halaqoh dalam bentuk weton atau sorogan. Ciri utama dari pengajaran tradisional ini adalah pemberian ajaranya yang ditekankan pada penangkapan harfiah ataus suatu kitab.



D. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari sumber data yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jenis pendekatan ini mempunyai arah dan fungsi mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, yang kesemuanya berasal dari fakta. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan, karena tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi dalam suatu situasi.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. Di samping itu, penelitian kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk pengaruh dan pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, orientasi teoritik yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang berkecenderungan pada *hermeneutic* atau dapat juga disebut *hermeneutical phenomenology*. Yaitu, menafsirkan dan memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu, dimana penekanannya terdapat pada aspek

subjektif perilaku orang.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa, sehingga paham dan mengerti suatu pengertian yang dikembangkan disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari tentang rekonstruksi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang.

1. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah menjadi instrument atau alat penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁵⁰

Dapat peneliti simpulkan bahwa peneliti adalah orang yang berperan penting dalam suatu penelitian. Sehingga peneliti harus datang langsung ke lokasi penelitian dan tidak dapat diwakilkan dengan tujuan agar penelitian dapat memahami setiap kegiatan yang ada sehingga peneliti dapat

⁴⁹Lexy J Maleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2006), hlm.9.

⁵⁰Sungiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 232.

menentukan fokus masalah serta tujuan dari peneliti tersebut, peneliti dapat menentukan informan penelitian, serta dapat mengetahui sumber-sumber data yang akurat.

Berdasarkan pada pandangan di atas, pada dasarnya kehadiran peneliti sangatlah berperan penting. Selain peneliti sebagai instrument penelitian, peneliti juga menjadi faktor penting selama dilaksanakannya penelitian. Peneliti merupakan instrument pengumpul data yang utama. Oleh karena itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mendatangi pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang Jawa Timur untuk survey lapangan terlebih dahulu dan menjelaskan bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi.
- b. Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian di pondok pesantren Al-Khoirot Malang, peneliti meminta surat izin penelitian dari Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan diberikan kepada pengasuh/pimpinan pondok pesantren Al-Khoirot Malang.
- c. Peneliti bertemu dengan pengasuh/pimpinan pondok pesantren Al-Khoirot kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.
- d. Pengasuh pondok pesantren Al-Khoirot Malang mengarahkan peneliti untuk keliling pondok serta didampingi santri untuk mengarahkan

peneliti, pada kesempatan itu peneliti juga diberi kesempatan untuk bertanya kepada santri mengenai kegiatan pondok Al-Khoirot.

- e. Mengadakan observasi lapangan dan memahami latar penelitian yang sebenarnya.
- f. Membuat jadwal penelitian berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subyek penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter santri di pondok pesantren Al-Khoirot Malang” di lakukan di Pondok Pesantren Al-Khoirot dengan alamat Jl. KH. Syuhud Zayyadi No. 1 Karangsono Pagelaran Malang.

Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang merupakan sebuah lembaga pendidikan pesantren yang dirintis oleh KH. Syuhud Zayyadi pada tahun 1963, pondok pesantren Al-Khoirot Malang menjadi salah satu pesantren tertua di Malang Raya bahkan di Jawa Timur. Peneliti tertarik untuk meneliti di pondok pesantren Al-Khoirot Malang karena penulis tertarik untuk mengetahui, mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana manajemen kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang yang meliputi aspek perencanaan dan pelaksanaan. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Khoirot Malang.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah hal terpenting dalam suatu penelitian, karena data berfungsi untuk memaparkan hasil dari suatu penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala bentuk fakta yang didapatkan oleh peneliti dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut akan dapat diperoleh.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa data adalah bukti-bukti yang harus didapatkan oleh peneliti dalam penelitian agar peneliti dapat menjelaskan serta menguraikan hasil penelitian yang didapatkan. Data-data yang didapatkan selama penelitian akan menjadi bukti yang tidak akan terbantahkan dan akurat. Maka dari itu peneliti harus dapat menentukan sumber-sumber yang tepat yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa data yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersangkutan sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang manajemen kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter santri di pondok pesantren Al-Khoirot Malang. Sumber data untuk penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yang terdiri

⁵¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158

dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data pendukung yang sudah diolah.⁵²

4. Subjek dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh, baik itu berupa orang, barang, symbol dan makhluk. Etta Mamang dan Sangadji mengidentifikasi subyek menjadi tiga “P”, yaitu.⁵³

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang biasa memberikan data melalulisan atau melalui tulisan.
- b. *Place*, yaitu sumberdata yang menyajikan berupa keadaan diam dan bergerak.
- c. *Paper*, yaitu sumber data berupa symbol yang menyajikan berupa huruf, angka,gambar dan lain sebagainya. Paper disini bukan hanya berbentuk kertas tapi juga berbentuk batu, lulang, arca dan lain sebagainya.

Dalam penelitan subyek bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) *Self- report data* (data subyek)

Data subyek adalah jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik orang atau sekelompok orang yang menjadi subyek. Dengan demikian, data subyek merupakan data yang dilaporkan oleh individu atau sekelompok. Data subyek diklarifikasi berdasarkan bentuk tanggapan yang diberikan berupa verbal (lisan), tertulis dan ekspresi, dari hasil pertanyaan.

⁵²Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 64-65

⁵³Sangadji, Mamang, et al, *Metodologi Penelitian*.(Yogyakarta: cv, Andi, 2010)hlm. 170-175

Dalam penelitian ini yang termasuk data subyek adalah pengasuh, kepala madrasah diniyah dan pengurus pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang.

2) Data fisik (*Physical Data*)

Data fisik merupakan data jenis data penelitian yang berupa obyek atau benda-benda fiksi, seperti masjid, gedung, kitab kuning, pondok (tempat menetap) dan lain sebagainya yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang.

3) Data Dokumenter (*Documentary Data*)

Yang peneliti maksud dengan dukumen yaitu: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat atau dalam bentuk laporan program yang berkaitan dengan judul (obyek) yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data-data yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Untuk landasan teori, data dikumpulkan dari penelitian pustaka, sedangkan data empiris dikumpulkan dengan penelitian lapangan dengan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik dan

situasi lingkungan di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang, baik fisik maupun non fisik, atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.⁵⁴ Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, proyektor, checklist berisi obyek lain dan sebagainya. Metode observasi menurut Bimo Wlgito⁵⁵ adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistemik dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra penglihat, pendengar terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di pondok pesantren Al-Khoirot Malang.

Dapat penulis simpulkan bahwa metode observasi digunakan untuk melihat langsung keadaan pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang sehingga peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti

⁵⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm, 158

⁵⁵Bimo Walgito.. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) hlm. 49

ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁶Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih yang Sasaran yang akan dimintai keterangan dengan sebuah waidak mungkin peneliti dapatkan ketika observasi.

Menurut Esterberg ia mengemukakan beberapa macam wawancara yang ada di dalam suatu penelitian diantaranya yaitu:

Wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur berikut penjelasannya:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-deptinterview*, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta untuk memberikan

⁵⁶Sugiono, *op,cit*, hlm. 231

pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Sehingga dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, semiterstruktur hingga tak berstruktur. Maka dari itu saat penelitian berlangsung ketika melakukan wawancara, peneliti harus sudah menyiapkan instrumen-instrumen pertanyaan yang ingin ditanyakan terkait dengan penelitian. Selain harus menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti kamera, perekam suara, buku catatan, dan bolpen untuk membantu menyimpan data saat wawancara berlangsung. Sedangkan informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. :

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang
- 2) Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang.
- 3) Pengurus Pondok Pesantren AL-Khoirot Pagelaran Malang.
- 4) Ustadz/ustadzah yang bisa memberikan informasi.

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan pendidikan karakter santri di pondok pesantren Al-Khoirot Malang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *life histories*, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

Dokumen adalah bukti-bukti penting yang terkait dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Dengan adanya dokumen maka dapat menunjang hasil keakuratan dalam suatu penelitian. Dokumen menjadi faktor pendukung penelitian setelah dilakukannya metode observasi dan wawancara sebagai penguat data.

Untuk memperoleh informasi yang akurat peneliti ingin memanfaatkan dokumen, dokumen tersebut antara lain: dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran, rencana kurikulum, jenis kurikulum, tujuan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

⁵⁷*Ibid*, hlm. 240.

6. Analisis Data

Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Berdasarkan dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk menyusun dan mengolah data yang didapatkan saat melakukan penelitian secara sistematis dan terstruktur.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Sedangkan dalam kenyataannya, analisis dan kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data. Berikut dijelaskan proses analisis data⁵⁹

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian ini memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Seperti yang peneliti lakukan dalam penelitian ini,

⁵⁸*Bid*, hlm. 244.

⁵⁹*Ibid*, hlm. 245 *ibid*, hlm. 245 *ibid*, hlm. 246

penelitian melakukan observasi terdahulu di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang untuk mendapatkan gambaran serta fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁶⁰

b. Analisis Data di Lapangan *Model Miles And Huberman*

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum cukup memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.⁶¹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:⁶²

⁶⁰*ibid*, hlm. 245

⁶¹*ibid*, hlm. 246

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktis, Edisi Revisi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 206.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶³

Penelitian dalam penelitian akan mengikuti semua program kegiatan di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang. Hal ini akan peneliti lakukan sampai data yang peneliti butuhkan sudah tercapai. Dan peneliti juga akan membaaur dengan kehidupan para santri di pesantren untuk mempelajari lebih jauh tentang kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang.

b. Keteknan Penamatan

Keteknan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Keteknan pengamatan berarti melakukan proses pengamatan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan

⁶³ Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung:PT Rosda Karya, 2014), hlm. 168.

sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dapat terekam dengan pasti dan sistematis.⁶⁴

c. Trianggulasi Data

Trianggulasi data dalam uji keabsahan data ini diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁶⁵

Trianggulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga kebenaran data juga digunakan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, trianggulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu trianggulasi bersifat reflektif.⁶⁶

Denzim dalam bukunya Moleong membedakan empat macam trianggulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, Penyidik dan teori.⁶⁷ Trianggulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan trianggulasi data untuk pengecekan keabsahan data menggunakan 2 maca trianggulasi, yaitu trianggulasi sumber dan trianggulasi metode. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh peneliti benar adanya.

Trianggulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan beberapa sumber yang berbeda baik orang maupun kedudukannya dalam objek

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 370.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 330.

⁶⁶ *Ibid*

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *loc.cit*

⁶⁸ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.115.

penelitian ini dengan memberikan pertanyaan yang sama. Apabila jawaban sumber menemui kecocokan maka data yang diperoleh dianggap valid.

Trianggulasi metode dengan cara melakukan penggalian data menggunakan 3 metode, yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Apalagi antara ketiga menemui kecocokan maka data dianggap valid.

8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian Manajemen kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang di bagi menjadi 3 tahapan. Tahap-tahap tersebut yaitu:

a. Tahap Persiapan

Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran secara umum terkait manajemen kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter santri di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang. Observasi pendahuluan dilakukan peneliti dengan tujuan agar peneliti mengetahui bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter santri di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang saat ini.

Observasi tersebut menjadi bahan acuan peneliti dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul penelitian skripsi. Untuk memperlancar pada tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian terlebih dahulu dari Dekan Fakultas

Tarbiyah UIN Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilaksanakan erarah. Selain itu peneliti juga mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian kualitatif merupakan tahap inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahap pelaksanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti mencari data dan dokumen terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan acuan penelitian, sehingga dari data dan dokumen tersebut peneliti dapat menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada narasumber terkait manajemen kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter santri di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang.

Kedua peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter santri Al-Khoirot Malang.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pengasuh, ustadz/ustadzah dan beberapa santri untuk mengetahui pendapat mereka mengenai manajemen kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter Al-Khoirot Pagelaran Malang.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang peneliti dapatkan dari hasil pengelolaan data dokumen, hasil observasi, dan wawancara dengan tujuan agar peneliti mengetahui hal-hal yang masih kurang dan dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat dilengkapi dan menghasilkan hasil penelitian yang maksimal.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dalam penelitian adalah tahap paling akhir dari sebuah penelitian, peneliti menyusun semua data yang didapatkan selama penelitian kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dapat dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

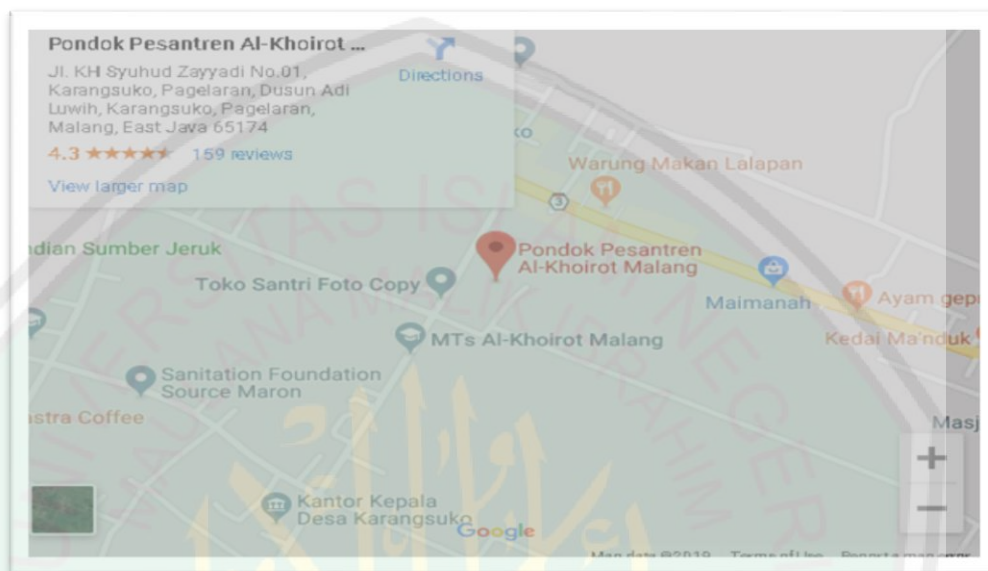
Berdasarkan sistematika pembahasan yang dijelaskan pada BAB I, maka pada BAB IV akan memaparkan data-data yang didapatkan oleh peneliti dari lokasi penelitian dan informan penelitian. Data-data yang dipaparkan sesuai dengan judul penelitian yakni “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang” dari judul tersebut peneliti terfokus untuk mendeskripsikan 3 poin yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu; (1) perencanaan kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang, (2) implementasi kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. Peneliti melakukan wawancara mendalam, melakukan pengamatan dan mengambil dokumentasi dari informan penelitian ini yakni pengasuh pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang, kepala madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang, dan beberapa ustadzah serta pendamping santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang.

A. Paparan Data

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang

Pondok pesantren Al-Khoirot Malang ini berada di Jalan KH. Syuhud Zayyadi no 01, Karangsuko Pagelaran , Dusun Adi Luwih Karangsuko, Pagelaran, Malang. Tanah yang berada di desa Karangsuko, kecamatan Gondanglegi, kabupaten Malang ini memiliki luas 10.840 meter persigi atau 1

hektar leih sedikit. Di tanah inilah Kyai Syuhud membangun infrastruktur dasar yang diperlukan. Yang pertama adalah rumah untuk pengasuh, musholla untuk putra dan asrama santri putra.



Gambar 2.2 Lokasi Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang dilihat dari Google Maps

2. Sejarah Pondok Pesantren AL-Khoirot Malang

Berbicara tentang perkembangan Islam di Indonesia, tidak bisa dilepaskan dari pondok pesantren. karena pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan. Yang menyertai perkembangan Islam di Indonesia. Maka dari itu pondok pesantren sering disebut oleh pakar sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang masih eksis hingga saat ini. Seperti pondok pesantren Al-Khoirot Malang sebagai salah satu dari beberapa lembaga pendidikan pondokpesantren di Indonesia yang masih eksis hingga saat ini.

Awal mula pendirian Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang yang didirikan oleh KH. Syuhud Zayyadi berawal Pada awal tahun 1960-an

seorang dermawan bernama Hj. Siti Ruqoyyah asal desa Bulupitu, kecamatan Gondanglegi, kabupaten Malang datang kepada Kyai Syuhud Zayyadi yang waktu itu masih muda dan baru beberapa tahun menikah dengan Nyai Hj. Maslulah Muzakki. Maksud kedatangan Hj. Siti Ruqoyyah adalah untuk menawarkan sebidang tanah untuk keperluan pendirian pesantren. Hj. Ruqoyyah memberi tawaran untuk memilih salah satu area tanah yang berlokasi di tiga tempat yaitu di desa Bulupitu, desa Karangsono, dan desa Jogosalam yang ketiga-tiganya saat itu ikut kecamatan Gondanglegi, Malang.⁶⁹

Kyai Syuhud tidak langsung menerima tawaran tersebut karena Hj. Ruqoyyah menawarkan sebidang tanah itu dengan akad transaksi wakaf. Kyai Syuhud menolak pemberian tanah waqaf untuk pesantren karena akan berpotensi kurang baik ke depan. Karena, tanah waqaf memiliki keterbatasan dalam segi penggunaannya. Misalnya, tanah wakaf untuk pesantren hanya boleh digunakan untuk kepentingan pesantren dan tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi. Kyai Syuhud baru akan bersedia menerima tawaran tanah tersebut apabila berupa tanah hibah sehingga keluarga pengasuh pesantren nantinya bebas menggunakan tanah tersebut tanpa takut terjadi pelanggaran hukum syariah. Akhirnya, Hj. Ruqoyyah menyetujui bahwa tanah yang ditawarkan adalah tanah hibah. Bukan tanah wakaf.

Setelah terjadi kesepakatan bahwa tanah yang ditawarkan untuk pesantren itu berupa hibah, bukan wakaf, masalah belum selesai sampai di

⁶⁹Ahmad Fatih Syuhud, (*"Sejarah Pondok Pesantren Al-Khoiroth"*
<https://www.alkhoiroth.com/sejarah/> , Diakses pada 7 mei 2015)

situ. Ada satu hal lagi yang menjadi pemikiran Kyai Syuhud yaitu lokasi mana dari tiga tempat yang ditawarkan yang paling baik dan manfaat untuk pesantren. Apakah di Bulupitu, Jogosalam atau Karangsono. Bagi Kyai Syuhud, pilihan itu bukan keputusan yang mudah diambil. Karena, salah memilih tempat akan berdampak pada masa depan pesantren selanjutnya. Dan bahwa tawaran untuk memilih itu hanya datang satu kali, begitu pilihan sudah diambil dan pesantren sudah didirikan, maka tidak ada lagi titik balik untuk mengurungkan niat. Itulah sebabnya, Kyai Syuhud sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan. Untuk itu, Kyai Syuhud sowan pada Kyai Abdul Hamid Bakir bin Kyai Abdul Majid, pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi, Pamekasan, Madura. Dalam hubungan kekerabatan, Kyai Bakir adalah sepupu dari Kyai Syuhud. Namun bagi Kyai Syuhud, Kyai Bakir bukan hanya sekedar saudara dekat. Kyai Syuhud menganggap beliau sebagai seorang mentor, guru dan sekaligus sahabat dekat yang selalu siap mengulurkan bantuan apapun yang diperlukan baik diminta atau tidak. Kyai Bakir dianggap guru karena beliau adalah putra dari Kyai Abdul Majid, salah satu guru utama Kyai Syuhud. Dalam kultur Madura, putra seorang guru menempati posisi sama dengan guru asal dalam segi pemberian penghormatan dan ta'dzim.

Selain itu, Kyai Bakir dikenal sebagai sosok ulama pejuang dan dikenal memiliki keahlian spiritual yang andal. Itulah sebabnya Kyai Syuhud meminta nasihat spiritual untuk memutuskan lokasi pesantren. Ternyata Kyai Bakir tidak memberi keputusan. Beliau hanya menjelaskan sisi positif dan

negatifnya dalam perspektif spiritual apabila memilih salah satu dari tiga lokasi di atas. Sedang keputusan terakhir diserahkan kepada Kyai Syuhud.

Setelah mendengarkan tinjauan perspektif spiritual dari Kyai Bakir tersebut, maka Kyai Syuhud memutuskan untuk memilih lokasi di desa Karangsono, kecamatan Gondanglegi, kabupaten Malang yang pada saat itu boleh dikatakan cukup memprihatinkan. Walaupun dalam KTP mereka beragama Islam namun dalam praktiknya masih sangat jauh dari spirit syariah Islam. Molimo (5M) masih marak di sana kala itu. Molimo atau 5M adalah singkatan dari minum, madon, madat, main, maling sebuah istilah yang umum dipakai untuk memberi label pada suatu kondisi seseorang atau masyarakat Islam yang jauh dari tuntunan agama Islam.

Pada tahun 1963 inilah mulai berdirinya pondok pesantren Al-Khoirot putra, di tanah inilah Kyai Syuhud membangun infrastruktur dasar yang diperlukan. Yang pertama adalah rumah untuk pengasuh, musholla untuk putra dan asrama santri putra. Jadi, Kyai Syuhud memikul tiga tugas berat sekaligus yaitu membangun infrastruktur pesantren, mendidik santri, dan membina masyarakat Karangsono terutama yang ada di sekitar pesantren. Pada bulan ramadhan tahun 1963 mulai berdirinya Pondok Pesantren Al-Khoirot putra. Sejak tahun ini pula sejumlah santri putra mulai berdatangan dan nyantri di PPA.

Beberapa diantaranya keponakan Kyai Syuhud yang berasal dari Pamekasan, Madura adalah termasuk di antara pasa santri yang datang pertama kali. Mereka antara lain KH. Muhammad Syamsul Arifin, KH.

Abdul Jalil, KH. Hefni Thoha dan KH. Hasan Thoha, KH. Syafi' Baidhowi. Kebanyakan dari mereka adalah utusan KH. Bakir Abdul Majid untuk membantu Kyai Syuhud merintis pesantren yang baru berdiri ini. Berikut tabel santri periode pertama pondok pesantren Al-Khoirot:

Tabel 2.3 Santri pertama pondok pesantren Al-Khoirot

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	KH. M. Syamsul Arifin	Pamekasan Madura	Pengasuh Pesantren
2	KH. Abdul Jalil	Pamekasan Madura	Guru
3	KH. Sabiqul Khoirot	Pamekasan Madura	Guru
4	KH. Tohir	Brongkal Malang	Guru
5	KH. Abu	Brongkal Malang	Guru
6	P. Ponimin	Ampelgading Malang	Wiraswasta
7	P. Nasiha/Togimin	Ampelgading Malang	Wiraswasta
8	P. Dulla/ Satumin	Ampelgading Malang	Wiraswasta
9	Mat Sari	Ampelgading Malang	Wiraswasta
10	Mat Saleh	Ampelgading Malang	Wiraswasta
11	Solehuddin	Ampelgading Malang	Wiraswasta
12	Saturi	Ampelgading Malang	Wiraswasta
13	KH. Abd. Rohman	Ampelgading Malang	Pengasuh Pesantren
14	Habib Hasyrim Syihab	Brongkal Malang	Wiraswasta
15	Habib Ali	Jakarta	Wiraswasta
16	Mas'ud	Bangkalan	Wiraswasta
17	Sulaiman	Jember	Wiraswasta
18	Toha	Brongkal Malang	Guru

Pada tahun 2007 berbagai usaha intensif dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pesantren dan menjadikan santri Al-Khoirot semakin kompetitif. Usaha ini meliputi tiga aspek yaitu, pertama, peningkatan kualitas program yang sudah ada seperti pengajian kitab kuning (الكتب التراثية) oleh pengasuh, pembenahan manajemen madrasah diniyah, dan peningkatan kualitas tenaga pengajar (muallim) membaca Al-Quran tartil.

Kedua, pengembangan sejumlah program baru antara lain pendidikan formal tingkat SLTP dan tingkat SLTA, pendirian program Tahfidz Al-Quran, program Bahasa Arab Modern, pendirian Pustaka Al-Khoirot, penerbitan empat buletin bulanan, dan lain-lain.

Ketiga, renovasi dan pembangunan fasilitas dan infrastruktur meliputi asrama santri, gedung sekolah, kamar mandi, tandon air, perkantoran, dan lain-lain.

Pada tahun 2008, Al-Khoirot mendirikan Madrasah Diniyah Tsanawiyah Al-Khoirot yang merupakan kelanjutan dari Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Annasyiatul Jadidah. Program ini terdiri dari dua kelas yang disebut dengan Ulya 1 dan Ulya 2. Materi pelajaran yang diberikan mengalami beberapa perubahan. Pada saat pertama kali didirikan sampai 2011 materi kajiannya meliputi Tafsir Jalalain (Quran), Bulughul Maram (hadis), Fathul Muin (Fiqih), Fathul Wahab, Al-Muhadzab, Iqna.

Pada tahun 2009, PPA mendirikan sistem pendidikan formal tingkat SLTP dan SLTA yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Khoirot

dan Madrasah Aliyah (MA) Al-Khoirot. Pada tahun ini, sekolah formal tersebut hanya dikhususkan untuk santri putra saja.

Dengan adanya pendidikan formal, bukan berarti madrasah diniyah ditinggalkan. Sebaliknya, Madrasah Diniyah justru semakin diperkuat dan tetap menjadi salah satu program unggulan yang wajib diikuti oleh semua santri.

Pada tahun 2010, Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri mendirikan sistem pendidikan formal tingkat SLTP dan SLTA yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Khoirot dan Madrasah Aliyah (MA) Al-Khoirot untuk putri. Kenapa tidak sama tahun berdirinya antara putra dan putri, hal itu disebabkan karena adanya kebijakan pemisahan (segregasi) antara putra dan putri yang ketat. Pada tahun 2009, gedung sekolah yang tersedia hanya untuk putra. Sedangkan gedung untuk sekolah putri masih baru tahap awal pembangunan. Oleh karena itu, sekolah formal putri baru didirikan tepat setahun kemudian setelah gedung untuk sekolah putri baru saja selesai dibangun.

Adapun yang menjadi pengajar di Mts dan MA ini adalah alumni pondok pesantren Al-Khoirot sendiri, sekolah formal yang ada di pondok pesantren ini dipisah antara santri putri dan santri putra, sedangkan para pendidiknya pun juga dipisah. Keunikan dari Mts dan Ma Al-Khoirot adalah siswa diwajibkan belajar di pondok pesantren Al-Khoirot, sehingga, peserta didik dapat mendalami transformasi umpan total baik dalam keilmuan maupun prilakunya.

Tabel 2.2 sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Khoirot

No	Tahun	Lembaga
1	1963	Berdirinya pondok pesantren Al-Khoirot putra
2	1964	Pondok pesantren Al-Khoirot putri
3	1966	Madrasah diniyah putra
2	1970	Madrasah Diniyah putri
3	2008	Pendirian lembaga penerbitan “Pustaka Al-Khoirot”
4	2009	Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah putra
5	2010	Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah putri
4	2012	Tahfidz Al-Quran putra dan putri
5	2012	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Tahfidz Al-Quran</u> • <u>Mahad Aly</u>
6	2013	Program bahasa Arab modern

3. Logo Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang



Gambar 2.3 Logo Pondok Pesantren

4. Profil Pondok Pesantren Al-Khoirot

a. Nama lembaga : Pondok Pesantren Al- Khoirot

b. Alamat lembaga

Kecamatan : Karangsono

Kabupaten/Kota : Malang

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 65174

Telepon : 0341-879830

Email : @alkhoirot.com/alkhoirot@gmail.com

Tabel 2.3 Unit pendidikan yayasan Al-Khoirot

No	Unit	Status	Kepala
1	MTs	Akreditasi B	Ubaidillah Al-Baiti S.HI
2	MA	Akreditasi B	M. Humaidi Syuhud S.HI
3	Madrasah Diniyah	-	Samsul Huda S.Pd
4	Program bahasa Arab	-	
5	Tahfidzul Qur'an	-	Abdur Rahim S.E
6	Keterampilan	-	Ahmad Hariri

5. Visi pondok pesantren

Adapun visi dan misi yang dimiliki pondok pesantren Al-Khoirot yaitu:

Visi Pondok Pesantren Al-Khoirot :

“Menciptakan pendidikan berkualitas tinggi yang holistic dan komprehensif tidak hanya dalam bidang keilmuan agama, umum, dan soft-skill, tapi juga pendidikan perilaku (attitude) atau akhlakul karimah yang meliputi akhlaq syari’ah, akhlak universal, dan akhlak lokal”

Misi pondok pesantren:

“Memberi kesempatan pada generasi muda untuk dapat menikmati pendidikan berkualitas tinggi dibidang agama dan umum tanpa memandang status sosial dan ekonomi. Salah satunya adalah dengan menekan biaya pendidikan pada level yang dapat dicapai oleh berbagai kalangan, khususnya yang tidak mampu”.

6. Keadaan Santri

Keadaan santri di pondok pesantren Al-Khoirot sebanyak 712 santri putra dan 690 santri putri sebanyak , jadi total semua santri pondok peantren Al-Khoirot adalah 1.402 santri. Berikut tabel rincian mengenai keadaan santri.

Tabel 2.4 keadaan santri putra

Santri Program Tahfidz	171
Santri Program Bahasa Arab	137
Santri Asrama Umum	360
Santri Pengurus	44
Jumlah	712 Santri⁷⁰

Tabel 2.5 keadaan santri putri

Santri Program Tahfidz	89
Santri Program Bahasa Arab	115
Santri Asra Umum	457
Santri Pengurus	29
Jumlah	690 Santri⁷¹

⁷⁰ Hasil observasi di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang

⁷¹ *ibid*

7. Keadaan Sarana Prasarana

Guna menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, pondok pesantren Al-Khoirot Malang mempunyai sarana prasarana sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sarana prasarana pondok pesantren Al-Khoirot Putra

NO	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Kamar Santri	36	Baik
3	UKS	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kelas	12	Baik
6	Kamar Mandi Santri	38	Baik
7	Kamar Mandi Asatidz dan Guru	6	Baik
8	Kamar Mandi Khusus Tamu	2	Baik
9	Penginapan Tamu	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Lapangan Futsal	1	Baik
12	Lapangan Volley	1	Baik
13	Tempat Parkir	2	Baik
14	Majalah dinding	3	Baik
15	Toko ATK	1	Baik ⁷²

Tabel 4.1 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Tempat pengiriman	1	Baik
2	Ruang kelas	21	Baik
3	Kantor	4	Baik
4	Ruang komputer	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Kamar santri	29	Baik
7	Kamar mandi	75	Baik
8	Mushollah	2	Baik
9	Dapur umum	1	Baik
10	Parkiran	1	Baik
11	Gudang kebersihan	1	Baik
12	Kantor informasi	1	Baik
13	Ruang keterampilan dan keputrian	2	Baik
14	UKS	1	Baik
15	Jemuran	1	Baik
16	Ruang tamu	1	Baik

⁷² *ibid*

17	Koperasi	1	Baik ⁷³
----	----------	---	--------------------

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Kabupaten Malang

Kurikulum dalam pondok pesantren dikategorikan dalam dua jenis yaitu kurikulum dalam bentuk program kegiatan pondok pesantren dan kurikulum madrasah diniyah. Untuk itu peneliti akan menjabarkan perencanaan kurikulum pondok pesantren dan perencanaan kurikulum madrasah diniyah sebagai berikut :

a. Perencanaan Program Kegiatan Pondok Pesantren Al Khoirot

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu yang sangat *urgent* dalam setiap tindakan, karena perencanaan merupakan kompas maupun peta dalam melakukan perjalanan menuju tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, pondok pesantren Al-Khoirot tentunya juga memiliki keinginan yang kuat untuk mencetak lulusan yang diharapkan pondok pesantren. Untuk itu pondok pesantren Al-Khoirot mempunyai tujuan yang tergambar dari visi-misi yang ada. Diantara visi misi pondok pesantren Al-Khoirot yaitu menciptakan lulusan yang berilmu, berakhlakul karimah dan hidup sederhana.

⁷³ *ibid*

“Yai Syuhud mendirikan pondok ini salah satunya karena melihat masyarakat karangsuko yang jauh dari tuntunan agama, tujuan yai syuhud membangun pondok pesantren ini adalah untuk membina masyarakat karangsuko yang pada saat itu kondisi sosial dan spiritualnya masih sangat memprihatinkan Tujuan puncak dari pendidikan di pondok ini itu ya pendidikan akhlak.”⁷⁴

Hal serupa juga di jelaskan oleh Ny. Chusnia sebagai berikut :

“Tujuannya disini kami ingin mencetak santri menjadi ilmuwan yang kompetitif di bidang ilmu agama dan umum dan itu program jangka pendeknya kemudian program jangka panjangnya itu untuk meningkatkan keimanan serta mencetak santri agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, jujur dan hidup sederhana. Maksudnya hidup sederhana itu ya jangan diartikan hidup miskin, tapi hidup sederhana itu hidup yang ndak konsumtif.”⁷⁵

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa salah satu tujuan utama pondok pesantren Al-Khoirot adalah meningkatkan keimanan, mencerdaskan individu, membentuk karakter kepribadian santri menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta membiasakan pola hidup sederhana kepada santri. Dalam menentukan tujuan-tujuan tersebut pondok pesantren menerima masukan-masukan dari berbagai pihak. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Ummu Rosyidah selaku ketua pengurus pondok pesantren Al-Khoirot sebagai berikut :

”program-program yang ada sekarang ada yang murni dari pengasuh utama ada juga usulan dari pengurus dan walisantri yang nantinya dikonsultasikan dulu ke pengasuh utama, kalau beliau setuju maka program tersebut akan dilaksanakan.”⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Ny. Lutfiyah pada tanggal 12 Juli 2019 pukul 16.00

⁷⁵ Wawancara dengan Ning Chusnia pada tanggal 15 Juli 2019 jam 15.45

⁷⁶ Wawancara dengan ustadzah Ummu Rosyidah pada tanggal 12 Juli 2019 pukul 09.00

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa dalam membuat perencanaan dan kebijakan pondok pesantren Al-Khoirot mengacu pada usulan-usulan, saran dan kritik dari berbagai pihak. Untuk mengkoordinir agar program yang direncanakan terlaksana dengan baik maka pondok pesantren dibantu oleh pengurus yang mempunyai tanggung jawab masing-masing sesuai dengan program kerja yang telah disusun. Pengurus bertugas mengkoordinasi jalannya program kegiatan pesantren. Adapun pengurus pesantren Al-Khoirot diantaranya yaitu: 1) Ketua Umum, 2) Ketua satu, 2) ketua dua, 3) Sekretaris, 4) bendahara, 5) sie perlengkapan, 6) sie tarbiyah, 7) Sie ubudiyah, dan 8) sie keamanan 9) .Untuk mengetahui program kerja masing-masing pengurus penulis lampirkan di lembar lampiran.

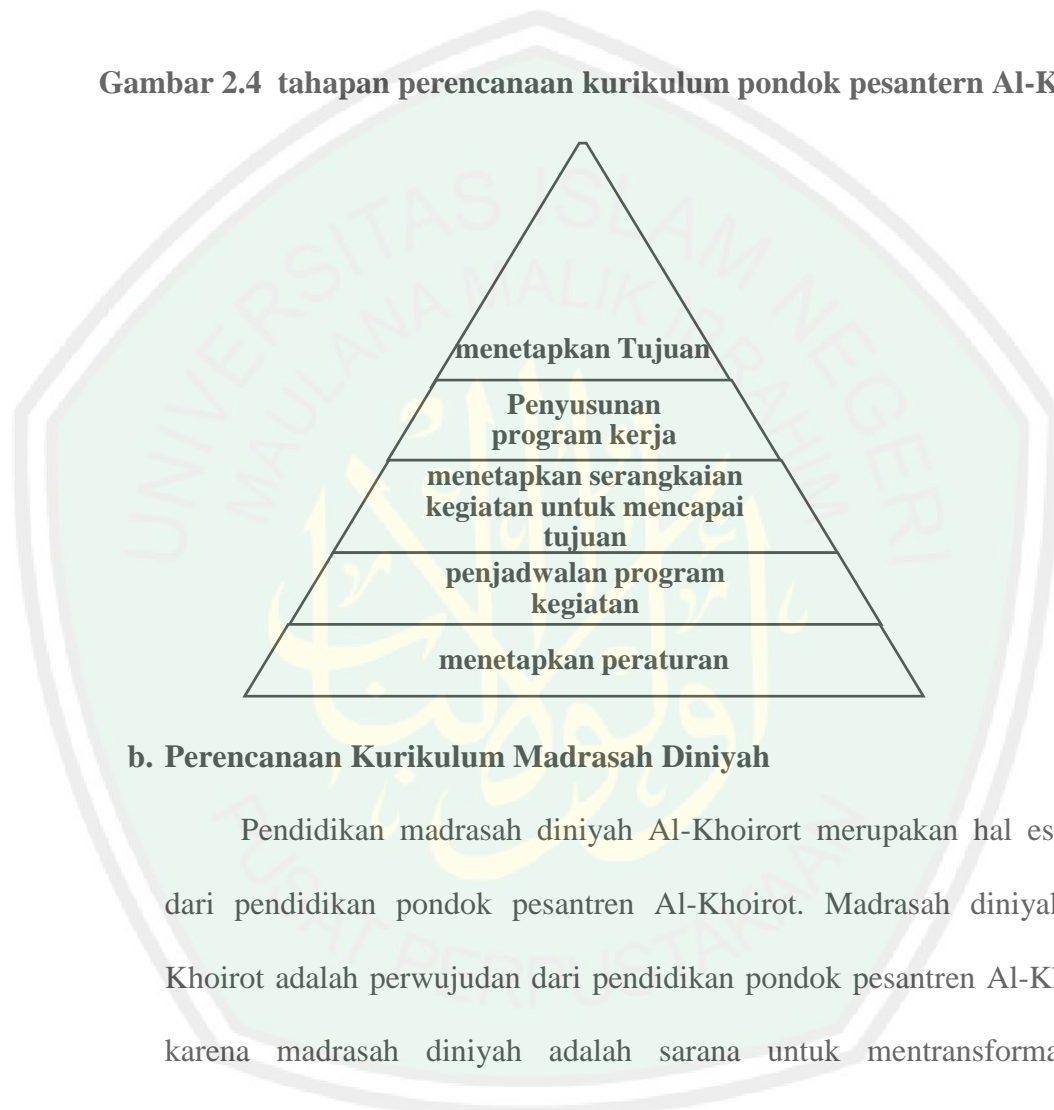
Dalam proses penyusunan dan penjadwalan program kegiatan pesantren dan jajaran pengurus mengadakan rapat pada awal tahun ajaran baru hal ini dijelaskan oleh ustadzah Miftahul Jannah sebagai berikut:

“Disini pengurus mengadakan musyawarah mengenai penjadwalan program kegiatan pondok pesantren dan program kerja pengurus di bidangnya masing-masing melalui rapat rutin setiap awal taun ajaran baru. Yang kami bahas pada rapat rutin ini yaitu program kerja pengurus, penjadwalan program kegiatan, pelaksanaan ekstrakurikuler dan membahas semua program yang ada di pondok”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Miftahul Jannah selaku ketua keamanan pada tanggal 14 Juli 2019 pukul 10.20

Dari paparan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan kurikulum pondok pesantren Al-Khoirot mempunyai tahapan-tahapan perencanaan yang peneliti gambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.4 tahapan perencanaan kurikulum pondok pesantern Al-Khoirot



b. Perencanaan Kurikulum Madrasah Diniyah

Pendidikan madrasah diniyah Al-Khoirot merupakan hal esensial dari pendidikan pondok pesantren Al-Khoirot. Madrasah diniyah Al-Khoirot adalah perwujudan dari pendidikan pondok pesantren Al-Khoirot karena madrasah diniyah adalah sarana untuk mentransformasikan pengetahuan keagamaan secara teoritis dalam struktur yang telah sistematis dan teratur. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ny. Malikatun Nufus sebagai kepala Madrasah Diniyah sebagai berikut :

“Madrasah diniyah itu merupakan wajah dari pendidikan pondok pesantren Al-Khoirot. Jika diibaratkan madrasah diniyah itu adalah teorinya, sementara pendidikan luar madrasah dan

keseharian kegiatan di pondok pesantren itu adalah perakteknya dan sarana untuk memperdalam ilmu tersebut.”⁷⁸

Terkait dengan kurikulum madrasah diniyah mempunyai kebijakan yang independen tidak tergabung dalam pendidikan di bawah naungan KEMENAG atau KEMENDIKBUD. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ny Chusnia sebagai berikut :

“Disini, sistem pembelajarannya tidak menggunakan kurikulum yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Disini hanya menggunakan sistem silabus saja karena madrasah diniyah bukan pendidikan formal akan tetapi pendidikan nonformal, maka dari itu semua manajemen kurikulumnya tidak seperti yang ada di jalur pendidikan formal. Proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dirancang sendiri oleh pihak-pihak dalam pondok pesantren ini sendiri.”⁷⁹

Adapun kebijakan independen madrasah diniyah dalam kurikulum mempunyai komponen sebagai berikut.:

1) Tujuan berdirinya madrasah diniyah Annasyiatuu Jadidah

Madrasah Diniyah pondok Pesantren Al-Khoirot “Annasyiatuu Jadidah” adalah sekolah khusus agama yang menjadi bagian integral dari sistem di pondok pesantren Al-Khoirot. program madrasah diniyah adalah program yang wajib diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren Al-Khoirot.

“Madrasah diniyah disini termasuk salah satu program unggulan pondok pesantren Al-Khoirot, semua santri disini diwajibkan mengikuti program diniyah. Tujuan utama pembelajaran madrasah diniyah yaitu membentuk santri yang berkualitas dalam ilmu agama yaitu dapat membaca kitab

⁷⁸ Wawancara dengan Ny Malikatun Nufus.pada tanggal 13 Juli.2019 jam 15.45

⁷⁹ Wawancara dengan Ning Chusnia pada tanggal 15 Juli 2019 jam 15.45

kuning (klasik) khususnya kitab-kitab Akhlak dan Fiqh yang diutamakan. Isi muatan pokok kurikulum yang diajarkan di madin ini yaitu Akhlak, Al-Quran, Fiqih, Tauhid dan Nahwu shorof.”⁸⁰

Oleh karena itu fokus pembelajaran adalah penguasaan grammatika bahasa Arab yaitu nahwu dan sharaf dan penguasaan kitab fiqh di samping ilmu kalam (tauhid). Kelima materi pokok kurikulum di pondok pesantren Al-Khoirot merupakan ilmu-ilmu yang mendukung terbentuknya kepribadian yang berakhlak dan mendukung ketaatan dalam beribadah hal ini sesuai dengan tujuan madrasah diniyah Al-Khoirot yaitu membentuk santri yang berkualitas dalam kepribadiannya, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah diniyah pondok pesantren Al-Khoirot bahwa

“Di setiap kelas diniyah santri disuguhkan kitab yang bertema akhlak setiap minggunya. Kitab akhlak yang dipakai yaitu akhlak lil banin/banat (akhlak anak laki-laki/perempuan) dan kitab akhlak yang diterbitkan langsung dari penerbitan “pusaka Al-Khoirot.”⁸¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ny Malikatun Nufus dapat digambarkan bahwa penetapan bahan ajar di madrasah diniyah disesuaikan dengan tujuan dari madrasah diniyah itu sendiri yaitu bahan ajar yang menanamkan nilai karakter kepada santri.

Bahan ajar pada madrasah diniyah pondok pesantren Al-Khoirot ini sudah menjadi keputusan pengasuh. Yaitu dengan (1) melihat

⁸⁰ Wawancara dengan Ny Malikatun Nufus.pada tanggal 13 Juli.2019 jam 15.45

⁸¹ Wawancara dengan Ny Malikatun Nufus.pada tanggal 13 Juli.2019 jam 15.45

kebutuhan dan pengetahuan agama santri santri diukur melalui masukan-masukan dari dewan asatidz, karena guru sebagai pelaku utama yang berhadapan dengan santri, mengetahui perkembangan santri dan guru lebih tahu tentang kebutuhan santri. (2) dengan mengurutkan kitab-kitab yang cakupan pembahasan lebih sempit lalu merambah cakupan pembahasannya lebih luas, seperti halnya ilmu gramatika Arab (Nahwu) dari Al-Jurumuyah, Al-Imrithi, alfiyah Ibnu Malik. Pendekatan ini diterapkan oleh ulama-ulama terdahulu. Seperti yang dilakukan ulama dalam menuls buku atau kitab dari matan dihirarkan menjadi syarah dan seterusnya.⁸²

2) Pendidik Madrasah Diniyah Annasyiatuu Jadidah

Pondok pesantren Al-Khoirot Malang diasuh Oleh KH. Ahmad Fatih Syuhud dan pengash pondok putri yaitu Nyai. Hj. Lutfiyah Syuhud. Pengasuh adalah jabatan tertinggi dalam pondok pesantren yang membawahi kepala pondok maupun kepala madrasah didalamnya. Selain terjun langsung dalam membimbing dan mendidik santrinya, KH. Ahmad Syuhud juga memberikan kepercayaan kepada para *ustadz/ustadzah* untuk membantunya karena pendidikan yang dikaji dalam madrasah diniyah adalah terkait Agama Islam, maka pendidik dalam lingkup pondok pesantren ataupun madrasah disebut *ustadz/ustadzah*. Para *ustadz/ustadzah* ini bertanggung jawab penuh

⁸² Hasil wawancara dengan Ny. Malikatun Nufus pada tanggal 13 Juli.2019 jam 15.45

terhadap jalannya program pendidikan dan pengajaran di Madrasah Diniyah ataupun di pondok pesantren.

Selain itu mereka juga dibantu *Ustadz/ustadzah* pembantu atau sering disebut *bada* (pengganti/pembantu). *Ustadz/ustadzah* pembantu ini hanya mengajar sewaktu-waktu, misalnya ada *ustadz/ustadzah* yang berhalangan, maka *ustadz/ustadzah* pembantu inilah yang bertugas menggantikannya. *ustadz/ustadzah* pokok dan badal adalah para santri senior yang telah menyelesaikan pendidikan madrasah dan dipandang cukup memiliki kemampuan untuk menghindari kekosongan pelajaran dan sekaligus sebagai ajang pengkaderan dan juga sebagai wahana latihan sebelum mereka terjun di masyarakat.

Jumlah ustadz di madrasah diniyah Al-Khoirot yaitu 44 dan jumlah ustadzah 16 Jumlah tersebut juga termasuk ustadz dari luar yang sengaja didatangkan untuk melengkapi pendidik di madrasah diniyah. Pendidik madrasah diniyah Al-Khoirot tetap didominasi oleh pendidik dari lulusan madrasah diniyah Al-Khoirot sendiri. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ny. Malikatun Nufus sebagai berikut :

“Ustadz/ustadzah yang mengajar di madrasah diniyah ini kebanyakan alumni madin ini sendiri mbak, ada yang lulusan sini trus keluar mncari pengalaman atau mningkatkan ilmu di tempat lain lalu kembali lagi untuk mengabdikan di pondok sini.ada pula yang lulus diniyah sini langsung kami minta untuk mengajar. Tapi kami memang utamakan untuk guru madin sini itu yang alumni sini, karena dengan itu kami tidak ragu lagi dan sudah paham kualitas santri itu karena yang kami cari untuk mengajar disini itu yaitu *pertama*, yang diutamakan

lulus diniyah sini (kalo ada) *Kedua*, berakhlak baik. *Ketiga*, fashih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. *Keempat*, menguasai kitab klasik. *Kelima*, cakap dalam mengajar (kemampuan menjadi guru)".⁸³

paparan tersebut dikuatkan oleh ustadzah Miftahul Jannah sebagai berikut :

"Untuk itu kita atur dan sesuaikan penempatan pendidik dengan kemampuan masing-masing pendidik atau keahlian dari masing-masing ustadz/ustadzah. Rata-rata yang mengajar disini adalah alumni. Jadi sudah kita pantau sejak dia masuk sekolah."⁸⁴

Oleh sebab itu, untuk menjadi pendidik di madrasah diniyah, tidak mengharuskan kriteria-kriteria tertentu, tetapi dalam penempatan masing-masing ustadz/ustadzah di setiap pelajaran, pihak madrasah tetap melakukan pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan tersebut didapat dari pengamatan pihak pondok serta pengasuh selama lulusan masih menjadi santri di pondok pesantren Al-Khoirot. Pengamatan itu akan mengindikasikan kecenderungan pelajaran apa yang menonjol dari setiap lulusan. Pelajaran-pelajaran yang menonjol itulah yang akan ditugaskan pada lulusan untuk dibawa dalam pembelajaran di madrasah diniyah Al-Khoirot.

⁸³ Wawancara dengan Ny Malikatun Nufus.pada tanggal 13 Juli.2019 jam 15.45

⁸⁴ Wawancara dengan Ny. Lutfiyah .pada tanggal 12 Juli 2019 jam 16.00

2. implementasi Kurikulum pondok pesantren Berbasis Karakter

Implementasi kurikulum merupakan penerapan dari sebuah rencana dan tujuan kurikulum. Pada awal perkembangan pondok pesantren Al-Khoirot fokus menggunakan kurikulum pondok salaf atau tradisional. Tetapi lambat laun seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan juga tantangan dunia luar maka kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Khoirot adalah kurikulum perpaduan salaf dan modern dengan didirikannya lembaga pendidikan formal setingkat MTs dan MA.

Dengan diterapkannya kurikulum perpaduan salaf dan modern santri akan paham akan pentingnya pelajaran agama dan pelajaran umum dalam satu waktu. Mengunggulkan keduanya dan tanpa mengabaikan salah satunya. Pondok pesantren Al-Khoirot menegaskan bahwa ilmu agama dan ilmu umum merupakan dua hal yang harus diberikan kepada peserta didik karena untuk hidup di dunia harus membutuhkan ilmu, begitu juga untuk hidup di akhirat juga membutuhkan ilmu oleh karena itu dua ilmu agama dan ilmu umum perlu diberikan kepada santri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ny Chusnia sebagai berikut :

“Kami memberlakukan perpaduan dua kurikulum ini karena kami mendidik santri disini dengan tujuan selain untuk membentuk

karakter santri yang berakhlakul karimah kami juga ingin santri disini memiliki pengetahuan yang luas dan punya modal dalam ilmu umum melalui pendidikan formal karena untuk menyeimbangkan kondisi sekarang yang makin maju ini maka santri juga harus dibekali lmu umum juga.”⁸⁵

Dalam hal ini pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Khoirot sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti diintegrasikan melalui (a) pelaksanaan madrasah diniyah sebagai teori dari kurikulum berbasis pendidikan karakter, (b) pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren sebagai praktek dari kurikulum berbasis pendidikan karakter serta (c) penanaman nilai-nilai karakter santri di pondok pesantren Al-Khoirot yang penulis paparkan sebagai berikut:

a. Sistem dan bahan ajar madrasah diniyah pondok pesantren Al-Khoirot

Madrasah Diniyah pondok pesantren Al-Khoirot menggunakan sistem berjenjang dan menggunakan kelas yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot, dengan adanya pendidikan sistem berkelas di pondok pesantren Al-Khoirot bertujuan untuk menyelaraskan pendidikan dengan kemampuan santri, hmenjenjang bahan ajar yang ada dengan kemampuan dan kebutuhan santri.

“Di madin sini sistemnya berkelas, sesuai tingkatan dan kemampuan santri. jadi santri yang baru masuk disini di tes terlebih dahulu untuk menentukan kemampuan santri terutama dalam hal baca tulis Al-Quran. Jika santri masih belum bisa sama sekali maka di masukkan ke kelas i'dad yaitu kelas yang

⁸⁵ Wawancara dengan Ny. Chusnia pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 15.45

dikhususkan bagi santri yang blom bisa sama sekali baca tulis Al-Quran.⁸⁶

Madrasah diniyah pondok pesantren Al-Khoirot terbagi menjadi beberapa tingkatan kelas mulai dari kelas tingkan I'dad (kelas persiapan) bagi yang belum bisa membaca Al-Quran sama sekali, kelas Ula kelas Ulya 1, kelas Ula 2, kelas wustho 1, kelas wustho 2 dan yang tingkat yang tertinggi yaitu kelas Ulya. Sedangkan Materi yang di ajarkan di madrasah diniyah pesantren Al-Khoirot terdapat pada tabel dibawah ini, yaitu :

Tabel 4.2 kelas diniyah serta pelajaran dan kitab yang dipakai

Kelas	Pelajaran	Nama Kitab
I'dad	Iqro	Iqro
	Khot/Pego	Khot Naskhi
	Mahfudzhot	Hadist Budi Luhur
	Fiqih	Buku Pokk Fiqih
	Aqidah/Siroh	Buku Kumpulan Cerita Islami
	Muhadhoroh	Buku Panduan Do'a
Ula 1	Fiqih	Mubadi'ul Fiqih (1)
	Hadits	Arba'in Nawawi
	Durusul Qur'an	Durusu minal Qur'anil Karim (1)
	Khot/Pego	Khot Naskhi
	Nahwu	Amtsilati
	Tahfidz dan bimbingan Akhlak	Al-Qur'an, Akhlaqul lil banat
	Mahfudzhat dan Bahasa Arab	Madarijud Durusul Arabiyah (1)
	Kholashoh	Kholashoh Nurul Yaqin (1)
Ula 2	Tauhid	Aqidud Diniyah (2)
	Shorrof	Amtsilatut Tashrifiyah
	Fiqih	Fathul Qarib Mujib
	Durusul Qur'an	Durusu minal Qur'anil Karim

⁸⁶ Wawancara dengan ustadzah Fatimah selaku waka kurikulum madrasah diniyah pada tanggal 14 Juli 2019 pukul 08.12

		(1)
	Hadits	Arba'in Nawawi
	Mahfudzot + B. Arab	Mahfudzot + Minhajul Lughotil Arobiyah juz 1
	Tahfidz + Bimbingan Akhlaq	Al- Qur'an, Akhlaqul Lil banat
	Kholashoh	Kholashoh Nurul Yaqin (1)
	Khot/Imla'	Khot Naskhi
	Nahwu	Jurumiyah
Kelas Wustho 1	Durusul Qur'an	Durusu minal Qur'anil Karim (2)
	Hadits	Riyadus Sholihin
	Shorrof	Kailani
	Kholashoh	Kholashoh Nurul Yaqin
	Mahfudzot + Bhs. Arab	Mahfudzot + Minhajul Lughotil Arobiyah juz 3
	Tahfidz + Bimbingan Akhlaq	Al- Qur'an, Akhlaqul Lil banat
	Nahwu	Jurumiyah
	Fiqih	Fathul Qarib Mujib
	Tauhid	Aqoidud Diniyah (3)
Kelas wustho 2	Shorrof	Kailani
	Durusul Qur'an	Durusu minal Qur'anil Karim (2)
	Hadits	Riyadus Sholihin
	Nahwu	Jurumiyah
	Tahfidz + Bimbingan Akhlaq	Al Qur'an, Akhlaqul Lil banat
	Risalatul Mahidh	Risalatul Mahidh
	Mahfudzot + Bhs. Arab	Mahfudzot + Minhajul Lughotil Arobiyah juz 5
	Uqudul Lujain	Uqudul Lujain
	Fiqih	Fathul Qarib Mujib
Ulya	Nahwu	Jurumiyah
	Risalatul Mahidh	Risalatul Mahidh
	Fiqih	Fathul Qarib Mujib
	Uqudul Lujain	Uqudul Lujain
	Hadits	Riyadus Sholihin
	Tahfidz + Bimbingan	Al Qur'an, Akhlaqul Lil banat

	Akhlaq	
	Shorrof	Kailani
	Durusul Qur'an	Durusu minal Qur'anil Karim (3)
	Mahfudzot + Bhs. Arab	Mahfudzot + Minhajul Lughotil Arobiyah juz 5

Adapun proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM), sebelum maupun sesudah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas diniyah yang penulis ikuti untuk mengetahui secara langsung langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu sebelum masuk kelas, para santri berdoa bersama di depan kelas, kemudian ada salah satu santri yang memimpin membacakan tata tertib santri madrasah diniyah yang kemudian diikuti oleh seluruh santri. Setelah itu semua santri dan ustadzah masuk ke ruang kelas.

Untuk menjamin tertibnya proses KBM di madrasah diniyah maka disusunlah kewajiban dan hak santri serta peraturan dan tata tertib yang harus di patuhi semua santri madrasah diniyah sebagai berikut :

KEWAJIBAN SANTRI

- a. Santri hadir di kelas 5 (lima) menit sebelum pelajaran dimulai
- b. Siswa harus ada di dalam kelas sebelum guru masuk
- c. Siswa yang datang terlambat tidak boleh masuk kecuali ada idzin dari guru
- d. Siswa yang akan meninggalkan kelas selama jam pelajaran harus minta idzin kepada guru
- e. Siswa yang berhalangan masuk harus membuat surat idzin
- f. Siswa sebelum pulang dianjurkan *tashofahah* (bersalaman) dengan guru
- g. Siswa harus tenang ketika guru sedang mengajar dan mengabsennya.

HAK SANTRI

- a. Mengikuti pelajaran.
- b. Menggunakan sarana dan prasarana madrasah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Mendapat perlakuan yang sama.
- d. Mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan Madrasah.

PERUMUSAN BENTUK-BENTUK PELANGGARAN

A. Sikap dan Prilaku

Tabel 4.3 bentuk pelanggaran peserta didik madrasah diniyah

No	Bentuk Pelanggaran	Ket.
01	Mengganggu ketenangan kegiatan belajar mengajar (KBM)	
02	Mengancam atau mengintimidasi	
03	Bertindak tidak sopan kepada Ustadzat (guru dan pengelola)	
04	Merusak sarana dan prasarana madrasah selama masa efektif	
05	Mengambil hak orang lain dengan paksa (mencuri, merampas, dll)	
06	Memalsukan tanda tangan	
07	Berkelahi di lingkungan Madrasah	
08	Berhubungan lawan jenis yang bukan muhrimnya	
09	Tidur/buka buku lain	
10	Tidak piket kelas	

B

No	Bentuk Pelanggaran	Ket.
01	Datang terlambat antara 1-15 menit	
02	Datang terlambat antara 16-30 menit	
03	Datang terlambat antara 30-60 menit	
04	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin	
05	Tidak mengerjakan tugas diskusi atau PR	
06	Tidak masuk sekolah tanpa izin	
07	Keluar kelas tanpa izin	
08	Tidak mengikuti program sekolah	

C. Kerapian

No	Bentuk Pelanggaran	Ket.
01	Tidak memakai seragam yang telah ditentukan madrasah	
02	Rok berbelah dan rambut terurai serta baju tersingsing	

D. S

No	Bentuk Pelanggaran	Ket.
01	Ringan (1-3 kali dalam satu minggu): surat pernyataan kepada wali dengan diberi peringatan	
02	Sedang (3-6 kali dalam satu minggu): surat pernyataan kepada wali dan BP/BK dengan diberi tugas yang mendidik	
03	Berat (6-10 kali dalam satu minggu): surat pernyataan kepada wali dan BP/BK serta kepada koordinator dengan diberi tugas yang mendidik	
04	Paling Berat (10 keatas dalam satu minggu): Orang tua dipanggil.	

Adapun tata tertib dan peraturan yang harus dilaksanakan oleh guru (*ustadzah*) madrasah diniyah yaitu :

Sikap/Prilaku

1. Guru harus menunjukkan sikap/prilaku yang bersifat membina dan mendidik.
2. Guru harus menjadi tauladan yang baik bagi santri.
3. Guru harus mempunyai kelapangan hati untuk mendengar kritik/saran dari pihak mana pun dan bersedia untuk instropeksi diri (*muhasabah*)
4. Guru harus ikut aktif memberikan nasehat/saran kepada santri.
5. Guru harus ikut bertanggung jawab dan mengontrol terhadap sikap/prilaku santri.

Kedisiplinan

1. Guru yang mempunyai jam mengajar wajib datang ke Madrasah selambat-lambatnya pada waktu jam mengajar di mulai (Guru harus masuk kelas apabila bel tanda masuk dibunyikan), dan jika terlambat 15 menit dianggap absen;

2. Guru yang berhalangan, dan terpaksa harus terlambat lebih dari 15 menit, sebaiknya memberitahu guru piket selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam mengajar dimulai dan memberi tugas kepada siswi.
3. Setiap pergantian jam pelajaran Guru yang mempunyai jam mengajar segera masuk dalam kelas yang bersangkutan untuk tidak memberi peluang kepada peserta didik tidak Gaduh di dalam kelas;
4. Guru tidak boleh membiarkan siswi lalai, tidak memperhatikan pelajaran atau tidur saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Sebelum pelajaran dimulai, guru harus mengabsen terlebih dahulu serta mengecek surat izin madrasah.
6. Guru harus mengisi jurnal harian setiap mengajar.
7. Apabila ada siswi terlambat atau pulang tanpa izin, guru berhak memberi sanksi yang bersifat mendidik.
8. Guru sebaiknya tidak memberi peluang izin kepada siswi kecuali darurat.
9. Guru sebaiknya memberi tugas rumah setiap kali mengajar.
10. Guru tidak boleh meninggalkan kelas sebelum waktu berakhir (bel dibunyikan) kecuali ada keperluan mendesak dan memberitahu kepada guru piket.
11. Guru tidak diperbolehkan menggabung beberapa kelas menjadi satu kelas.
12. Guru piket harus sudah siap di sekolah 10 menit sebelum jam pertama dan hingga lima menit sesudah jam pelajaran terakhir;
13. Guru yang bertugas sebagai wali kelas, berfungsi sebagai wakil dari Kepala Madrasah pada kelas yang bersangkutan dan bertanggung jawab untuk :
 - a. Jalinan ukhuwah warga kelas;
 - b. Ketertiban dan disiplin kelas;
 - c. Kemajuan dan harmonisasi kelas; (Afektif dan kognitif)
 - d. Kebersihan dan keindahan kelas;
14. Guru dan Karyawan yang memberi privat les kepada murid terlebih dahulu harus izin Kepala Madrasah;
15. Guru dan Karyawan dilarang membawa pulang alat/inventaris Madrasah tanpa izin sekretaris Madrasah dan pengurus bidang perlengkapan;
16. Apabila guru berhalangan masuk, sebaiknya memberitahu minimal satu hari sebelumnya, baik secara lisan maupun tulisan kepada pihak Madrasah dan memberikan tugas kepada siswi.
17. Apabila guru tidak masuk 3 kali berturut-turut dalam 1 bulan atau masuk berjenjang dan tidak memenuhi kewajibannya sesuai ketentuan madrasah tanpa keterangan dan alasan yang logis maka lembaga berhak memberikan sanksi berupa:

- a. Memberikan teguran baik secara lisan maupun tulisan dan terlebih dahulu memberikan konfirmasi kepada yang bersangkutan.
 - b. Apabila yang bersangkutan tetap melalaikan kewajiban-kewajiban tersebut, maka akan dinonaktifkan.
18. Guru harus mengadakan evaluasi setiap bulan dan nilainya diletakkan di buku pribadi siswi dan absen guru.

Kerapian

1. Guru harus berpakaian rapi (syar'i) dengan kategori sebagai berikut:
 - a. Rok tidak berbelah
 - b. Baju resmi (muslimah)
 - c. Tidak ketat dan membentuk lekuk tubuh serta tidak tembus pandang
 - d. Leher dan bagian dada tertutup
 - e. Memakai kerudung yang tidak tembus pandang dan tidak memperlihatkan rambut.

Hak Guru

1. Mendapat perlakuan yang sama.
2. Mengisi daftar hadir guru.
3. Mendapat HR guru sesuai dengan ketentuan lembaga.
4. Bebas menggunakan dan mengembangkan berbagai metode dalam PBM (Proses Belajar Mengajar), selama tidak keluar dari koridor syar'i dan mengganggu proses PBM.
5. Bebas memberikan usulan demi kelancaran proses belajar mengajar.

Lain-lain

1. Hal-hal lain yang tidak tercantum dalam tata tertib ini akan diatur oleh sekolah.
2. Tata tertib berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Waktu Mengajar

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 12.40 – 12.45 WIB: | Bel masuk dan toleransi guru |
| 12.45 – 13.40 WIB: | Jam pelajaran I |
| 13.40 – 13.50 WIB: | Istirahat |
| 13.50 – 14.40 WIB: | Jam pelajaran II |

Dari tata tertib dan peraturan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan KBM di madrasah diniyah Al-Khoirot diberlakukan sistem tata tertib demi berlangsungnya proses belajar mengajar yang disiplin.

Madrasah diniyah pondok pesantren Al-Khoirot dalam proses belajar mengajar tidak membatasi kepada asatidz di dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Seperti halnya wawancara penulis kepada ustadzah Miftah salah satu asatidzah di madrasah diniyah Al-Khoirot, dijelaskan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar ustadzah disini bebas menggunakan metode apapun, tapi yang paling sering digunakan ustadzah disini yaitu metode sorogan, bandongan, hafalan, musawarah dan batsul masail.⁸⁷

Dalam memulai proses pembelajaran di kelas pendidik (*ustadzah*) mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Fatihah. Selanjutnya barulah masuk pada pembelajaran inti yang diawali dengan membahas materi sebelumnya dengan metode tanya jawab. Setelah membahas materi sebelumnya ustadzah melanjutkan pembelajaran dengan membaca dan mengartikan kitab *akhlak lil banat* santri mendengarkan dengan memaknai kitab mereka masing-masing dengan saksama. Setelah selesai memaknai ustadzah menerangkan dalam bentuk cerita, pada saat itu yang dibahas adalah keteladanan Fathimah putri Rosulullah, santri dengan antusias memperhatikan ustadzah yang sedang menerangkan.

⁸⁷ Wawancara dengan Miftahul Jannah selaku wali kelas di madrasah diniyah pada tanggal 14 Juli 2019 pukul 10.20

Dari pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti kegiatan penutup yang dilakukan oleh pendidik madin adalah membritahu kepada santri tentang apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya setelah itu santri bersama-sama membaca do'a penutup.

b. Program Kegiatan Pondok Pesantren

Program kegiatan pondok pesantren merupakan program yang diterapkan secara menyeluruh kepada santri. diantaranya seperti : (1) melaksanakan sistem pendidikan *boarding school* dengan pengawasan 24 jam., (2) pembiasaan mengikuti kegiatan pondok dan menegakkan kedisiplinan santri, (3) memberikan keteladan dalam mendidik yang dimulai dari keteladanan guru. (4) kegiatan ekstrakurikuler.

1) Sistem pendidikan *Boarding School*

Di dalam pondok pesantren Al-Khoirot, santri dibina dan dididik dengan pengawasan 24 jam. Sistem *Boarding School* memudahkan pendidikan dan pengajaran didalam pondok. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Nyai. Luthfi sebagai berikut :

”Di pondok ini kami mewajibkan semua santri untuk tinggal di asrama yang sudah kami sediakan, tujuan seperti ini yaitu untuk memudahkan kami dalam mendidik santri melalui pengajaran atau pembinaan akhlak, kemudian juga disini kami membiasakan santri dan menanamkan kepada santri untuk bersikap mandiri di pondok, harus hidup sederhana, tanggung jawab denan tugas tugas yang kami berika, patuh peraturan dan disiplin. Manfaatnya juga para pendidik dan pengurus disini sangat mudah mengontrol santri disini.”⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan Ny. Lutfiyah pada 12 Juli 2019 tanggal jam 06.00.

Hal senada juga disampaikan oleh Ny. Malikatun Nufus, bahwa pendidikan karakter di dalam pondok menggunakan model *Boarding School* adalah agar pendidikan dan pengajaran dapat dilaksanakan secara mudah dan total. Sebagaimana yang beliau sampaikan saat wawancara bahwa :

”Sistem santri wajib asrama itu memang cirih dari pondok pesantren tujuannya dengan seperti itu agar kami sebagai pendidik mereka dapat dengan mudah mendidik dan membina mereka selama 24 jam, apalagi disini dilengkapi dengan cctv jadi sangat mudah mengawasi santri, santri juga segan untuk berbuat macam-macam. Tujuan kami menerapkan seperti ini untuk mendidik karakter dan mental setiap santri.”⁸⁹

2) Menegakkan Kedisiplinan Santri

Adapun kegiatan-kegiatan di dalam pondok beragam dan bervariasi bentuknya. Baik yang berbentuk pelaksanaan ibadah maupun pelaksanaan kegiatan rutinitas pondok. Kegiatan tersebut dapat kita lihat dalam keseharian aktivitas santri. seperti sholat berjamaah lima waktu, kegiatan bersih-bersih pondok bersama (ro'an) makan bersama, belajar bersama, sampai tidur bersama. Untuk tidur bersama. pihak pesantren menyamaratakan semua santri, semua santri tidak menggunakan ranjang. Hal ini diterapkan agar tidak membedakan santri yang kaya maupun yang miskin, juga agar supaya para santri terbiasa hidup sederhana.

“Dipondok ini semua santri kami di samaratakan, kami tidak membedakan apakah dia datang dari keluarga berada

⁸⁹ Wawancara dengan Ny Malikatun Nufus.pada tanggal 13 Juli.2019 jam 15.45

ataupun biasa-biasa saja, semuanya sama, tempat tidur yang sama, makanan yang sama, dan disini kami hanya membolehkan santri bawa 4 pasang pakaian saja hal ini kami terapkan agar santri tetap menerapkan nilai-nilai sederhana di pondok ini.”⁹⁰

Dengan sistem seperti ini santri turut merasakan secara bersama rasa persaudaraan dan hidup sederhana di dalam pondok. Adapun kegiatan santri di pondok Al-Khoirot adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.4 kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Khoirot

Waktu	Kegiatan	Koordinasi kegiatan	Tempat
03.00-04.15	Sholat tahajjud dan persiapan sholat Subuh	Ubudiyah dan ustadz di asrama masing-masing	Seluruh asrama
04.15-05.00	Sholat subuh berjamaah	Ubudiyah	Di masjid
05.00-06.00	Pengajian setelah sholat Subuh	Tarbiyah	Di masjid/asrama
06.00-06.30	Persiapan sholat dhuha dan sekolah formal	Tarbiyah dan Ubudiyah	Di msjid
06.30-07.00	Sholat dhuha berjamaah	Tarbiyah dan ubudiyah	Di masjid
07.00-12.30	Sekolah formal	Pengurus formal	Gedung madrasah dan masjid
12.30-16.00	Sholat Duhur berjamaah	Ubudiyah dan pengurus asrama	Di masjid
13.00-13.30	Persiapan sekolah diniyah	Pengurus diniyah	Seluruh asrama
13.30-16.00	Sekolah diniyah	Ubudiyah dan staf madin	Gedung madrasah dan masjid
16.00-16.30	Sholat Ashar berjamaah	Ubudiyah dan pengurus harian	Di masjid
16.30-17.00	Istirahat	Ubudiyah	-
17.00-17.30	Persiapan sholat Maghrib	Tarbiyah	Seluruh asrama
17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah	Ubudiyah	Di masjid

⁹⁰ Wawancara dengan Ny. Lutfiyah .pada tanggal 12 Juli 2019 jam 16.00

18.00-18.20	Pengajian Al-Qur'an	Tarbiyah	Di masjid dan kelas
18.20-18.35	Persiapan sholat Isya' berjamaah	Ubudiyah	Seluruh asrama
18.35-19.15	Sholat Isya' berjamaah	Ubudiyah	Di masjid
20.00-21.00	Kegiatan bahasa Arab	Pengurus bahasa Arab	Asrama bahasa
	Kegiatan Tahfidzul Qur'an	Pengurus Tahfidz	Asrama tahfidz
	Kegiatan rutin/belajar	Tarbiyah	-
21.30-22.00	Persiapan tidur	Keamanan	Seluruh asrama
22.00-03.00	Tidur	-	- ⁹¹

Kegiatan yang dipaparkan diatas bertujuan untuk membiasakan santri melakukan hal-hal positif dan disiplin waktu sehingga karakter yang sudah terbiasa dilaksanakan tidak hanya ketika berada di lingkungan pesantren namun juga ketika berada di lingkungan masyarakat. Maka pondok pesantren Al-Khoirot dalam upaya mendisiplinkan santrinya Untuk menanamkan kedisiplinan terhadap santrinya, pihak pengasuh pondok pesantren Al-Khoirot melakukan beberapa aksis yang dianggap sesuai untuk membentuk kedisiplinan.

Beberapa aksi yang dilakukan oleh pihak pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot meliputi pembuatan peraturan/tata-tertib tertulis beserta dengan sanksinya. Sebagaimana dikatakan oleh Ny Chusnia, bahwa :

”Santri disini harus menaati tata tertib dan peraturan yang ada, ya harapan kami agar mereka terbiasa untuk disiplin. Jadi di pondok ini arahannya itu adalah ketaatan, santri disini harus jamaah sholat lima waktu, tidur jam sekian, diwajibkan bangun tahajjud, dan mngikuti semua program yang diwajibkan

⁹¹ Hasil observasi di pondok AL-Khoirot Pagelaran Malang

pondok. Disini ndak hanya santri yang mempunyai tata tertib, ustadzah dan pengurus disini juga mempunyai tata tertib dan peraturan yang harus ditaati, supaya para santri terbiasa dalam menjalankan aturan yang ada dan nantinya tertanam pada diri santri karakter-karakter yang diharapkan seperti karakter religius, mandiri, tanggung jawab dan lain lainnya.”⁹²

Kedisiplinan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang santri, karena dengan kedisiplinan akan memudahkan santri meraih cita-cita yang diharapkan. Untuk itu, seorang pendidik, pengasuh, *ustadz/ustadzah* yang ada di pondok pesantren harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri santri saat berada di lingkungan pondok, sehingga santri terbiasa disiplin saat berada di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk itu pihak pesantren mendisiplinkan santrinya melalui pelaksanaan aturan-aturan yang menunjang pendidikan karakter santri dengan pembiasaan tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot seperti halnya sholat berjamaah lima waktu, Sholat Tahajjud, sholat Dhuha, kegiatan madrasah diniyah dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Dalam hal ini, pengasuh di bantu pengurus pesantren untuk memantau aktivitas santri dalam menerapkan peraturan, tata tertib serta sanksi. tujuan dari diadakannya tata tertib, peraturan, serta sanksi bagi santri yang melanggar diharapkan pondok pesantren Al-Khoirot

⁹² Wawancara dengan Nyai. Chusnia pada tanggal 12 Juli 2019, jam 20.15.

akan memperoleh cara bekerja yang efektif atau yang paling tepat dan paling berhasil sebagai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan.

“Hukuman tidak ada yang berbentuk kekerasan tapi hukumannya suatu hal yang membuat santri merasa jera dan menjadi pelajaran untuk santri lainnya. Hukumannya sesuai dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. kalo masih ringan maka hukuman yang diberikan seperti contohnya membuat pernyataan untuk tidak mengulanginya lagi, membaca 1 juz Al-Qur’an sambil berdiri di tengah lapangan pesantren, membaca nadhom aqidatul awam di depan semua santri untuk santri yang telat terus klo untuk hukuman yang berat santri di guyur air di tengah lapangan, digundul bahkan di keluarkan dari pesantren.”⁹³

Hal ini juga dijelaskan oleh ustadzah Miftahul Jannah selaku Ketua Keamanan sebagai berikut :

“Peraturan tertulis berupa perintah, larangan dan sanksi yang disusun pondok pesantren ini tujuannya itu untuk menanamkan kepada santri rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban serta komitmen mereka sebagai santri di pondok dan juga harapan kami santri disini memiliki kepekaan sosial, bahwa ketika mereka hidup di lingkungan atau berada di dalam kelompok tertentu maka mereka harus mengikuti norma-norma dalam kelompok tersebut, tidak mengedepankan egonya, tidak mementingkan keinginan pribadi dan juga dengan adanya susunan tata tertib ini jadi pedoman untuk pengurus disini, jdi tidak asal-asalan dalam memberikan hukuman untuk santri.”⁹⁴

Dalam hal ini tujuan diadakannya peraturan, tata tertib, dan sanksi yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot, untuk santri yang melanggar peraturan yaitu :

⁹³ Wawancara dengan Miftahul Jannah selaku ketua keamanan pada tanggal 14 Juli 2019 pukul 10.20

⁹⁴ Wawancara dengan laila selaku ketua pengurus pondok pesantren Al-Khoirot pada tanggal 12 Juli 2019 pukul 09.00

- a) untuk meningkatkan kedisiplinan
- b) menjamin tercapainya kebenaran formal dan terlindunginya kepentingan semua pihak.
- c) Pedoman bagi pengurus dalam menentukan dan mengambil suatu keputusan yang jujur dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan.

3) Memberikan keteladanan kepada santri

Pendidikan karakter di kalangan pesantren tampak lebih berhasil. Kiai dan santri yang selalu tinggal bersama-sama di lingkungan pesantren, sehingga rupanya telah lebih berpeluang mengembangkan pendidikan secara lebih utuh dan menyeluruh. Para santri berhasil mengidolakan para kiai dan menjadikan mereka sebagai *reference person* dalam kehidupannya, Kiai merupakan orang yang sangat memberikan pengaruh dalam memberikan keteladanan kepada santri di pondok pesantren.

Memberikan keteladanan berarti memberikan contoh yang baik agar setiap tindak-tanduk dan kebaikan yang dilakukan dapat diikuti dan dicontoh. Di pondok pesantren Al-Khoirot sendiri pengasuh, ustadz/ustadzah dan pengurus pondok pesantren menjadi sosok pertama yang sangat diperhatikan dan diteladani oleh segenap santri dalam berbuat dan bertindak. Oleh karena itu seorang pendidik harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku khususnya saat sedang mengajar, atau dalam keseharian hidup di dalam pondok. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ny. Lutfiyah.sebagai berikut :

“Untuk kegiatan apapun di dalam pondok ini ustadz/ustadzah maupun pengurus pondok harus memberi suritauladan yang baik bagi santrinya. Seperti harus tepat waktu saat mengajar, berpakaian rapi. Bukan hanya santri yang mempunyai tata tertib ustad/ustadzah beserta pengurus disini juga harus mematuhi tata tertib khusus untuk mereka”⁹⁵

Sama halnya dengan santri, ustadz/ustadzah beserta jajaran pengurus pondok pesantren Al-Khoirot juga mempunyai tanggung jawab untuk selalu disiplin dilingkungan pondok pesantren. mereka juga harus mentaati apa yang sudah diamanahkan oleh pengasuh kepada mereka. Karena keberhasilan mendidik dalam pondok pesantren juga ditentukan dari sejauh mana peran asatidz dalam memberikan contoh atau tauladan yang baik terhadap santrinya. Sebab perilaku pendidik akan terus diamati bahkan ditiru oleh segenap santri, baik yang positif maupun yang negatif.

4) Ekstrakurikuler dan Program pilihan Pondok Pesantren Al-Khoirot

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau kegiatan tambahan yang harus ada di setiap sekolah atau pesantren, karena kegiatan ekstrakurikuler juga sangat berpengaruh besar dengan kelulusan dan prestasi peserta didik (santri).

Ekstrakurikuler dan program-program pilihan di pondok pesantren maka tujuan diadakannya ekstrakurikuler di pondok

⁹⁵ Wawancara dengan Ny. Lutfiyah .pada tanggal 12 Juli 2019 jam 16.00

pesantren Al-Khoirot adalah mengembangkan *lifeskill* santri. hal ini di jelaskan oleh Ny. Chusnia sebagai berikut :

“...karena selain mempelajari kitab kuning dan mengikuti kegiatan keseharian di pondok pesantren, harapannya nanti setelah lulus, santri juga bisa mempersiapkan kehidupan yang lebih baik. Dari program *life skill* ini bisa menyiapkan kehidupan santri setelah lulus dari pondok pesantren, selain untuk menyiapkan kesiapan hidup santri, juga alasannya untuk mewadahi minat dan bakat santri.”⁹⁶

Kegiatan ekstrakuler juga merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program pelajaran yang berfungsi agar memperbanyak dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan serta mengembangkan niat, bakat dan keterampilan para santri. ada beberapa kegiatan ekstrakulikuler yang dilaksanakan di pondok pesantren Al- Khoirot, yaitu:

Tabel 4.5 ekstrakulikuler pondok pesantren Al-Khoirot

Ekstra Kulikuler santri putra	Ekstra Kulikuler santri putri
1. Program Khitabah wad Da'wah 2. Bahtsul Masa'il 3. Mentoring (halaqah, tarbiyah) 4. Pelatihan kompetensi baca kitab kuning sistem cepat (Amsilati) 5. Jurnalistik	1. khitabah wad da'wah 2. bahtsul Masa'il 3. jurnalistik 4. komputer 5. pelatihan kompetensi membaca kitab kuning
Keterampilan Santri Putra	Keterampilan Santri Putri
1. sablon 2. pangkas rambut 3. menjahit 4. komputer	1. Tata Busana : menjahit, bordir dan merajut 2. Tata Boga : memasak kuliner, membuat kue dan jelly art ⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ny. Chusnia pada tanggal 15 Juli 2019 jam 15.45

⁹⁷ Hasil observasi di pondo pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang

Adapun program unggulan pondok pesantren Al-Khoirot adalah sebagai berikut :

1) Program Tahfidz Al-Quran

Tahfidz Al-Qur'an Al-Khoirot adalah program menghafal Qur'an yang merupakan salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Al-Khoirot. Program tahfidzul Quran untuk santri putri sudah dimulai sejak bulan Maret 2012. Sedangkan untuk santri putra pada hari Senin (malam Selasa) 14 Mei 2012. Santri putra dibimbing oleh sayed Husain Syihab sedang santri putri diasuh oleh Ny.Hj. Lutfiyah Syuhud dan Ny. Luthfiyah Karim. Walaupun merupakan program unggulan, namun tahfidz Qur'an bersifat opsional dalam arti santri boleh mengikuti atau tidak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ny. Lutfiyah sebagai berikut :

“Program tahfiz memang program unggulan di pondok ini tapi program ini hanya program tambahan saja, tidak diwajibkan ke semua santri. jadi yang yang mengikuti kegiatan ini santri yang benar-benar niat menghafal Qu'an saja. Menghafal Qur'an kami anggap sebagai pendukung dan penguat dari ilmu syari'ah”.⁹⁸

Pondok pesantren Al-Khoirot akan memberikan ijazah dan sanad kepada santri Pondok Pesantren Al-Khoirot yang telah menyelesaikan program hafalan 30 juz dengan bacaan yang sudah dianggap baik.

⁹⁸ Wawancara dengan Ny. Lutfiyah .pada tanggal 12 Juli 2019 jam 16.00

2) Program Bahasa Arab

Program Bahasa Arab modern Al-Khoirot adalah program khusus pendidikan bahasa Arab intensif di pondok pesantren Al-Khoirot. Program ini bersifat opsional: santri boleh mengikutinya atau tidak. Bagi santri yang berminat, maka mereka akan dikumpulkan dalam asrama khusus agar tercipta suasana dan lingkungan yang mendukung dan kondusif untuk mempercepat proses penguasaan bahasa Arab modern secara aktif baik kemampuan berbicara (*Muhawarah*), mendengar (*al-asma'*), membaca (*al-qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*)

5) Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan di Pondok Pesantren Al Khoirot

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada santri Al-Khoirot meliputi : (a) karakter religius, (b) karakter kemandirian, (c) karakter jujur, (d) karakter disiplin, (e) karakter peduli sosial, dan (f) hidup sederhana.

a) Karakter Religius

Sikap religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal yang berbau spiritual. Dengan kata lain seseorang disebut religius, manakala seorang merasa perlu dan selalu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhannya melalui ibadah-ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dalam menanamkan karakter religius ini, para santri sejak wal masuk telah dilatih untuk melaksanakan ibadah yang wajib

maupun yang sunnah secara teratur dibawah bimbingan para ustadzah maupun pengurus organisasi pondok pesantren Al-Khoirot.

“Karakter yang kami tanamkan pertama kali di pondok ini yaitu karakter religius, dimana santri diwajibkan melaksanakan sholat sunnah tahajjud an dhuha, diwajibkan pula sholat 5 waktu berjamaah di masjid.⁹⁹

Selama melakukan observasi di pondok pesantren Al-Khoirot, peneliti menyaksikan secara langsung aktifitas ibadah santri yang sangat teratur dan rapi. Seperti melaksanakan sholat sunnah tahajjud, sholat lima waktu secara berjamaah, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an, setiap pagi hari para santri berbondong-bondong ke masjid guna melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebelum melaksanakan pendidikan formal. Santri memiliki sikap antusias untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius di pondok pesantren Al-Khoirot.

b) Karakter Kemandirian

Mandiri bukan berarti mengabaikan bantuan orang lain. Mandiri ialah melatih diri untuk melakukan segala aktivitas secara mandiri, atau dengan bahasa lain ialah berdiri di atas kaki sendiri. Di dalam pondok pesantren Al-Khoirot Malang, para santri dilatih untuk menjadi diri sendiri dan mengandalkan diri sendiri dalam

⁹⁹ Wawancara dengan Ning Chusnia pada tanggal 15 Juli 2019 jam 15.45

melaksanakan aktivitasnya. Seperti merapikan pakaian sendiri, lemari sendiri, serta aktivitas lainnya dengan sendiri.

“Seorang santri itu mondok di pesantren, merantau jauh dari rumah keluarga pastinya harus menjadi pribadi yang mandiri, santri harus bisa mengatur diri, mulai dari uang, pakaian, kesehatan. Pondok pesantren secara tidak langsung menanamkan karakter mandiri kepada santrinya.”¹⁰⁰

Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan diri santri agar tidak berpangku tangan dan mengharapkan bantuan orang lain. Santri harus bisa mengatur segala sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri seperti mencuci pakaiannya sendiri, mengatur pemasukan dan pengeluaran uang, menata dan merapikan lemari, menjaga kesehatan dirinya dan lain sebagainya.

c) Karakter jujur

Jujur dapat diartikan sebagai bentuk ucapan atau tindakan yang dilakukan secara benar tanpa unsur berbohong. Karakter jujur dan mengakui kesalahan saat bersalah atau melanggar aturan pondok, serta yang tidak kalah pentingnya tetap berbuat jujur ketika mengerjakan soal-soal ujian. Sikap jujur sangat ditekankan kepada santri selama berada di pondok pesantren Al-Khoirot.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ny. Lutfiyah .pada tanggal 12 Juli 2019 jam 16.00

¹⁰¹ Wawancara dengan Ny. Chusnia pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 15.45

d) Karakter disiplin

Untuk mencapai suatu keberhasilan, maka seorang dituntut untuk disiplin. Disiplin dapat diartikan sebagai bentuk taat dan patuh terhadap aturan-aturan atau nilai-nilai yang menjadi tanggungjawab santri. di dalam pondok pesantren setiap santri dituntut untuk hidup teratur dan berdisiplin, yaitu disiplin dalam setiap kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren, artinya segala aktifitas di dalam pondok pesantren telah diporsikan waktunya. Sehingga dapat melatih santri untuk menjalankan aktivitasnya secara teratur. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua keamanan pondok :

”Karakter disiplin di pondok ini dibentuk melalui disiplin yang diterapkan sejak bangun tidur hingga tidur lagi. Mulai dari disiplin tidur, makan, ibadah, belajar. Sehingga santri terbiasa untuk menghargai waktu dan melakukan aktivitas secara teratur.”¹⁰²

Dari ungkapan ustadzah di atas menggambarkan bahwa pondok pesantren Al-Khoirot menerapkan peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi di setiap kegiatan yang ada di pondok.

e) Karakter peduli sosial

Tujuan dari pendidikan di pondok pesantren Al-Khoirot ialah tidak hanya menjadikan para santrinya cerdas, berkepribadian baik, serta berpengetahuan luas khususnya dalam bidang ilmu agama.

¹⁰² Wawancara dengan Miftahul Jannah selaku ketua keamanan pada tanggal 14 Juli 2019 pukul 10.20

Namun lebih dari itu bagaimana santri dididik dan dibina untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran agama, seperti peduli akan kebersihan dan kenyamanan masyarakat yang berada di sekitarnya dengan kata lain, santri harus memiliki rasa ringan tangan untuk saling membantu satu sama lain.¹⁰³

Sebagaimana hasil observasi peneliti di pondok pesantren Al-Khoirot bahwa santri Al-Khoirot dilatih untuk peduli sosial dan peduli akan lingkungan seperti halnya menjaga kebersihan lingkungan pondok, menghormati tamu yang berkunjung. Contoh lain dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan acara haul di pondok pesantren Al-Khoirot, santri dengan antusias membantu berjalannya acara seperti halnya membantu menyiapkan kursi untuk tamu yang hadir, menyambut tamu yang datang, mengatur konsumsi, mengatur parkir demi kenyamanan tamu dan tugas lainnya. Semua itu adalah bentuk penanaman karakter peduli sosial kepada santri.

f) Karakter hidup sederhana

Jiwa kesederhanaan adalah jiwa yang mendorong seseorang untuk bisa hidup tanpa kemewahan. Jiwa kesederhanaan merupakan salah satu jiwa yang wajib dimiliki oleh santri pondok pesantren Al-Khoirot. Kesederhanaan bukan berarti kemiskinan, seorang yang

¹⁰³Wawancara dengan Ning Chusnia pada tanggal 15 Juli 2019 jam 15.45

kayaraya bisa saja hidup sederhana asal ada jiwa kesederhanaan yang bersemayam pada dirinya.

Di pondok pesantren Al-Khoirot para santri didik untuk hidup sederhana, tempat tidur sederhana makanan yang sederhana. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ny. Lutfiyah syuhud :

“Santri disini memang dilatih untuk hidup sederhana karena dengan sederhana maka santri itu menjadi orang kuat menghadapi segala macam kesulitan hidup dan membiasakan santri untuk menjadi orang yang qona’ah atau neriman. Mendidik santri dengan hidup sederhana kalo diibaratkan seperti memberikan senjata kepada santri untuk berjiwa besar, berani maju dalam setiap tantangan hidup dan pantang mundur dalam setiap keadaan.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ny. Lutfiyah tersebut dapat digambarkan bahwa pondok pesantren Al-Khorot menyamaratakan semua santri. Seluruh santri Al-Khoirot tanpa terkecuali dibiasakan untuk hidup sederhana dan menerima keadaan dengan hati yang lapang, tentunya pembiasaan seperti ini justru mendidik dan menanamkan kepada santri untuk tidak mudah mengeluh dalam setiap keadaan.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dipaparkan pada bagian ini berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil wawancara mendalam

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ny. Lutfiyah pada tanggal 12 Juli 2019 jam 16.00

bersama beberapa informan, dokumentasi data-data sekolah dan juga observasi lapangan . Adapun temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang

Perencanaan kurikulum kegiatan pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan tujuan yang tergambar dari visi-misi pondok pesantren Al-Khoirot
- b. Menyusun program kerja pengurus yang mengkoordinir jalannya program kegiatan pesantren
- c. Menetapkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan
- d. penyusunan jadwal program kegiatan pesantren
- e. Menetapkan peraturan tata tertib santri di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang.

Adapun perencanaan Kurikulum madrasah diniyah berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Khoirot adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan tujuan pembelajaran madrasah diniyah yang dituangkan dalam silabus
- b. Penetapan tenaga pendidik beserta *badal* (pengganti/pembantu) tenaga pendidik di madrasah diniyah
- c. Menetapkan bahan ajar dengan fokus pembelajaran grammatika bahasa Arab yaitu Nahwu dan Sharaf dan penguasaan kitab fiqh, akhlak dan ilmu kalam (tauhid).

- d. perencanaan tata tertib peserta didik dan pendidik di madrasah diniyah.

2. Implementasi Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang

Implementasi kurikulum pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang meliputi:

- a. Pelaksanaan sistem *boardingschool* dengan pengawasan 24 jam
- b. Menegakkan kedisiplinan dengan selalu tepat waktu dan mentaati tata tertib dalam melaksanakan program kegiatan di pesantren
- c. Memberikan keteladanan kepada santri
- d. Pengadaan ekstrakurikuler dan program unggul unruk mengembangkan *lifeskill* santri, dan penanaman nilai karakter santri meliputi: 1) karakter religius, 2) karakter jujur, 3) karakter disiplin, 3) karakter peduli sosial, 4) karakter hidup sederhana.

Implementasi kurikulum madrasah diniyah pondok pesantren Al-Khoirot yaitu:

- a. Proses pembelajaran dengan menggunakan sistem kelas berjenjang mulai dari kelas i'dad, ula, wustho, dan ulya
- b. Pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, tahapan inti dan penutup
- c. Menggunakan metode pembelajaran sorogan, bandongan, hafalan, musyawarah dan batsul masa'il

- d. Menerapkan tata tertib belajar mengajar bagi peserta didik dan pendidik di madrasah diniyah Terlaksananya proses belajar mengajar yang nyaman dan efektif dengan.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah ditemukan beberapa data yang dikehendaki peneliti, baik yang diperoleh melalui observasi, interview maupun dokumentasi. Pada uraian ini akan disajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Secara teknis dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada untuk kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, interview maupun dokumentasi dengan validasi yang dapat dipertanggung jawabkan

A. Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang

Secara umum perencanaan merupakan istilah yang sering dijumpai dalam disiplin ilmu manajemen, termasuk manajemen pendidikan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen pendidikan, selain pengorganisasian dan evaluasi.

1. Kurikulum Pondok Pesantren

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai unsur-unsur tujuan. Dari definisi tersebut perencanaan mengandung unsur-unsur¹⁰⁵:

- a. Sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya
- b. Adanya proses;
- c. Hasil yang ingin dicapai
- d. Menyangkut masa depan dalam waktu tertentu

Agar perencanaan pondok pesantren berbasis pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik ada beberapa langkah perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren yakni, merumuskan visi dan misi: mengakomodasi tenaga pengajar, menetapkan kurikulum (program kegiatan pondok pesantren), melengkapi sarana prasarana yang memadai, dan lain sebagainya. Langkah ini harus diterapkan demi menghasilkan sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren yang ideal.¹⁰⁶

Pada dasarnya semua program kegiatan yang ada di lingkup pondok pesantren Al-Khoirot mulai telah direncanakan dengan tujuan untuk membina, mendidik, mengarahkan, mengembangkan, dan membentuk sikap, tabiat, dan watak (kepribadian) santri yang berakhlakul karimah.

Semua program kegiatan pembelajaran mulai dari pembelajaran pondok pesantren, madrasah diniyah, dan pendidikan formal telah direncanakan dengan tujuan membina, mendidik, mengarahkan, mengembangkan, dan

¹⁰⁵ Teguh, *op.cit.*, hlm. 93

¹⁰⁶ St Rodliyah, *Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter*. Jurnal Cendekia, IAIN Jember. No. 2, Vol. 12 Desember 2014.

membentuk sikap, tabiat, dan watak (kepribadian) anak menjadi mandiri yang sesuai dengan 6 esensi nilai karakter yaitu (1) karakter religius, (2) karakter kemandirian, (3) karakter jujur, (4) karakter disiplin, (5) karakter peduli sosial, dan (6) hidup sederhana.

Menurut Handoko perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan yang selanjutnya diputuskan apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, kapan, dimana, kenapa, bagaimana kegiatan itu dilaksanakan.¹⁰⁷

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa sebuah perencanaan yang akan dilakukan oleh seorang pengasuh pondok pesantren harus mampu memberikan *job description* kepada pengurus dengan kualifikasi kemampuan. Hal ini sudah diterapkan di pondok pesantren Al-Khoirot. Semua pengurus pesantren mempunyai *job description* sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Planning yang dilakukan dan disepakati melalui rapat pengurus pondok pesantren Al-Khoirot setiap awal tahun ajaran baru. Dalam pelaksanaan rapat tersebut yang dibahas adalah pertama tentang evaluasi program kegiatan, usulan dan masukan, program kerja pengurus pesantren, perencanaan kegiatan secara garis besar, dan undang-undang tata tertib tentang kewajiban santri dan pengurus beserta larangannya.

Adapun untuk mencapai tujuan perencanaan pendidikan, yaitu perubahan tingkah laku, Imron menyatakan bahwa terdapat sejumlah langkah perencanaan dalam pendidikan, hal sama dapat diterapkan dalam

¹⁰⁷ Hani Handoko, *Konsep Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 77

perencanaan kurikulum. Langkah-langkah tersebut meliputi prakiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objectives*), kebijakan (*policy*), langkah-langkah (*procedure*), pemrograman (*programming*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgeting*).¹⁰⁸ Berdasarkan paparan tersebut maka dalam sebuah perencanaan harus ada tujuan yang akan dicapai dan bagaimana cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk itu perencanaan penting dilakukan karena dalam perencanaan akan ditentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai, langkah atau cara yang harus dilakukan, waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu lembaga.

2. Kurikulum Madrasah Diniyah

Nama satuan madrasah diniyah pondok pesantren Al-Khoirot adalah madrasah diniyah Annasyiatuu Jadidah. Selanjutnya dibagi lagi sesuai *gender*, yaitu madrasah diniyah Annasyiatuu Jadidah Putra dan madrasah diniyah Annasyiatuu Jadidah untuk putri. Pada dasarnya, regulasi dan sistem pembelajaran untuk kedua madrasah tersebut sama, hanya dipisahkan secara *gender* saja.

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga yang ada di dalam pondok pesantren Al-Khoirot yang statusnya menjadi lembaga yang independen secara kepengurusan administrasinya, akan tetapi secara letak dan kebijakan lembaga madrasah diniyah tetap di bawah naungan pengasuh pondok pesantren Al-Khoirot.

¹⁰⁸ Teguh, *Op.cit.*, hlm. 96.

Pendidikan madrasah diniyah adalah model atau sistem pembelajaran yang tumbuh dan berkembang berbasis nilai, karakter, dan budaya. Diantara keutamaannya adalah transformasi ilmu pengetahuan yang bersifat substansif dan egalitarian. Sistem di pendidikan di pondok pesantren terbukti telah melahirkan format keilmuan yang multi dimensi yaitu ilmu pengetahuan agama membangun kesadaran sosial dan karakter manusia sebagai hamba Allah.¹⁰⁹

Perencanaan melahirkan beberapa hal yang dijadikan acuan bagi pelaksana pengelolaan pendidikan madrasah diniyah. Perencanaan mencakup, tujuan yang mengacu kepada visi dan misi, perekrutan tenaga pendidik beserta bahan ajar.

a Tujuan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Khoirot

Tujuan dasar berdirinya madrasah diniyah di pondok pesantren Al-Khoirot yaitu: membentuk santri yang berkualitas dalam ilmu agama yaitu dapat membaca kitab kuning (klasik) khususnya kitab-kitab Akhlak dan Fiqh yang diutamakan. Oleh karena itu fokus pembelajaran adalah : 1). Nahwu, 2). Shorof, 3). Fiqh, 4). Tauhid, 5). Akhlaq. Setelah madrasah diniyah menetapkan tujuannya maka dekemas dalam bentuk visi dan misi sebagai berikut:

Visi :

Membentuk santri yang berkualitas dalam bidang ilmu agama dan
berkualitas dalam kepribadiannya

¹⁰⁹ Andi Saputra Kru dalam <http://andisaputrakru.blogspot.com/2011/10/analisis-pp-no--55-tahun-2007.html> di akses pada 25 Desember 2016

Misi :

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam bidang ilmu-ilmu agama dan Menumbuhkan semangat dalam aktifitas keagamaan

Visi dan misi madrasah diniyah Al-Khoirot merupakan acuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan madrasah diniyah pondok pesantren Al-Khoirot. Adapun Visi dan misi dijelaskan sebagai berikut :

Visi merupakan acuan yang digunakan sebagai cita-cita sebuah madrasah diniyah dan pihak yang berkepentingan (stakeholder) di masa yang akan datang. Alangkah baiknya dalam penyusunan visi mampu memberikan motivasi, inspirasi dan kekuatan pada warga madrasah dan stakeholder. Disusun berdasarkan masukan dari berbagai warga madrasah dan stakeholder, selaras dengan visi lembaga/instansi yang menaunginya serta tujuan pendidikan nasional. Dalam penentuan visi harus dilakukan dalam sebuah keputusan rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala madrasah dengan memperhatikan masukan komite madrasah.

Adapun Misi merupakan penjabaran tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, serta digunakan sebagai program pokok madrasah. Misi memuat kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh madrasah, pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program madrasah, memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit madrasah yang terlibat. Proses perumusan misi madrasah berdasarkan masukan dari segenap pihak yang

berkepentingan termasuk komite madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin kepala madrasah.

b Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Al-Khoirot

Tenaga pendidik dalam proses pendidikan memegang peranan penting terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Oleh karena itu, di lembaga pendidikan khususnya madrasah perlu pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam meningkatkan kualitas madrasah. Menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (6): “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, konselor, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Pendidik merupakan salah satu komponen yang mampu dan berhasil meningkatkan kemajuan madrasah dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing serta mengevaluasi peserta didik baik jenjang dasar, menengah.¹¹⁰

Adapun ruang lingkup kegiatan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan salah satunya diantaranya yaitu rekrutmen. Rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari seleksi, orientasi dan penempatan. Untuk mendapatkan tenaga kependidikan dan pendidik yang berkualitas serta memenuhi prinsip *the right man on the right place* maka

¹¹⁰ Jauharotul Muniroh, Muyadi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, UNY. No. 2 th.IV September 2017.

dilakukan kegiatan perekrutan yang diawali dengan kegiatan seleksi, dilanjutkan dengan kegiatan orientasi dan penempatan.¹¹¹

Madrasah diniyah pondok pesantren Al-Khoirot memiliki tenaga pendidik yang didominasi oleh alumni madrasah diniyah itu sendiri. Untuk menjadi pendidik di madrasah diniyah, tidak mengharuskan kriteria-kriteria tertentu, tetapi dalam penempatan masing-masing ustadz/ustadzah di setiap pelajaran, pihak madrasah tetap melakukan pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan tersebut didapat dari pengamatan pihak pondok serta pengasuh selama lulusan masih menjadi santri di pondok pesantren Al-Khoirot. Pengamatan itu akan mengindikasikan kecenderungan pelajaran apa yang menonjol dari setiap lulusan. Pelajaran-pelajaran yang menonjol itulah yang akan ditugaskan pada lulusan untuk dibawakan dalam pembelajaran di madrasah diniyah Al-Khoirot.

c. Bahan Ajar

Dalam penentuan bahan ajar madrasah diniyah Al-Khoirot menyesuaikan bahan ajar dengan tujuan madrasah diniyah yaitu membentuk santri yang berkualitas dalam ilmu agama yaitu dapat membaca kitab kuning (klasik) khususnya kitab akhlak dan fiqh. Mengingat akan tujuan pondok pesantren Al-Khoirot yang ingin membentuk santri yang berkualitas dalam kepribadiannya maka di setiap kelas diniyah santri disugahi kitab bertema akhlak setiap minggunya. Kitab akhlak yang dipakai yaitu *akhla lil banin/banat* (akhlak anak laki-

¹¹¹ Rusi Rusmiati, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Bogor: Polimedia Publishing, 2017), hlm 33

laki/perempuan) dan kitab akhlak yang diterbitkan langsung dari penerbitan “pustaka Al-Khoirot”. Pondok pesantren Al-Khoirot dalam menentukan bahan ajar juga menggunakan cara sebagai berikut :

- 1) Melihat kebutuhan dan pengetahuan agama santri yang diukur melalui masukan dari dewan asatidz karna dewan asatidz sebagai pelaku utama yang berhadapan dengan santri dan mengetahui perkembangan dan kebutuhan santri.
- 2) Dengan mengurutkan kitab-kitab yang cakupannya lebih sempit lalu merambah cakupannya lebih luas, seperti halnya ilmu Arab (Nahwu) dari Jurumiyah, Al-Imrithi, alfiyah Ibnu Malik.

B. Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang

Sebagai implementasi dari tujuan yang sudah direncanakan maka diambillah langkah-langkah lanjutan yang memungkinkan tercapainya tujuan tersebut.

1. Aktivitas Pondok Pesantren

Kurikulum di dalam pondok pesantren Al-Khoirot mempunyai cakupan yang sangat luas, karena kurikulum bukan hanya sekedar kurikulum yang termaktub di dalam bahan ajar, akan tetapi segala kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren Al-Khoirot. Jadi Kurikulum yang tercakup di dalam pondok pesantren, mencakup semua kehidupan yang ada di dalam pondok pesantren,

karena kehidupan di pondok pesantren adalah kurikulum di dalam pondok pesantren itu sendiri, kehidupan yang ada di pondok pesantren mempunyai banyak pembelajaran seperti keikhlasan, kemandirian, kedisiplinan, akhlak, gotong royong dan toleransi antar suku dan kebudayaan.

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan secara rutin di pondok pesantren mulai bangun tidur sampai menjelang tidur kembali itulah sebagai materi pembelajaran yang sesungguhnya yang ada di pondok pesantren, oleh karena itu dalam dalam pengelolaan (manajemen) kegiatan pondok pesantren pengasuh beserta pengurus pondok pesantren selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membina, membimbing, mengarahkan, dan membiasakan santri agar mau menjalankan aktivitas tersebut dengan sebaik mungkin demi terwujudnya pribadi santri yang berakhlakul karimah menanamkan karakter religius, mandiri, peduli sosial, jujur, disiplin dan hidup sederhana.

Strategi pondok pesantren agar pembelajaran tepat sasaran dan nilai karakter dapat terwujud dan teraplikasikan adalah: 1) Pembiasaan rajin dalam hal ketaatan, 2) Pembiasaan sopan dan santun dalam pergaulan, 3) pembiasaan kesederhanaan dalam kehidupan, 4) pembiasaan kekhusyuan dalam pekerjaan dengan landasan kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, kerja tuntas, kerja mawas, dan kerja puas, 6) pembiasaan ketawadhuan dalam kehidupan sehari-sehari¹¹²

¹¹² Yusup dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren*, . Jurnal Tabdir Muwahhid, Universitas Djuanda. No 1, volume 2 April 2018

Pondok pesantren Al-Khoirot dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan karakter menerapkan program yang diterapkan secara menyeluruh kepada santri. Program tersebut antara lain:

a Pendidikan *boardingschool*

Sistem pendidikan *Boarding School* adalah sistem pendidikan yang menjadikan sekolah sebagai asrama sekaligus tempat tinggal bagi siswalsantri untuk menuntuy ilmu dan dibina selama 24 jam dengan melakukan seluruh aktiitas lembaga baik yang berupa formal maupun non formal. Pendidikan *Boarding School* ini memudahkan para guru untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama secara intensif dan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

b Menegakkan kedisiplinan santri

kedisiplinan sanga penting untuk dimiliki oleh peserta didik, karena dengan kedisiplinan akan memudahkan peserta didik meraih cita-cita yang diharapkn. Untuk itu, seorang guru harus mampu menumbuhkan prilaku disiplin dalam diri peserta didiknya saat berada di dalam lingkungan sekolah, sehingga peserta didikpun dapat berdisiplin saat beradda di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. berdasarkan hal tersebut, maka pihak guru di ponsok pesantren Al-Khoirot telah mendisiplinkan santrinya melalui pelaksanaan aturan-aturan yang harus dijalankan. Santri dibina melalui penegakkan disiplin.

c memberikan keteladanan dalam mendidik yang dimulai dari keteladanan guru

Memberikan keteladanan berarti memberikan contoh yang baik agar setiap tindak-tanduk dan kebaikan yang dilakukan dapat diikuti dan dicontoh. Di pondok pesantren Al-Khoirot sendiri pengasuh, ustadz/ustadzah dan pengurus pondok pesantren menjadi sosok pertama yang sangat diperhatikan dan diteladani oleh segenap santri dalam berbuat dan bertindak. Oleh karena itu seorang pendidik harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku khususnya saat sedang mengajar, atau dalam keseharian hidup di dalam pondok.

d kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau kegiatan tambahan yang harus ada di setiap sekolah atau pesantren, karena kegiatan ekstrakurikuler juga sangat berpengaruh besar dengan kelulusan dan prestasi peserta didik (santri).

Adapun program unggulan pondok pesantren Al-Khoirot adalah sebagai berikut :

1) Program Tahfidz Al-Quran

Tahfidz Al-Qur'an Al-Khoirot adalah program menghafal Qur'an yang merupakan salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Al-Khoirot. Pondok pesantren Al-Khoirot akan memberikan ijazah dan sanad kepada santri Pondok Pesantren Al-Khoirot yang

telah menyelesaikan program hafalan 30 juz dengan bacaan yang sudah dianggap baik.

2) Program Bahasa Arab

Program Bahasa Arab modern Al-Khoirot adalah program khusus pendidikan bahasa Arab intensif di pondok pesantren Al-Khoirot. Bagi santri yang berminat, maka mereka akan dikumpulkan dalam asrama khusus agar tercipta suasana dan lingkungan yang mendukung dan kondusif untuk mempercepat proses penguasaan bahasa Arab modern secara aktif baik kemampuan berbicara (*Muhawarah*), mendengar (*al-asma'*), membaca (*al-qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Ekstrakurikuler dan program-program pilihan di pondok pesantren maka tujuan diadakannya ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Khoirot adalah mengembangkan *lifeskill* santri

2. Aktivitas Madrasah Diniyah

kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot selain menerapkan kegiatan pembelajaran kitab kuning secara terjadwal dalam satu minggu, juga menerapkan kegiatan pembelajaran dengan sistem klasikal, dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian materi sesuai dengan tingkatan pemahaman santri. lebih lanjut dengan penerapan kurikulum di madrasah diniyah yang terjadwal dengan rapi,

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut penjelasan dari tiap-tiap kegiatan.¹¹³

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan pendidik sebaiknya:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.; dan
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasanuraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam kegiatan pendahuluan proses belajar mengajar di madrasah diniyah dalam mengawali pembelajaran diawali dengan membaca Al-Fatihah. Selanjutnya membahas materi sebelumnya dengan metode tanya jawab. Barulah masuk kepada kegiatan inti.

¹¹³ Teguh, *op.cit.*, hlm. 179

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.¹¹⁴

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan *scientific*, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 180

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/ inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).¹¹⁵

Adapun kegiatan inti pada pembelajaran madrasah diniyah Al-Khoirot adalah penguasaan grammatika bahasa Arab yaitu nahwu dan sharaf dan penguasaan kitab fiqh di samping ilmu kalam (tauhid). Kelima materi pokok kurikulum di pondok pesantren Al-Khoirot merupakan ilmu-ilmu yang mendukung terbentuknya kepribadian yang berakhlak dan mendukung ketaatan dalam beribadah hal ini sesuai dengan tujuan madrasah diniyah Al-Khoirot yaitu membentuk santri yang berkualitas dalam kepribadiannya. Dalam penerapan metode belajar madrasah diniyah Al-Khoirot menggunakan metode sorogan, bandongan, hafalan, musawarah dan batsul masail.

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 180

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam kegiatan penutup yang dilakukan di kelas madrasah diniyah Al-Khoirot adalah memberitahu kepada santri tentang apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya setelah itu santri bersama-sama membaca do'a penutup.

Dalam hal ini implementasi kurikulum di madrasah diniyah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang terfokus pada pembelajaran penguasaan grammatika bahasa Arab yaitu nahwu dan sharaf dan penguasaan kitab fiqh di samping ilmu kalam (tauhid) yang merupakan ilmu-ilmu yang mendukung terbentuknya kepribadian yang berakhlak dan mendukung ketaatan dalam beribadah hal ini sesuai dengan tujuan madrasah diniyah Al-Khoirot yaitu membentuk santri yang berkualitas dalam kepribadiannya.

Gambar 2.5 hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perencanaan kurikulum kegiatan pesantren berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren AL-Khoirot meliputi: a) Perumusan tujuan yang tergambar dari visi-misi pondok pesantren Al-Khoirot; b) Menyusun program kerja pengurus yang mengkoordinir jalannya program kegiatan pesantren; c) Menetapkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan; d) Penyusunan jadwal program kegiatan pesantren; e) Menetapkan peraturan tata tertib santri di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang.

Adapun perencanaan kurikulum madrasah diniyah berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang meliputi: a) Perumusan tujuan pembelajaran madrasah diniyah yang dituangkan dalam silabus; b) Penetapan tenaga pendidik beserta *badal* (pengganti/pembantu) tenaga pendidik di madrasah diniyah; c) Menetapkan bahan ajar dengan fokus pembelajaran grammatika bahasa Arab yaitu Nahwu dan Sharaf dan penguasaan kitab fiqh, akhlak dan ilmu kalam (tauhid); d) Perencanaan tata tertib peserta didik dan pendidik di madrasah diniyah

2. Implementasi Kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang meliputi: a) Pelaksanaan sistem *boardingschool* dengan pengawasan 24 jam; b) Menegakkan kedisiplinan dengan selalu tepat waktu dan mentaati tata tertib dalam melaksanakan program kegiatan di pesantren; c) Memberikan keteladanan kepada santri; d) Pengadaan ekstrakurikuler dan program unggul unruk mengembangkan *lifeskill* santri, dan penanaman nilai karakter santri meliputi: (1) karakter religius, (2) karakter jujur, (3) karakter disiplin, (3) karakter peduli sosial, (4) karakter hidup sederhana. Adapun implementasi kurikulum madrasah diniyah berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang meliputi: a) Proses pembelajaran dengan menggunakan sistem kelas berjenjang mulai dari kelas i'dad, ula, wustho, dan ulya; b) Pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, tahapan inti dan penutup; c) Menggunakan metode pembelajaran sorogan, bandongan, hafalan, musyawarah dan batsul masa'il; d) Menerapkan tata tertib belajar mengajar bagi peserta didik dan pendidik di madrasah diniyah Terlaksananya proses belajar mengajar yang nyaman dan efektif dengan.

B. SARAN

1. Untuk Peneliti

Penelitian yang penulis laksanakan bukan sebaik-baik penelitian sehingga masih banyak kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini.

Jadi bagi para peneliti lain, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang manajemen kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter di lembaga yang dikaji lebih lengkap dan mendalam.

2. Untuk Lembaga

Diharapkan lembaga dapat mengembangkan proses manajemen kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter dengan lebih baik, sehingga kurikulum dapat disusun secara maksimal. Dan untuk kurikulum madrasah diniyah seyogyanya dalam proses rencana pembelajaran tidak hanya menerapkan silabus saja, tetapi dilengkapi dengan RPP agar terlaksananya proses pembelajaran yang terarah.

3. Untuk Pembaca

Proses manajemen merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan. Dalam manajemen terdapat proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan diperlukan agar kita dapat menentukan langkah atau kegiatan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan perlu dilakukan sesuai dengan rencana agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Adapun evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan dan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana. Proses-proses tersebut perlu dilaksanakan agar tujuan yang kita inginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mas'ud, 2006, *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intlektual Arsitek Pesantren*, Jakarta : Kencana
- Aly, Abdullah, 2011, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Surakarta : Pustaka Pelajar.
- Amtu, Onisimus, 2011, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung : Alfabeta
- Bimo Walgito, 1995, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset
- Gunawan, Heri, 2014, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar, 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, 2012, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung : PT Rosdakarya.
- Mashadi, 2014. Skripsi, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salaf dalam Meningkatkan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Salaf Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur Tahu*. IAIN : Surakarta
- Maleong, J Lexy, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mamang, Sangadji, et al, 2010, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : cv, Andi
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: AMZAH.
- Masykur, Anis, 2010, *Modernisasi Pendidikan Pesantren*, Tangerang : Trans Wacana.
- Masyud, Suthon, dkk, 2005, *Managemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Mulyono, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Malang : UIN Press

- Novan Ardy Wiyani, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta, Teras.
- Musfah, Jejen, 2015, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia
- Nurhayati, Anin, 2010, *Kurikulum Inovasi (Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren)*, Yogyakarta : Teras
- Ocatavia, Lanny, dkk, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta : Rumah Kitab.
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Rajawali pers
- Ridwan, Nasir, 2000, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Idea*, Surabaya : Pustaka Belajar
- Saptono, 2011, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Esensi.
- Setiawan, Ebta. 2019. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*” . dilihat 24 Maret 2019. <https://kbbi.web.id/kiai>
- Sulthon dan Khusnurdilo, 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka
- Sungiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Suharto, Babum, 2018, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group
- Syarifudin Nurdin dan Basyirudin Usman, 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Pers
- Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, 2012, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

Triwiyanto, Teguh, 2015, *Manajemen kurikulum*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Triwiyanto, Teguh, 2015, *Manajemen kurikulum*, Malang : PT Bumi Aksara

Taufik Rizki Sista, 2017, "*Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi Kasus di SMK Migas Cepu)*", Universitas Darussalam Gontor, Vol 01, NO, 01,

Umiarso dan nur Zazin, 2011, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang : RaSail Media.

Vivit Nur Arista Putra, 2013, Skripsi, *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin*, UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta

Wahidmurni, 2008, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press

Zamakhsari, Dhofir, 1990, *Tradisi Pesantren Setudi Tentang Hidup Kyai*, Jakarta :LP3S



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang (0341) 552.398 Faximile (0341) 552.398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id> Email: fik.uin-malang.ac.id

FORM KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Siti Hazliyah Humatroh
NIM : 15170042
Judul Proposal : Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Sastru di Pondok Pesantren Al-Kholrot Malang
Dosen Pembimbing : A. Nurul Kawakib, M.PD., MA.

No	Tgl/Bln/Tnn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	26 Feb 2019	Konsultasi Tema	
2	23 Maret 2019	Latar Belakang Masalah	
3	15 April 2019	Rumusan Masalah	
4	22 April 2019	Revisi latar Belakang	
5	13 Mei 2019	Revisi semua	
6	16 Mei 2019	Acc Final	
7			

Malang, 17- Mei2019.
Mengetahui
Ketua Jurusan, MPI

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : Siti Hazliah Humairah
NIM : 15170042
Judul : Manajemen Kunkulum Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan
Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirah Paekelawan
Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. A. Nurul Kawakip, M. Pd., M.A

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	3/sep/18	Konsultasi Tema	
2.	5/sep/18	Revisi Tema & Proposal	
3.	19/sep/18	BAB I	
4.	25/sep/18	Revisi BAB I	
5.	6/oktober/18	BAB II	
6.	20/oktober/18	BAB III	
7.	5/Nov/18	BAB IV	
8.	15/Nov/18	BAB V	
9.	25/Nov/18	BAB VI	
10.	4/Desember/18	Apc Final	

Malang,20.....
Mengetahui
Ketua Jurusan MPI,



Certificate No. ID08/1219

Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 19660626 200501 1 003

NOMOR : D/Mm.16/Pontren/525/2002



DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR KABUPATEN MALANG

Piagam Pondok Pesantren

Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang memberikan Piagam kepada :

Nama Pondok Pesantren : **AL KHOIROT**
Alamat/Jalan/Desa : **Karangsuho**
Kecamatan : **Pagelaran**
Kabupaten : **Malang**
Propinsi : **Jawa Timur**
Berdiri sejak :
Nama Pendiri :

diberikan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) :

5	1	2	3	5	0	7	3	6	5	2	5
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Malang, Sept 2002

DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR KABUPATEN MALANG
KEPALA



Drs. H. Mas'ud Ali
NIP. 150 177 722

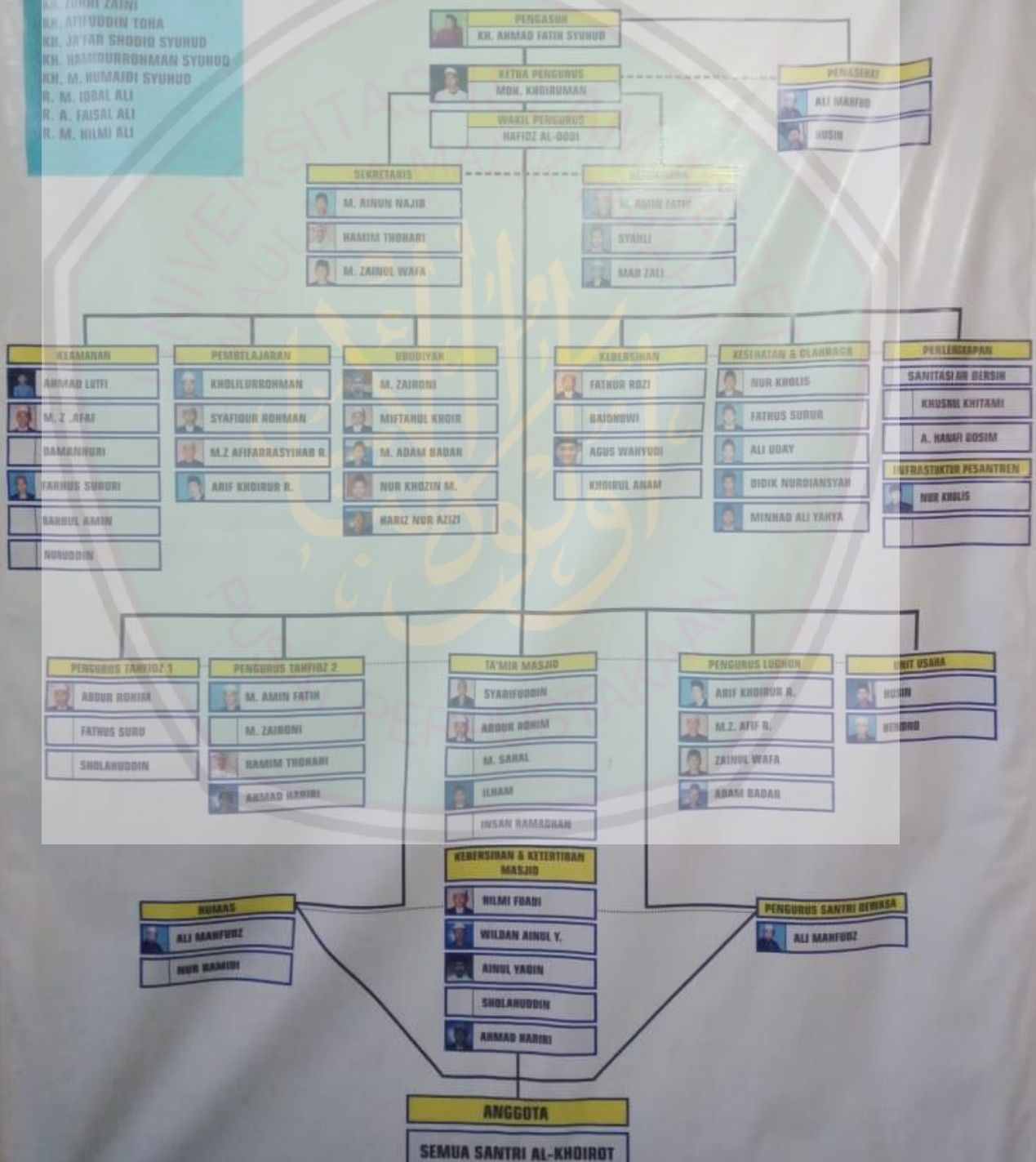


STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT

Periode 2017-2019

DEWAN PENGASUH

KH. ZUHRI ZAINI
 KH. ATIFUDDIN TOHA
 KH. JAYAR SHODIQ SYUHUD
 KH. HAMIDURROHMAN SYUHUD
 KH. M. HUMAIDI SYUHUD
 R. M. IBBAL ALI
 R. A. FAISAL ALI
 R. M. NIAMI ALI



JOBDISK KERJA PENGURUS ASRAMA PP. AL-KHOIROT

► Ustadz Penanggung Jawab Asrama

1. Berkonsultasi dengan Pengurus Harian
2. Memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap pengurus asrama dan santri
3. Melakukan kontroling terhadap tugas - tugas pengurus asrama
4. Mengontrol perkembangan Kepribadian dan sikap belajar santri diasrama masing-masing
5. Memberikan motivasi dan Apresiasi terhadap pengurus asrama.
6. Memberikan teguran kepada pengurus asrama yang melanggar
7. Melayani dan menjalin komunikasi dengan orang tua / wali santri bagu ustadz yang telah
Mendapatkan izin membawa hp di asrama tersebut

► Ketua Asrama

1. Berkonsultasi dengan ustadz penanggung jawab diasrama masing-masing
2. Melakukan controlling terhadap tugas-tugas pengurus asrama (Anggota Pengurus Asrama)
3. Memberikan motivasi dan apresiasi terhadap anggotanya
4. Melakukan teguran kepada pengurus dan santri yang melanggar diasrama masing-masing
5. Membantu mensukseskan administrasi pembayaran pesantren di asrama masing-masing
6. Membina dan mengawasi ketua kamar
7. Bertanggung jawab atas santri diasramanya
8. Menerapkan disiplin disegala aspek dipesantren berdasarkan peraturan dan tata tertib santri yang berlaku

► Wakil Ketua

1. Mewakili ketua jika berhalangan dengan mengindahkan pertimbangan bersama dan ketentuan yang berlaku
2. Membantu tugas ketua pengurus asrama
3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan program sesuai dengan bidangnya

► Sekretaris

1. Bersama ketua menyelenggarakan rapat pengurus asrama
2. Membuat buku pedoman program kerja pengurus asrama
3. Membuat dan mengisi papan pengumuman (Mading Asrama) setiap ada pengumuman dari pengurus

4. Mengisi madin mingguan dengan karya santri diasrama masing-masing
5. Melakukan sensus santri bersama sekretaris pusat

► Bendahara

1. Menarik iuran bulanan santri diasrama masing-masing dan disetorkan kepada bendahara pusat
2. Mengikuti rapat rutin khusus bendahara yang telah ditentukan oleh bendahara pusat
3. Mengadakan pencatatan terhadap sirkulasi keuangan diasrama masing-masing
4. Bertanggung jawab terhadap seluruh mekanisme keuangan diasrama masing-masing

► Tarbiyah Wat Ta'lim (Kegiatan Belajar)

1. Mengontrol santri untuk mengikuti kegiatan belajar (Kegiatan pesantren dan sekolah formal)
2. Mengontrol dan mekonduasikan serta mengefisienkan kegiatan belajar ba'da isya'
3. Melakukan koordinasi dengan pengurus bagian kegiatan pusat terhadap pelaksanaan kegiatan belajar rutin, mingguan dan incidental
4. Mengikuti rapat turunan khusus bagian kegiatan yang telah ditentukan oleh pengurus kegiatan pusat
5. Mengontrol melaksanakan program Liqo' (Kultum per asrama)
6. Melakukan control terhadap pelaksanaan kegiatan belajar santri
7. Menyelenggarakan acara Khitobah mingguan. Bulanan dan diskusi ilmiah di asrama masing-masing
8. Bersama pengurus kegiatan pusat melaksanakan peningkatan kemampuan santri
9. Bersama pengurus pusat menkonsep lomba asrama yang berkaitan dengan pendidikan (Khitobah, Baca Kitab, Karya Ilmiah dll)

► Ubudiyah

1. Mengontrol santri untuk mengikuti kegiatan sholat berjama'ah
2. Mengontrol santri untuk mengikuti Ubudiyah lainnya
3. Melaksanakan program sie ubudiyah yang telah ditetapkan
4. Berkerja sama dengan seluruh ketua kamar mempersilahkan santri melakukan sholat berjama'ah
5. Menjaga dan mengontrol santri selama masa pelaksanaan sholat berjamaah dan kegiatan ubudiyah lainnya
6. Mengikuti rapat rutin khusus bagian ubudiyah yang ditentukan oleh pengurus ubudiyah pusat
7. Menyusun piket kontrol santri pada masa kegiatan ubudiyah
8. Melaksanakan kegiata-kegiatan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap islam, seperti praktik sholat (bekerja sama dengan bagian kegiatan belajar) bersama pengurus pusat

► Ketertiban dan Keamanan

1. Mengontrol santri pada jam waktu tidur
2. Melaksanakan pengabsenan santri
3. Ikut serta mengontrol ketertiban saat kegiatan berlangsung
4. Ikut serta mengontrol ketertiban asrama
5. Mengontrol dan mengadakan penyidangan serta memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan yang berlaku
6. Ikut serta dalam pengeledahan HP, alat pemutar music dan video (mp3/mp4) dan senjata tajam
7. Mengadakan pengeledahan berkala
8. Menjaga stabilitas (Menangani kegaduhan)
9. Menjadi mediator bagi santri yang bertikai
10. Mengoperasi rambut panjang

► Kebersihan

1. Menjaga kebersihan sekitar asrama
2. Mengkoordinir dan mengikutsertakan santri dalam menjaga kebersihan dan keindahan asrama dan kamar
3. Mengontrol piket kebersihan asrama dan kamar serta kerja bakti (roan)
4. Mengkoordinir keindahan asrama dan kamar
5. Mengontrol wadah-wadah kotor dan timbunan sampah pada setiap asrama dan masing-masing kamar
6. Memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan kebersihan
7. Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian serta keindahan asrama masing-masing
8. Membuat jadwal piket dan memantaunya
9. Melengkapi dan memelihara alat-alat kebersihan
10. Mempelajari dan melakukan manajemen pengelolaan sampah

► Perlengkapan (Khusus Asrama Bahasa Arab dan Tahfidz)

1. Melengkapi dan memelihara serta mengatur inventaris pondok
2. Mendata barang-barang inventaris
3. Memberi label
4. Menangani penyimpanan barang -barang inventaris
5. Membuat tata tertib peminjaman barang-barang inventaris
6. Medata keluar masuknya barang-barang inventaris
7. Menjaga dan memelihara semua aset dan inventaris pesantren dan asrama pada masing-masing asrama

8. Segera melapor kepada pengurus perlengkapan pusat ketika ada kerusakan terkait inventaris pesantren
9. Membantu melakukan reparasi bersama pengurus perlengkapan pusat

► Ketua Kamar

1. Membantu pengurus pesantren/asrama untuk mengkoordinir atau memimpin santri dikamarnya
2. Bertanggung jawab atas santri di kamarnya
3. Menerapkan disiplin disegala aspek di pesantren berdasarkan peraturan dan tata tertib santri yang berlaku dalam hal sebagai berikut :
 - Membantu bendahara asrama dalam mensukseskan pembayaran bulanan santri
 - Kegiatan kebudiyahan
 - Kegiatan Tarbiyah Wat Ta'lim
 - Keamanan
 - Kebersihan
 - Menjaga inventaris pesantren
4. Membuat jadwal piket kebersihan kamar
5. Bertanggung jawab kebersihan dan kerapian serta keindahan dalam kam

MATA PELAJARAN: TAUHID

TUJUAN/TARGET	CAWU	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
<ul style="list-style-type: none"> - Siswi dapat mengetahui dan memahami serta meyakini Aqidah Islamiyah - Siswi mengetahui dan bisa mengambil pelajaran dari kisah-kisah teladan - Metode : Membaca Menulis Ceramah Bercerita 	I	Kitab : عقيدة العوام Materi : - Nadzam no.1-18 - Kisah nabi Adam, Nuh, Hud, Ibrahim	Kitab : Durusul 'Aqoid Juz 1 Materi : الدرس الاول – خت	Kitab : Durusul 'Aqoid Juz 3 Materi : الدرس الاول – الدرس الرابع	Kitab : Durusul 'Aqoid Juz 4 Materi : الدرس الاول – الدرس الرابع	Kitab: Durusul 'Aqoid Juz 4 Materi الدرس الاول – الدرس الرابع
	II	Materi : - Nadzam no.19-36 - Kisah nabi Ismail, Yusuf, Musa, Sulaiman, Isa.	Kitab : Durusul 'Aqoid Juz 2 Materi : الدرس الاول – الدرس الخامس	Materi : الدرس الخامس – الدرس الثامن	Materi: الدرس الخامس – الدرس الثامن	Materi: الدرس الخامس – الدرس الثامن
	III	Materi : -Nadzam no. 37-57 -Kisah nabi Muhammad dan keluarganya	Materi : الدرس السادس – ختم	Materi: الدرس التاسع – ختم	Materi: الدرس التاسع – الدرس الثالث عشر(ختم)	Materi: الدرس التاسع – الدرس الثالث عشر(ختم)

MATA PELAJARAN: AKHLAQ (Revisi Cawu III)

TUJUAN/TARGET	CAWU	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
<p>Siswi dapat tahu dan bisa membedakan perbuatan baik dan buruk serta dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.</p> <p>Metode :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menulis - Membaca - Menghafal 	I	<p>Kitab : Akhlaqul lil Banat juz 1</p> <p>Materi : الدرس الاول - الدرس السادس</p>	<p>Materi : محنة للبنات (باب 16) - 23</p>	<p>Kitab : اداب المرأة</p> <p>Materi: مقدمة - وجاء عن النبي ص م انه قال: اربعة...</p>	<p>Kitab: عقود العجيز</p> <p>Materi : Pasal I pasal II</p>
	II	<p>Materi : الدرس السابع - الدرس العاشر</p>	<p>Materi : باب 24 - 31</p>	<p>Kitab : اخلاق للبنات جز 1</p> <p>Materi: اداب الرجوع الى البيت - ختم</p>	<p>Materi : Pasal II</p>
	III	<p>Materi : الدرس الحادي عشر - الدرس الرابع عشر</p>	<p>Materi : باب 32 - ختم</p>	<p>Materi: نحو</p>	<p>Materi : Pasal III</p>

KETERANGAN :

Kelas I dan II tidak ada pelajaran Akhlaq

MADRASAH DINIYAH "AN-NASYIATUL JADIDAH"
KARANGSUKO PAGELARAN MALANG
Jln. K.H Syuhud Zayyadi No.02 Tlp.(0341)879709 Karangsudo Kec. Pagelaran - Malang 65174
ALOKASI PENGAJARAN MADIN "AN-NASYIATUL JADIDAH"

NO	KDG	NAMA GURU	MATERI PELAJARAN	ALOKASI JAM EFEKTIF												JML	JJM	KETERANGAN	
				I'DAD	ULA I		ULA II			WUSTHO I		WUSTHO II		ULYA	ULYA				
					A	B	A	B	C	A	B	A	B	I	II				
1	A	Ny. Malikatun Nufus	Maqsud	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	4	16x4000+10000 = <u>74.000,-</u>	
			Muhawaroh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1			1
			Nahwu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-			2
2	B	Ny. Mamnuhatur Rohmah	Mutammimah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	5	20x4000= <u>80.000,-</u>	
			Kaylani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2			
			Uqudul Lijain	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-			2
3	C	Ustadzah Anis Sulalah	Risalatul Mahidh	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	3	3	12x4000= <u>48.000,-</u>	
4	D	Ustadzah S. Imamatul F.	Uqudul Lijain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	7	28x3500+7000= <u>105.000,-</u>	
			Arobiyah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1			
			Riyadus Sholihin	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-			2
			Durusul Qur'anul K.	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-			2
5	E	Ustadzah Fifin Nuroh	Taqrib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	7	28x3500+7000= <u>105.000,-</u>	
			Nahwu	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-			4

			Riyadus Sholihin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1			
6	F	Ustadzah Nurul Jannah	Nahwu	-	-	-	2	2	2	-	-	2	2	-	-	10	10	40x3500+7000= <u>147.000,-</u>	
7	G	Ustadzah Muhbitatus Saidah	Durusul Qur'anul K.	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	2	4	16x3500= <u>56.000,-</u>	
			Tafsir Yasin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2			
8	H	Ustadzah Siti Mukarromah	Hadits	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	10	40x3500+7000= <u>147.000,-</u>
			Sorrof	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	3		
			Durusul Qur'anul K.	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	3		
			Fiqih	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	2		
9	I	Ustadzah Qurrotul A'yun	Riyadus Sholihin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	7	28x3500+14,000= <u>112.000,-</u>	
			Taqrib	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	2			
			Arobiyah	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	-	-	4			
10	J	Ustadzah Istiqomah	Tauhid	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	7	28x2500+7000= <u>77.000,-</u>	
			Siroh	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2			
			Fiqih	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	3			
11	K	Ustadzah Ina'mah	Arobiyah	-	1	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	5	7	28x2500+7000= <u>77.000,-</u>	
			Riyadus Sholihin	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	2			
12	L	Ustadzah Muyassaroh	Tajwid	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	3	7	28x1500+7000= <u>49.000,-</u>	
			Kaylani	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	4			
13	M	Ustadzah Ummu Rosyidah	Durusul Qur'anul K.	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	7	28x1500+14,000= <u>56.000,-</u>	

			Hadits	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	3			
			Khulashoh	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	2			
14	N	Ustadzah Ibtisyarotul Habibah	Tauhid	-	-	-	1	1	1	1	1	-	-	-	-	5	9	36x1500+7000= <u>61,000,-</u>	
			Kaylani	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	4			
15	O	Ustadzah Wiwin Musyayyadah	Nahwu	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	7	28x1500+7000= <u>49,000,-</u>	
			Khulashoh	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	3			
16	P	Ustadzah Hilyatun Nisa'	Khot/Pego	2	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	5	20x1000+7000= <u>27,000,-</u>	
			Tauhid	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1			
17	Q	Ustadzah Novi Taufiqoh	Iqro'	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	6	24x1000= <u>24,000,-</u>	
			Fiqih	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2			
18	R	Ustadzah Wagiyanti	Muhadhoroh	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5	20x1000= <u>20,000,-</u>	
			Fiqih	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1			
			Doa	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1			
			Tajwid	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2			
		Jumlah		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	7	117	117	<u>1.314.000,-</u>

Mengetahui
Kepala Sekolah

Ny.malikatun Nufus



PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT
بَيْتُ الْخَيْرِ لِلدِّينِ وَاللِّبِّيَّةِ وَالنُّصُوَّةِ
AL-KHOIROT ISLAMIC INSTITUT FOR EDUCATIONS AND DAKWAH
KARANGSUKO PAGELARAN MALANG JAWA TIMUR TELP. (0341)879730

SURAT KEPUTUSAN
PENGASUH PONDOK PESANTREN AL KHOIROT
KARANGSUKO PAGELARAN MALANG

TENTANG PENGANGKATAN PENGURUS PONDOK PESANTREN AL KHOIROT
KARANGSUKO PAGELARAN MALANG
NOMOR: PPA/SK/06/VII/2019

Pengasuh Pondok Pesantren Al Khoirot Pagelaran Malang

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di lingkungan Pondok Pesantren Al-Khoirot Putra perlu mengangkat Pengurus.
2. Bahwa yang namanya tersebut dalam keputusan ini memenuhi syarat dan dipandang cakap untuk diangkat sebagai Pengurus pada Pondok Pesantren Al Khoirot.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang No. 44 Tahun 1974 Tentang Pokok-pokok Organisasi Organisasi Departemen Agama RI.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 1998
4. Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor : C-3855.HT.01.02.TH 2007 tentang pengajuan dan kedudukan Yayasan.
- Memperhatikan** : Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pondok Pesantren Al Khoirot.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat nama-nama sebagaimana yang tertulis dalam lampiran surat keputusan ini untuk menjadi Pengurus Pondok Pesantren Al-Khoirot Putra Desa Karangsuiko kec. Pagelaran Kab. Malang Tahun Ajeran 2019/2020.
- Kedua** : Pengurus Pondok Pesantren dalam melaksanakan tugas mengacu pada AD/ART Yayasan Pondok Pesantren Al-Khoirot.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan
- Keempat** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dan atau melanggar ketentuan yang berlaku, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Ditetapkan di Pon-Pes Al-Khoirot Karangsuiko – Pagelaran – Malang.

Pada Tanggal : 23 Juli 2019

Pengasuh,
Pondok Pesantren Al-Khoirot



KH. AHMAD FATIH SYUHUD

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Yayasan Pondok Pesantren Al Khoirot
2. Dewan Pengasuh PP. Al Khoirot
3. Kepala Sekolah Madin, MA, MTs
4. Arsip

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Santri mengaji bersama pengasuh putri



Wawancara bersama Ibu Ny. Lutfiyah



Suasana pembacaan tata tertib sebelum masuk kelas diniyah



Santri mengaji di tengah lapangan (hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib)



Santri membaca sholawat bersama



Bersama pengurus pondok pesantren Al-Khoirot Putr



suasana belajar mengajar di madrasah diniyah



Suasanan belajar mengajar di madrasah diniyah



Suasanana ketika santri putra menghafal Qur'an



Suasanan santri putri menyeter hafalan Al-Qur'an dan nadzhom



Wali santri dan pengurus

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Siti Hazliah Humairoh	
NIM	:15170042	
Tempat Tanggal Lahir	:Lahat, 22 Juli 1997	
Fakultas/Jurusan	:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam	
Alamat	:Jl RE. Martadinata No 110 RT. 006/RW. 002 kelurahan Pasar Lama, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan	
Nomor Telepon	:081377859857	
Email	: hazliahhumairoh07@gmail.com	
Pendidikan Formal		
2001-2003	:TK Pertiwi	
2003-2009	:SDN 32 Lahat	
2009-2012	:MTs Nurul Islam Seribandung Sum-sel	
2012-2015	:MA Perguruan Mu'allimat Cukir, Jombang	
Pendidikan Non Formal		
2009-2012	:PP. Nurul Islam Desa Seribandung, Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan	
2012-2015	:PP. Wali Songo Cukir, Jombang	
2015-2016	:Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	
2016-sekarang	:PP Roudhotul Jannah Joyosuko metro, Malang	

